



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
BERMIGRASI PENDUDUK INDONESIA ANTARA TAHUN**

**2000 – 2007**

**(Analisis Data IFLS 2000 dan 2007)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Sains**

**INSAF SANTOSO**

**0806 4479 04**

**KAJIAN KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN  
PROGRAM PASCA SARJANA**

**DEPOK**

**JUNI 2010**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Insaf Santoso

NPM : 0806447904

Tanda Tangan : 

Tanggal : 30 Juni 2010

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Insaf Santoso  
NPM : 0806447904  
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
Judul Tesis : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bermigrasi Penduduk Indonesia antara Tahun 2000 – 2007 ( Analisis Data IFLS 2000 dan 2007)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Omas Bulan Samosir, Ph.D

Pembimbing I : Prof. Drs. I Gusti Ngurah Agung, Ph.D

Pembimbing II : Drs. Chotib, M.Si

Penguji : Dr. Kadarmanto

Handwritten signatures and stamps of the examiners. The signatures are written in black ink and are placed over circular stamps. The stamps are partially obscured by the signatures. The signatures are: (1) Omas Bulan Samosir, (2) Prof. Drs. I Gusti Ngurah Agung, (3) Drs. Chotib, and (4) Dr. Kadarmanto.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 30 Juni 2010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Saya menyadari bahwa selesainya tesis ini juga karena peran dari berbagai pihak berupa bantuan dan bimbingan, semenjak perkuliahan sampai dengan penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. I Gusti Ngurah Agung, M.Sc, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
2. Bapak Drs. Chotib, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikirannya untuk mengarahkan dan membuka wawasan saya dalam penyusunan tesis ini;
3. Ibu Omas Bulan Samosir, Ph.D selaku Ketua Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukannya yang sangat berharga bagi penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Kadarmanto selaku penguji dari Badan Pusat Statistik atas kesediannya menjadi penguji dan memberikan komentar serta saran bagi penyempurnaan tesis ini
5. Ibu Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia yang telah memberikan banyak masukan;
6. Para dosen yang telah memberikan materi kuliah dan membuka wawasan berpikir;
7. Badan Pusat Statistik sebagai instansi yang menyelenggarakan kesempatan beasiswa ini;
8. Ibu Lilik Wibawati, SE Kepala BPS Kabupaten Tulungagung yang telah memberi kesempatan serta dukungan moril maupun materi;
9. Rini, istriku dan Azzaky Ahmad Maulana Santoso (Zaky) anakku tercinta atas dukungan moril dan materil yang memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan pasca sarjana ini

10. Bapak dan Ibuku (Almarhum), serta Bapak dan Ibu mertua, terima kasih atas didikan dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk saya, khusus ibu, terima kasih tak terhingga yang sampai akhir hayatnya tetap mendo'akan penulis;
11. Pak Slamet dan Bu Ratih atas bantuannya selama ini di perpustakaan LDFEUI; Mas Hendro dan mbak Nia atas bantuan administrasi, dukungan doa, tips dan trik-triknya selama masa perkuliahan hingga penyusunan tesis ini;
12. Taufik, Sinang, Mas joko, Idha, Eddy dan teman-teman S2KK BPS angkatan 2, terima kasih atas bantuannya, dorongan semangat dan kebersamaannya;
13. Teman-teman S2KK angkatan 1, atas bahan-bahan kuliah dan ide-ide dalam membuat tugas-tugas;
14. Mbak Yuni, Mbak Anni, Mbak Trisia, Kang Marno, Pak Dandut, dan teman-teman di BPS Kabupaten Tulungagung atas dukungan moral dan do'a-do'anya;

Semoga semua kebaikan dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Depok, 30 Juni 2010

Insaf Santoso

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insaf Santoso  
NPM : 0806447904  
Program Studi : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
Departemen : -  
Fakultas : Pasca Sarjana  
Jenis Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERMIGRASI  
PENDUDUK INDONESIA ANTARA TAHUN 2000 – 2007 (Analisis Data IFLS  
2000 dan 2007)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 30 Juni 2010

Yang menyatakan

  
Insaf Santoso)

## ABSTRAK

**Nama** : Insaf Santoso  
**Program Studi** : Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan  
**Judul** : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bermigrasi Penduduk Indonesia antara Tahun 2000 – 2007 (Analisis Data IFLS 2000 dan 2007)

Penelitian ini bertujuan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi penduduk Indonesia antara tahun 2000 – 2007 dengan menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) atau Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga (Sakerti) tahun 2000 dan 2007. Penelitian ini juga mempelajari perbedaan kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran dengan memperhitungkan pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, umur, jenis kelamin, kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian, daerah tempat tinggal dan persepsi standar hidup. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan regresi logistik non-hierarki multi faktorial. Obyek penelitian adalah penduduk usia 15 tahun keatas, baik laki-laki maupun perempuan.

Ditemukan bahwa kecenderungan bermigrasi lebih tinggi pada migran maupun non migran yang tidak mempunyai pendapatan, pendidikan tinggi, umur muda, tidak kawin, tinggal dirumah yang bukan milik sendiri dan tinggal di perkotaan. Sementara itu penduduk yang berstatus migran pada tahun 2000 mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk bermigrasi antara tahun 2000 - 2007 dibanding non migran.

**Kata Kunci** : Migrasi, Migran, Non Migran, Indonesia, Multi Faktorial

## ABSTRACT

**Name** : Insaf Santoso  
**Study Program** : Population and Labor Studies  
**Title** : Determinants of Migration Decision among Indonesian Population in 2000-2007 (2000 and 2007 IFLS Data Analysis)

The objective of this research is to study the determinants of migration decision among Indonesian population in 2000-2007 by using secondary data of 2000 and 2007 Indonesian Family Life Survey (IFLSs). This study also examines the differences in propensity to migrate between migrants and non migrants according to several factors such as income, education, age, sex, home ownership, agricultural land ownership, residential areas and the perception of standard of living. The method used consists of descriptive analysis and non-hierarchical multi-factorial logistic regression. The study object are people aged 15 years or older, male and female.

The regression results show that the tendency to migrate was higher in migrants and non migrants who have no income, with higher education, younger age, not married, living in a house that is not self-owned and live in urban areas. It is also found that the migrant population in 2000 had a greater tendency to migrate between the years 2000 to 2007 than non migrants.

**Keywords** : Migration, Migrant, Non Migrant, Indonesian, Multi-Factorial

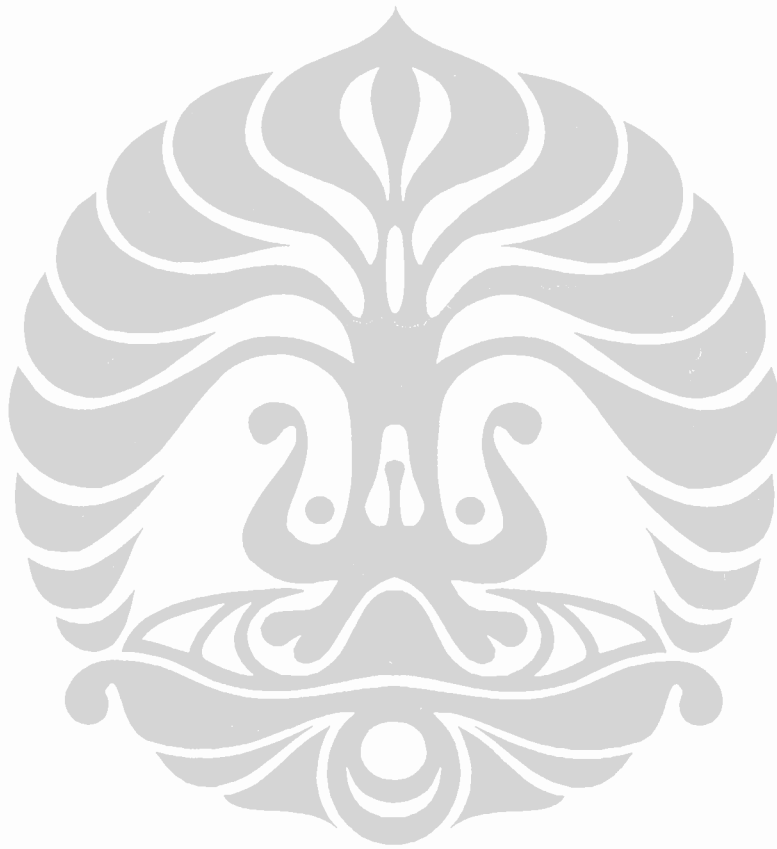


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1. Tujuan Umum.....	7
1.4.2. Tujuan Khusus.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Keterbatasan Penelitian.....	8
<b>2. TINJAUAN LITERATUR.....</b>	<b>9</b>
2.1. Teori dan Model Migrasi.....	9
2.1.1. Ehrenberg (2000).....	9
2.1.2. Model Kegunaan Tempat ( <i>Place Utility Model / Residential Location Decision Process</i> ).....	10
2.1.3. <i>Value-Expectancy Model</i> .....	11
2.1.4. Pendekatan Modal Manusia ( <i>the Human Capital Approach</i> ) ...	13
2.15. Analisis Kontekstual ( <i>Contextual Analysis</i> ).....	15
2.2. Karakteristik Migran.....	15
2.3. Hasil Temuan Penelitian Sebelumnya.....	16
2.4. Kerangka Pikir Teoritis.....	19
<b>3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1. Kerangka Pikir.....	21
3.2. Hipotesis Penelitian.....	22
3.3. Sumber Data.....	24
3.4. Unit Analisis.....	25
3.5. Pembentukan Variabel dan Definisi Operasional.....	26
3.5.1 Definisi Migrasi.....	26
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.6. Metode Analisis.....	32
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	32
3.6.2. Analisis Inferensial.....	33
3.7. Statistik Yang Digunakan.....	56
3.7.1. Pearson's $\chi^2$ ( <i>Pearson's Chi-Square</i> ).....	56

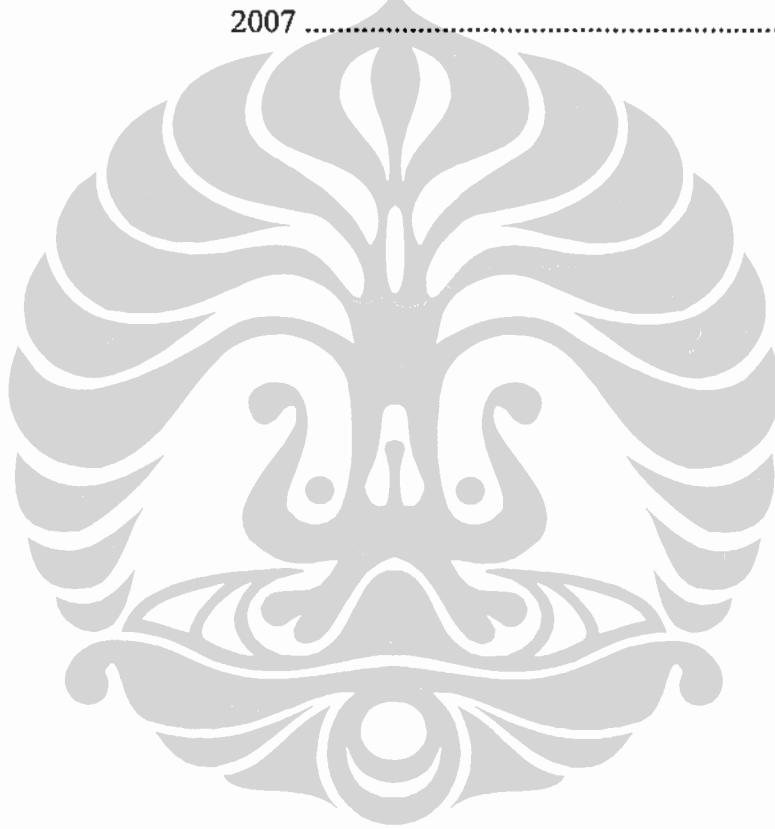
3.7.2. <i>Likelihood Ratio Test</i> .....	57
3.7.2. <i>Odds Ratio</i> .....	58
<b>4. PEMBAHASAN DAN ANALISIS</b> .....	60
4.1. Analisis Deskriptif .....	60
4.1.1. Gambaran Umum Populasi Penelitian menurut Faktor Sosial Demografi, Status Ekonomi dan Persepsi Standar Hidup .....	60
4.1.2. Pola dan Perbedaan Keputusan Bermigrasi menurut Faktor Sosial Demografi, Status Ekonomi dan Persepsi Standar Hidup .....	65
4.2. Analisis Inferensial .....	76
4.2.1. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	76
4.2.2. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	79
4.2.3. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kelompok Umur, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	82
4.2.4. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	85
4.2.5. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Status Perkawinan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	88
4.2.6. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Ukuran Rumahtangga, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	90
4.2.7. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Status Kepemilikan Rumah, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	93
4.2.8. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kepemilikan Lahan Pertanian, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	96
4.2.9. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Daerah Tempat Tinggal, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	99
4.2.10. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Hidup, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	101
4.2.11. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Kesehatan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	105
4.2.12. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Pendidikan dari Anggota Rumahtangga Usia 15 tahun kebawah, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi .....	108

<b>5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>111</b>
5.1. Kesimpulan .....	111
5.2. Rekomendasi Kebijakan.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia menurut Perkotaan dan Perdesaan Tahun 1985 – 2005 .....	2
Gambar 2.1	Model <i>Residential Location Decision Process</i> (Clark's 1986, after Brown and Moore 1970).....	10
Gambar 2.2	<i>Value-Expectancy Model</i> .....	12
Gambar 2.3	Skema Model Integratif yang di bangun A B Simmons...	20
Gambar 3.1	Kerangka Pikir Penelitian .....	22
Gambar 3.2	Alur Pemilihan Unit Penelitian Dalam IFLS 2000 dan 2007 .....	26



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2000 dan 2005 .....	5
Tabel 1.2	Proporsi Perempuan 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2000 dan 2005.....	6
Tabel 3.1	Variabel Terikat Penelitian, Simbol, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran .....	30
Tabel 3.2	Variabel Bebas Penelitian, Simbol, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran .....	30
Tabel 3.3	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor A dan Faktor B .	34
Tabel 3.4	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Status Migran Tahun 2000 .....	36
Tabel 3.5	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Tingkat Pendidikan .....	38
Tabel 3.6	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kelompok Umur .....	40
Tabel 3.7	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 3.8	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Status Perkawinan .....	43
Tabel 3.9	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Ukuran Rumah tangga .....	44
Tabel 3.10	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Status Kepemilikan Rumah .....	46
Tabel 3.11	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kepemilikan Lahan Pertanian .....	48
Tabel 3.12	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Daerah Tempat Tinggal .....	49
Tabel 3.13	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kualitas Hidup .....	51
Tabel 3.14	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kualitas Kesehatan .....	53
Tabel 3.15	Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kualitas Pendidikan ART 15 Tahun Kebawah .....	55

Tabel 3.16	Hubungan antara X dan Y .....	56
Tabel 3.17	Nilai Model Regresi Logistik Biner Jika Peubah Bersifat Dikotomi (0,1) .....	58
Tabel 4.1	Distribusi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Berdasarkan Karakteristik Sosial Demografi di Indonesia, IFLS 2000 .....	61
Tabel 4.2	Distribusi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Berdasarkan Status Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal di Indonesia, IFLS 2000.....	63
Tabel 4.3	Distribusi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Berdasarkan Persepsi Standar Hidup di Indonesia, IFLS 2000 .....	64
Tabel 4.4	Distribusi Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Rasio Kecenderungan untuk Bermigrasi menurut Karakteristik Sosial Demografi .....	66
Tabel 4.5	Distribusi Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Rasio Kecenderungan untuk Bermigrasi menurut Status Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal .....	70
Tabel 4.6	Distribusi Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Rasio Kecenderungan untuk Bermigrasi menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan Persepsi Standar Hidup .....	72
Tabel 4.7	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bermigrasi menurut Tingkat Pendidikan, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, IFLS 2000 dan 2007 .....	74
Tabel 4.8	Arah Migrasi Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia, IFLS 2000 dan 2007.....	75
Tabel 4.9	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO) dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	77
Tabel 4.10	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Tingkat Pendidikan (EDUC), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	80
Tabel 4.11	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kelompok Umur (AGE), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) ...	83
Tabel 4.12	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Jenis Kelamin (SEX), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .	86
Tabel 4.13	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Status Perkawinan (KWN), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	89
Tabel 4.14	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Jumlah Anggota Rumahtangga (SIZE), dan Status Migran pada Tahun	

	2000 (MIG) .....	91
Tabel 4.15	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Status Kepemilikan Rumah (RMH), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	94
Tabel 4.16	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kepemilikan Lahan pertanian (LHN), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	97
Tabel 4.17	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Daerah Tempat Tinggal (URBAN), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	100
Tabel 4.18	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kualitas Hidup (PERS), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) ...	103
Tabel 4.19	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kualitas Kesehatan (SHT), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG).	106
Tabel 4.20	Koefisien Parameter dan <i>Odds Ratio</i> Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kualitas Pendidikan dari ART 15 tahun Kebawah (PPDA), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG) .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.1) .....	118
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.2) .....	119
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.3) .....	121
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.4) .....	123
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.5) .....	125
Lampiran 6. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.6) .....	127
Lampiran 7. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.7) .....	129
Lampiran 8. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.8) .....	131
Lampiran 9. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.9) .....	133
Lampiran 10. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.10) .....	135
Lampiran 11. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.11) .....	137
Lampiran 12. Hasil Pengolahan Penerapan Model (3.12) .....	139





# BAB 1

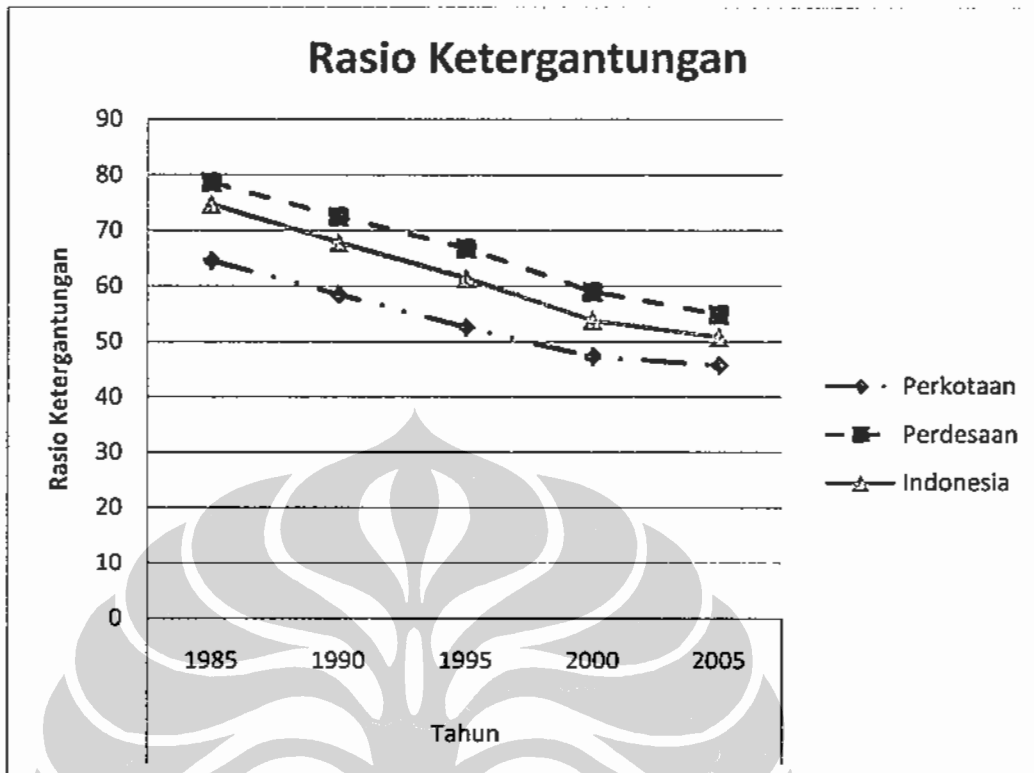
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di dalam literatur demografi sosial yang sering dikenal dengan studi kependudukan (*population studies*), disebutkan bahwa perubahan jumlah, komposisi, distribusi, dan pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah (negara, propinsi, kabupaten), menurut Bogue (1969) dipengaruhi oleh sedikitnya lima komponen demografi, yaitu; (1) fertilitas atau kelahiran, (2) mortalitas atau kematian, (3) perpindahan penduduk atau migrasi, (4) mobilitas sosial, dan (5) perkawinan. Kelima komponen demografi tersebut baik secara parsial maupun secara simultan baik langsung maupun tidak langsung berperan dalam mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah. Pada awalnya kajian tentang fertilitas dan mortalitas menjadi sentral untuk mengetahui pertumbuhan penduduk serta segala aspek yang berkaitan dengan kependudukan. Hal ini mengingat pada waktu itu begitu tingginya angka fertilitas dan mortalitas pada saat yang bersamaan, sehingga sangat diperlukan suatu solusi untuk menurunkan baik tingkat fertilitas dengan program keluarga berencana, maupun tingkat mortalitas dengan perbaikan kualitas hidup dan kehidupan manusia.

Menurut Adioetomo (2005) dalam pidato pengukuhan guru besar menyebutkan bahwa pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami kondisi rasio ketergantungan penduduk Indonesia terendah, dimana angkanya berkisar sekitar 44 per 100. Akan tetapi bila dilihat menurut perkotaan dan perdesaan, menunjukkan rasio ketergantungan yang berbeda (Gambar 1).

Dari Gambar 1 terlihat bahwa rasio ketergantungan di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa di perkotaan proporsi penduduk usia produktif lebih tinggi dibanding di pedesaan. Tingginya penduduk usia produktif di perkotaan tidak hanya disebabkan karena masalah fertilitas dan mortalitas, tetapi juga karena meningkatnya angka migrasi dari perdesaan menuju perkotaan. Tingginya proporsi penduduk usia produktif baik di perdesaan maupun perkotaan meningkatkan kebutuhan lapangan pekerjaan, sehingga akan memicu terjadinya migrasi, terutama migrasi desa kota.



Sumber data : Publikasi SUPAS (1985, 1995, 2005); SP (1990, 2000) diolah kembali

Gambar 1.1. Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia menurut Perkotaan dan Perdesaan Tahun 1985 – 2005

Dalam perkembangan peradaban dewasa ini mobilitas atau pergerakan penduduk menjadi penting sebagai dampak dari perubahan dinamika kependudukan di suatu wilayah. Terlebih lagi aturan migrasi tidak hanya terbatas pada ruang lingkup demografi saja, namun juga pada aspek yang lebih luas seperti kehidupan sosial (*social life*), ekonomi, ketenagakerjaan, politik dan budaya. Dengan kata lain, dalam era globalisasi, proses migrasi menjadi lebih dinamis dan kompleks. Sehingga kajian migrasi tidak lagi dipandang sebelah mata dalam mempelajari dinamika kependudukan secara utuh, dan terkait dengan aspek demografis yang lebih luas lagi.

Mobilitas penduduk cukup mendapat perhatian dari pemerintah, terbukti dengan dikeluarkannya Undang-Undang no 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 33 ayat

3 Pemerintah menetapkan pengarahannya kebijakan mobilitas penduduk internal yang meliputi :

- a. pengarahannya mobilitas penduduk yang bersifat permanen dan nonpermanen;
- b. pengarahannya mobilitas penduduk dan persebaran penduduk ke daerah penyangga dan ke pusat pertumbuhan ekonomi baru dalam rangka pemerataan pembangunan antar provinsi;
- c. penataan persebaran penduduk melalui kerjasama antar daerah;
- d. pengarahannya mobilitas penduduk dari perdesaan ke perkotaan (urbanisasi); dan
- e. penyebaran penduduk ke daerah perbatasan antar negara dan daerah tertinggal serta pulau pulau kecil terluar.

Selain dalam rangka melakukan pengarahannya mobiltas penduduk pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan. Peraturan pemerintah ini merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1994 tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan Umum. Tujuan pengarahannya mobilitas penduduk oleh pemerintah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing global; menciptakan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan, dan daya tampung lingkungan sosial dengan jumlah penduduk antarprovinsi, antarkabupaten/kota, dalam rangka pembangunan daerah; mengelola pertumbuhan penduduk di suatu daerah tertentu; mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru guna menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha; dan meningkatkan ketahanan nasional untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perpindahan penduduk atau migrasi merupakan fenomena yang sudah terjadi sejak lama, bahkan sejak zaman kerajaan di Indonesia sudah terjadi fenomena ini; namun penelitian mengenai migrasi penduduk masih relatif kurang jika dibandingkan dengan masalah-masalah kependudukan lainnya yaitu fertilitas dan mortalitas. Sejalan dengan kemajuan teknologi, fertilitas dan mortalitas sudah mulai bisa dikendalikan, namun sebaliknya fenomena migrasi penduduk menunjukkan peningkatan. Cohen (1996) dalam (Tjiptoherijanto,

1999) mengatakan bahwa peningkatan migrasi penduduk sejalan dengan peningkatan transaksi dagang serta semakin berkembangnya sarana transportasi dan komunikasi.

Brown dan Sanders (1981) mengatakan migrasi merupakan akibat adanya kepuasan maupun ketidakpuasan individu maupun rumahtangga secara keseluruhan terhadap tempat yang ada. Jika kepuasan dari tempat yang baru itu cukup menyimpang dari kebutuhan maupun harapan, maka individu akan mempertimbangkan untuk mencari lokasi baru. Migrasi dipandang sebagai proses untuk menyesuaikan dengan tempat tinggal atau mengganti dengan tempat lain yang lebih baik.

Dalam kaitannya migrasi antar negara, Dustmann (2000) mengelompokkan migrasi kedalam tiga grup, migrasi politik, migrasi permanen dan migrasi temporer. Migrasi temporer mempunyai beberapa sub kelompok yaitu, migrasi kembali, migrasi kontrak, migrasi transien dan migrasi sirkuler. Penelitian Keban (1994) menemukan bahwa tidak semua orang yang bermigrasi ke kota berniat untuk menetap di kota. Sedangkan penelitian Romdiati dan Noveria (2006) menemukan bahwa pelaku migrasi temporer umumnya mempunyai pendidikan rendah dan kurang terampil, sehingga hanya dapat bekerja disektor informal, dan cenderung tinggal di daerah kumuh. Selain itu mereka juga cenderung mengabaikan peraturan-peraturan kependudukan, dengan bukti mereka tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk di daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan data IFLS 2007 dari 13.536 rumahtangga yang berhasil ditemui, sekitar 43 persen dari total rumahtangga telah pindah sejak IFLS terakhir. Sedangkan bila dilihat kepindahannya sejak IFLS tahun 1993 sekitar 57 persen telah pindah dari tempat tinggalnya (Buku laporan IFLS, 2009).

Lee (1987) mengatakan bahwa faktor pribadi mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Seseorang melakukan migrasi bukan hanya karena faktor-faktor nyata yang terdapat di daerah asal dan daerah tujuan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap faktor-faktor tersebut. Kepekaan pribadi, kecerdasan, dan kesadaran tentang kondisi di daerah lain mempengaruhi evaluasinya tentang keadaan di daerah asal. Pengetahuan tentang keadaan di daerah tujuan tergantung pada hubungan-hubungan individu

atau berbagai sumber informasi yang tidak tersedia secara umum. Untuk beberapa orang, harus ada alasan yang benar-benar memaksa untuk bermigrasi, sedangkan untuk orang lain dorongan sedikit saja atau suatu janji sudah cukup.

## 1.2. Perumusan Masalah

Transisi demografi di yang berlangsung di Indonesia telah menggeserdistribusi umur penduduk (adioetomo, 2005). Dengan meningkatnya proporsi penduduk usia kerja menyebabkan kebutuhan lapangan kerja meningkat yang pada akhirnya arus migrasi meningkat pula.

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan penduduk di Indonesia baik di perkotaan maupun di perdesaan, juga menjadi pemicu terjadinya migrasi. Todaro (1998:334) menemukan pola yang konsisten berdasarkan penelitian-penelitian migrasi desa-kota, yaitu bahwa terdapat korelasi yang positif antara tingkat pendidikan yang dicapai dengan kecenderungan melakukan migrasi atau dengan perkataan lain ada dorongan personal untuk melakukan migrasi (*propensity to migrate*). Mereka yang berpendidikan lebih tinggi, *ceteris paribus*, memiliki kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar.

Tabel 1.1. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2000 dan 2005

Tingkat Pendidikan	2000		2005*	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak Tamat SD	12,10	30,13	15,33	31,93
SD Sederajat	30,32	45,19	22,06	36,40
SMP Sederajat	21,21	14,13	21,07	18,18
SMA Sederajat	29,43	9,24	32,48	11,57
D1 Keatas	6,95	1,30	9,06	1,91
	100	100	100	100

Sumber Data : Publikasi SP 2000 dan SUPAS 2005, diolah kembali  
Keterangan \* ) Penduduk 16 tahun keatas

Dengan semakin meningkatnya pendidikan perempuan juga menimbulkan otonomi perempuan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi bermigrasi perempuan. berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2005

telah terjadi peningkatan proporsi perempuan terutama pada pendidikan Diploma I keatas baik di perdesaan maupun di perkotaan. Pada tahun 2000 proporsi perempuan pada tingkat pendidikan Diploma I keatas sebesar 42,51 persen di perkotaan dan 39,13 persen di perdesaan meningkat pada tahun 2005 menjadi 45,61 persen di perkotaan dan 43,70 persen di perdesaan. Todaro (1998:334) menyatakan bahwa proporsi wanita yang melakukan migrasi cenderung terus meningkat karena semakin meningkatnya pendidikan wanita tersebut. Peningkatan ini terjadi di Amerika Latin, Asia Tenggara, dan Afrika Barat.

Tabel 1.2. Proporsi Perempuan 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2000 dan 2005

Tingkat Pendidikan	2000		2005*	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak Tamat SD	60,87	56,71	60,97	57,30
SD Sederajat	53,56	49,76	53,13	49,14
SMP Sederajat	49,17	45,22	50,15	45,65
SMA Sederajat	44,70	40,30	45,01	40,34
D1 Keatas	42,51	39,13	45,61	43,70
	50,14	50,20	50,39	49,99

Sumber Data : Publikasi SP 2000 dan SUPAS 2005, diolah kembali  
Keterangan \* ) Penduduk 16 tahun keatas

Chotib (1998) menemukan bahwa penduduk DKI Jakarta yang bukan kelahiran Jakarta (Migran) memiliki intensitas yang lebih tinggi dalam bermigrasi dibanding penduduk kelahiran Jakarta. Penelitian LDUI (1990) menemukan bahwa orang-orang yang tidak berniat menetap di Jakarta walaupun telah tinggal lebih dari 6 bulan cenderung tidak melaporkan kepindahannya ke kelurahan. Penelitian Keban (1994) hanya meneliti niat bermigrasi para migran di tiga kota, tidak meneliti keputusan bermigrasi migran.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi migran maupun non migran untuk bermigrasi.

### 1.3. Pertanyaan penelitian

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi migran maupun non migran untuk bermigrasi ?
2. Apakah ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antara migran dan non migran ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan bermigrasi ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

#### 1.4.1. Tujuan Umum

Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan bermigrasi penduduk Indonesia antara tahun 2000 - 2007.

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian :

1. Untuk mempelajari perbedaan kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran menurut tingkat pendapatan dengan memperhitungkan pengaruh dari masing-masing faktor
  - a) tingkat pendidikan,
  - b) kelompok umur,
  - c) jenis kelamin,
  - d) status perkawinan,
  - e) jumlah anggota rumahtangga,
  - f) status kepemilikan rumah,
  - g) kepemilikan lahan pertanian,
  - h) daerah tempat tinggal,
  - i) kualitas hidup,
  - j) kualitas kesehatan dan
  - k) kualitas pendidikan dari ART berumur 15 tahun kebawah.
2. Untuk mempelajari pengaruh tingkat pendapatan dengan memperhitungkan pengaruh masing-masing faktor

- a) status migran pada tahun 2000,
- b) tingkat pendidikan,
- c) kelompok umur,
- d) jenis kelamin,
- e) status perkawinan,
- f) jumlah anggota rumahtangga,
- g) status kepemilikan rumah,
- h) kepemilikan lahan pertanian,
- i) daerah tempat tinggal,
- j) kualitas hidup,
- k) kualitas kesehatan dan
- l) kualitas pendidikan dari ART umur 15 tahun kebawah.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melengkapi studi yang ada mengenai migrasi dan juga bermanfaat untuk memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan perencanaan pembangunan regional maupun nasional yang berhubungan dengan perencanaan tata ruang wilayah dan memberi saran dalam rangka mengurangi adanya dampak negatif dari migrasi terhadap daerah asal maupun daerah tujuan migrasi.

#### **1.6. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada penduduk usia 15 tahun keatas. Variabel bebas yang digunakan merupakan kondisi pada tahun 2000, kondisi sebelum melakukan migrasi antara tahun 2000 – 2007, bukan kondisi saat melakukan migrasi. Penelitian ini tidak melakukan analisis kontekstual, karena migrasi dalam penelitian ini merupakan migrasi antar desa, dan data wilayah seperti data PDRB dan pengangguran menurut desa tidak tersedia, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada data yang tersedia. Pelaksanaan survei IFLS hanya dilakukan di 13 provinsi saja.



## BAB 2

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1 Teori dan Model Migrasi

Migrasi dalam perspektif ilmu ekonomi mengaitkan pilihan-pilihan seseorang untuk bermigrasi atau tidak dengan perbedaan tingkat utilitas di wilayah asal dan wilayah tujuan. Berbagai aspek kehidupan dapat dijelaskan oleh ilmu ekonomi dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, salah satunya fenomena migrasi.

Dalam rangka menjelaskan pola migrasi di Indonesia, beberapa teori dan model migrasi yaitu :

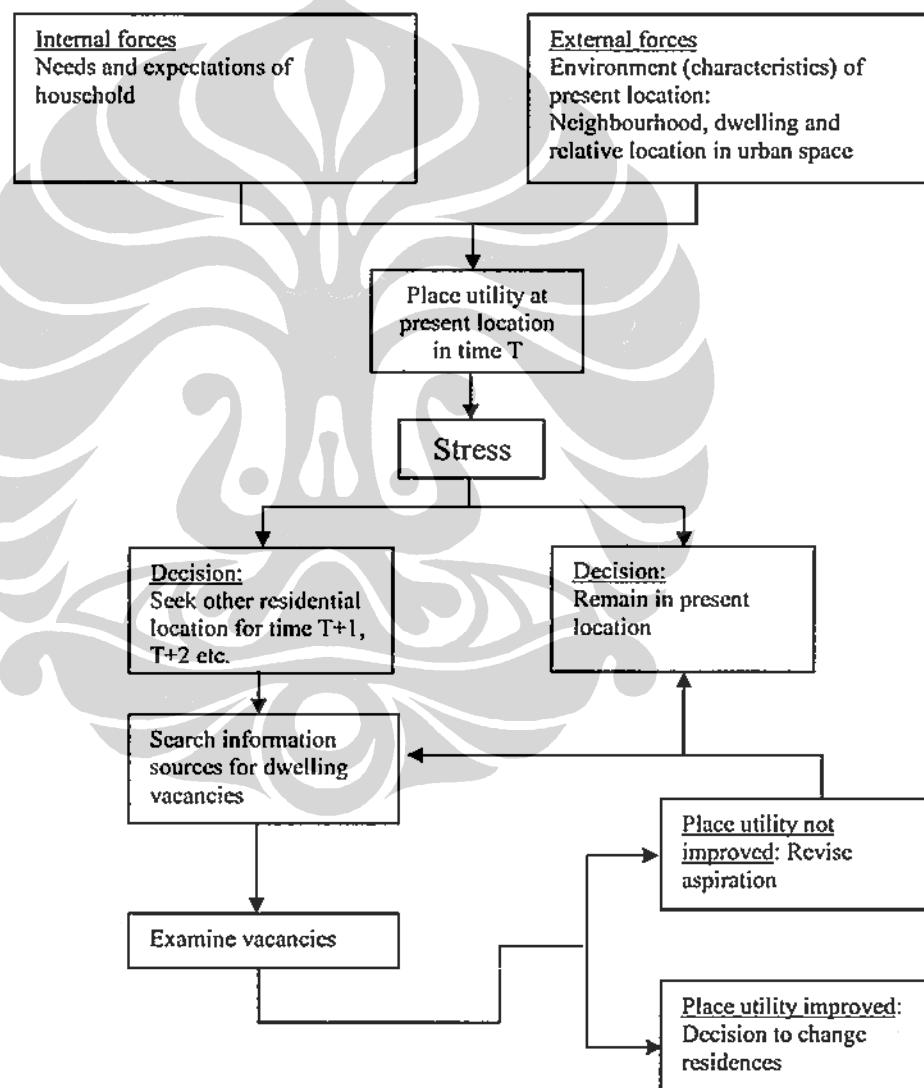
##### 2.1.1 Ehrenberg (2000)

Ehrenberg, mengemukakan contoh migrasi kulit hitam setelah Perang Dunia I sebagai akibat permintaan tenaga kerja sektor industri diluar wilayah migran dan tingginya tingkat upah di daerah tujuan migran. Keputusan untuk bermigrasi ditentukan oleh nilai sekarang dari manfaat bersih migrasi. Teori *Human Capital* menyatakan bahwa migrasi mengalir dari daerah yang relatif miskin menuju daerah yang terdapat kesempatan yang lebih baik. Beberapa studi menyimpulkan bahwa daya tarik atas kesempatan yang lebih baik didaerah tujuan merupakan faktor yang lebih kuat dibandingkan daya dorong dari daerah asal. Harapan pendapatan yang lebih tinggi di suatu tempat merupakan daya tarik untuk migrasi. Faktor-faktor yang menentukan migrasi menurut Ehrenberg antara lain :

1. Dimensi karakter individu : Umur, migrasi banyak dilakukan oleh usia muda, karena ia lebih banyak menerima manfaat yang panjang dari investasi dan besarnya nilai sekarang atas manfaat migrasinya.
2. Pendidikan, tersedianya sarana pendidikan didaerah tujuan migrasi turut menjadi daya tarik kegiatan migrasi
3. Dimensi jarak, teori *human capital* memprediksi bahwa semakin besar biaya migrasi, akan menurunkan arus migrasi
4. Akses informasi, dan
5. Pendapatan di daerah tujuan migrasi

### 2.1.2 Model kegunaan tempat (*Place Utility Model / Residential Location Decision Process*)

Ide dasar model ini adalah individu merupakan makhluk rasional yang mampu memilih yang terbaik dari alternatif yang ada, dengan membandingkan tempat tinggal yang ada dengan yang diharapkan berdasarkan pertimbangan untung rugi.



Sumber : Boyle, Halfacree and Robinson (1998)

**Gambar 2.1.** Model *Residential Location Decision Process* (Clark's 1986, after Brown and Moore 1970)

Kalau penilaian terhadap tempat tinggal sekarang kurang menguntungkan, maka individu merealisasikan untuk mencari tempat tinggal yang baru. Proses migrasi

dibagi dua tahap (Brown dan Sanders, 1981; Clark's 1986) dalam Boyle, Halfacree dan Robinson (1998), pada tahap pertama mengenai keputusan individu mencari lokasi baru dan tahap kedua keputusan untuk pindah (Gambar 2.1.).

Pada fase pertama, individu atau rumah tangga secara terus menerus mengevaluasi kesesuaian antara kebutuhan atau harapan dan kenyataan berhubungan dengan tempat yang baru. Kesesuaian tingkat upah, pilihan pekerjaan, lingkungan, hubungan sosial atau keluarga, dan kesenangan rekreasi atau hiburan. Perbedaan antara kebutuhan dan harapan dengan kenyataan lingkungan yang ada menimbulkan stress (tekanan), muncul perilaku untuk menghadapinya, ketika ambang batas telah dilewati. Salah satunya dengan mencari tempat tinggal yang baru. Alternatif lain individu atau rumah tangga menghilangkan stress dengan cara merubah kebutuhan yang telah ditetapkan atau merubah lingkungan.

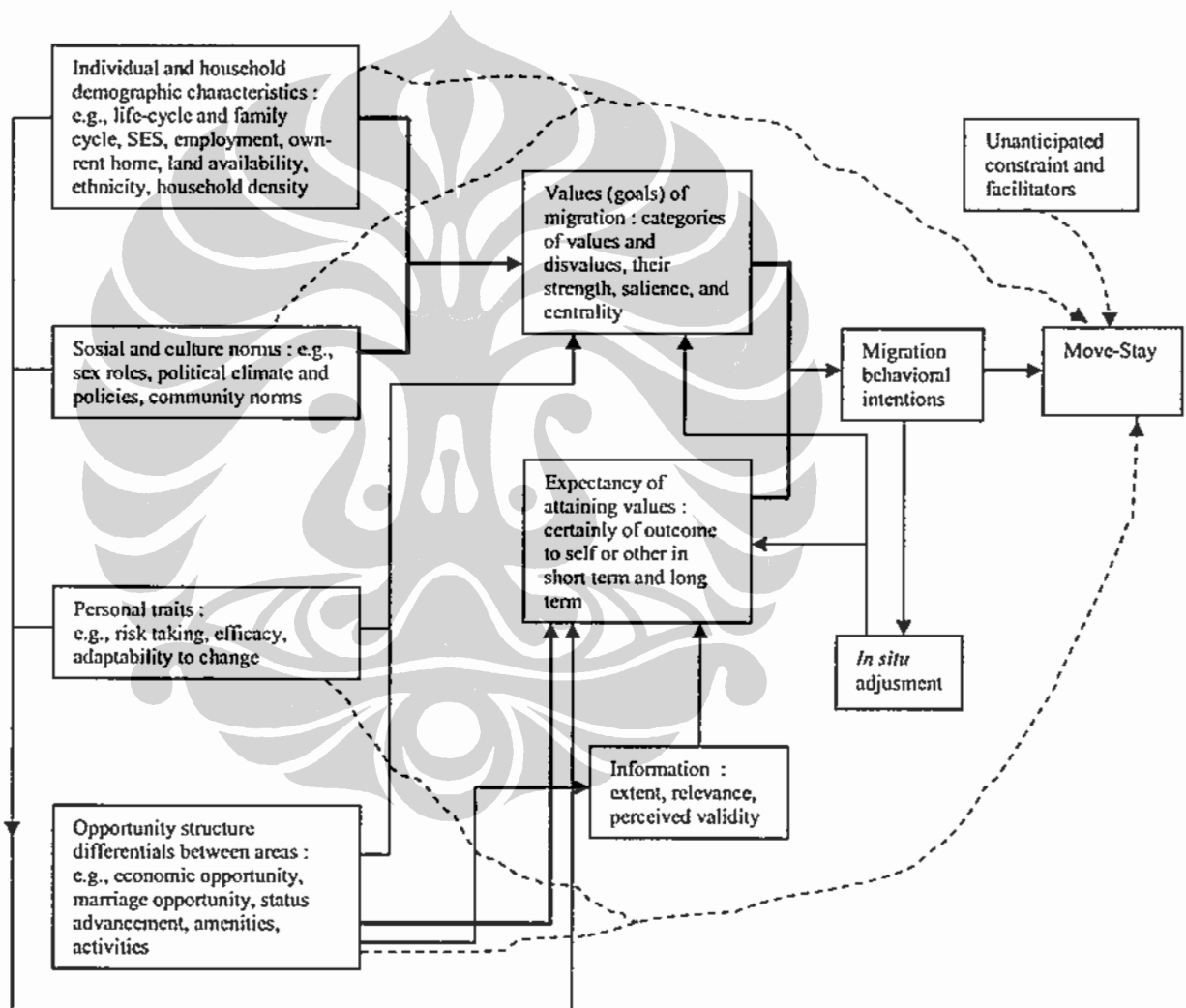
Pada fase kedua, ketika individu telah memutuskan untuk mencari lokasi tempat tinggal baru, proses pencarian dikerjakan. Yang pertama berdasarkan pengetahuan individu tentang wilayah yang secara umum menarik. Yang kedua proses pencarian didasarkan pada pilihan pekerjaan dan upah, kualitas lowongan, pilihan pendidikan, dan kesenangan lainnya. Yang ketiga dasar pencarian adalah strategi secara sistematis dalam menggali berbagai informasi.

Sebagai hasil dari pencarian, jika telah mendapatkan tempat yang karakteristiknya sesuai dengan keinginan migran maka migrasi dilakukan. Selanjutnya Speare (1975) menemukan bahwa faktor struktural seperti ciri-ciri rumah, ikatan sosial dan karakteristik sosial demografi mempengaruhi kepuasan terhadap tempat tinggal seseorang, yang selanjutnya mempengaruhi keputusan untuk migrasi.

### 2.1.3 *Value-Expectancy Model*

Model ini menerapkan teori-teori psikologi dalam studi migrasi. Model ini mempelajari hubungan antara sikap, nilai, persepsi dan niat bermigrasi (De Jong dan Fawcett, 1981). Model ini menjelaskan bahwa niat bermigrasi dipengaruhi oleh berbagai jenis nilai dan harapan untuk memperoleh nilai-nilai tersebut, yang terdiri dari kekayaan (mempunyai pendapatan yang tinggi, jaminan hari tua,

manfaat ekonomi lainnya, dll), status (mempunyai pekerjaan yang terhormat, pendidikan yang tinggi, dll), kenyamanan (mempunyai pekerjaan yang mudah, tempat tinggal yang nyaman, dll), kemandirian, afiliasi dan moralitas. Jenis nilai dan harapan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik demografi individu dan keluarga, norma budaya dan masyarakat, sifat dasar individu dan perbedaan struktur kesempatan kerja antar daerah, sebagaimana Gambar 2.2. dibawah ini.



Sumber : De Jong dan Fawcett, 1986

**Gambar 2.2.** Value-Expectancy Model

De Jong dan Fawcett (1981) menyatakan teori keputusan migrasi yang bersumber dari perspektif teori psikologi yakni teori "*Motivation for Migration*;

*An Assessment and a Value Expectancy Research Model*'. Pendekatan motivasi bermigrasi dalam kerangka pendekatan sistem dengan mengajukan tipologi tentang motif-motif untuk berpindah sebagai berikut:

- motif ekonomi, yakni seseorang akan mengejar mobilitas sosial atau status sosial yang lebih baik di tempat tujuan, motif ini lebih banyak terjadi di negara berkembang (perpindahan penduduk golongan muda dari desa untuk menempuh pendidikan tinggi di kota-kota besar).
- motif kepuasan tempat tinggal, motif ini banyak terjadi di kalangan penduduk negara-negara maju dibandingkan dengan negara berkembang.
- motif untuk mempertahankan basis sosial ekonomi masyarakat, banyak terjadi di negara-negara sedang berkembang.
- motif berkumpul dengan kerabat atau teman. Motif berpindah semacam ini banyak terjadi di negara-negara sedang berkembang yang memiliki ikatan kekerabatan yang kuat.
- motif berpindah untuk mempertahankan gaya hidup, motif migrasi semacam ini hanya terjadi pada golongan penduduk yang memiliki pendapatan atau pensiun yang sangat tinggi di negara maju.

#### 2.1.4 Pendekatan Modal Manusia (*the Human Capital Approach*)

Pada prinsipnya model ini didasarkan atas teori pembuatan keputusan individu, yang menekankan aspek investasi dalam rangka peningkatan produktivitas manusia. Dalam model ini keputusan migrasi ditentukan oleh usaha untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. Pengembangan dari model ini tampak dalam karya Todaro (1998), yang pada dasarnya memiliki empat pemikiran dasar, pertama, migrasi desa kota dirangsang terutama oleh berbagai pertimbangan yang rasional dan yang langsung berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dengan biaya-biaya relatif. Kedua, keputusan migrasi tergantung selisih dari pendapatan yang diharapkan di kota dengan pendapatan aktual di desa. Selisih pendapatan itu ditentukan oleh besaran upah aktual di kota dan di desa dan besarnya peluang untuk mendapatkan kerja di kota. Ketiga, peluang mendapatkan kerja berbanding terbalik dengan tingkat

pengangguran di kota. Dan keempat, migrasi desa kota masih terus berlangsung meskipun pengangguran di kota tinggi.

Premis dasar dari model ini adalah migran sebagai pengambil keputusan mempertimbangkan berbagai kesempatan lowongan yang tersedia di dua daerah dan memilih salah satu yang memaksimalkan perolehan yang diharapkan (*expected gains*) dari migrasi. Perolehan yang diharapkan diukur dengan (a) perbedaan pendapatan nyata antara kesempatan kerja di perdesaan (daerah asal) dan di perkotaan (daerah tujuan), dan (b) probabilitas seorang migran baru mendapatkan pekerjaan di daerah perkotaan. Model Todaro secara matematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$V(0) = \int_{t=0}^n [p(t) Y_u(t) - Y_r(t)] e^{-it} dt - C(0)$$

dimana:

- $V(0)$  = *present value* dari arus pendapatan neto sepanjang waktu rencana bermigrasi
- $Y_{u,r}(t)$  = pendapatan nyata antara rata-rata individu di perkotaan (daerah tujuan) dan perdesaan (daerah asal)
- $n$  = banyaknya periode dalam jangka waktu rencana bermigrasi
- $i$  = tingkat diskon yang mencerminkan tingkat preferensi waktu dari migran
- $C(0)$  = biaya bermigrasi
- $p(t)$  = *employment rate* di perkotaan ( $E_u/L_u$ )

Tingkat migrasi juga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat upah yang secara langsung menentukan arus neto pendapatan yang diharapkan. Perbedaan tingkat upah oleh Todaro dinyatakan sebagai rasio  $Y_u/Y_r=W$ , dengan  $W>1$  dan diasumsikan konstan. Keputusan bermigrasi juga dipengaruhi oleh biaya bermigrasi yang dapat dikaitkan dengan *intervening obstacles* dalam teori migrasi Lee, yang oleh Todaro dinyatakan sebagai faktor-faktor lain ( $Z$ ) seperti jarak, persepsi migran tentang biaya dan keuntungan mengenai kesempatan yang ada di daerah asal maupun di daerah tujuan, adanya *contact person* di daerah tujuan, kenyamanan di daerah tujuan, dan sebagainya.

### 2.1.5 Analisis Kontekstual (*Contextual Analysis*)

Pusat perhatian analisis kontekstual terletak pada pengaruh faktor latar belakang struktural. Faktor struktural tersebut bisa berupa situasi eksternal makro maupun faktor kemasyarakatan, seperti karakteristik daerah asal dan daerah tujuan, tingkat upah, kepemilikan tanah, ikatan keluarga dan aksesibilitas terhadap fasilitas publik dan pelayanan dan sebagainya. Gardner (1981) ber teori bahwa faktor –faktor dan situasi eksternal makro harus dipertimbangkan karena faktor tersebut dapat berfungsi sebagai pendorong maupun penghambat dalam keputusan bermigrasi.

## 2.2. Karakteristik Migran

Chotib (2005) menulis bahwa migran potensial memiliki karakteristik individu yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi. Karakteristik personal yang dapat diukur diantaranya adalah:

1. Karakteristik demografi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, status perkawinan, dan perbedaan perkotaan/perdesaan.
2. Nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan (adat istiadat) yang dimiliki seorang migran potensial di daerah asal.
3. Kemampuan mental dan intelektual, serta sifat-sifat individu dari calon migran tersebut.

Secara umum karakteristik migran dibagi menjadi dua kategori, yaitu karakteristik demografi dan ekonomi (Todaro, 1969).

### a. Karakteristik Demografi

Pada umumnya migran di negara berkembang terdiri dari pemuda yang berusia 15-24 tahun. Sedangkan migran wanita dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu migran wanita sebagai pengikut dan migran wanita sendirian. Beberapa penelitian juga menunjukkan hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan melakukan migrasi.

### b. Karakteristik Ekonomi

Menurut Rodriguez (2008) arus migrasi berasal dari daerah miskin ke daerah yang kaya, dengan karakteristik migran mempunyai gaji rendah dan kondisi kehidupan yang kurang baik (miskin). Perbedaan wilayah merupakan

pemicu utama migrasi. Karena itu memilih tempat tinggal yang lebih baik merupakan penyebab utama migrasi internal.

### 2.3. Hasil Temuan Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang migrasi di Indonesia telah dilakukan oleh banyak peneliti. Migrasi merupakan salah satu dari tiga komponen perubahan penduduk yang paling kompleks dan sulit untuk diprediksi. Hal ini disebabkan karena banyak sekali determinan migrasi yang sulit untuk diukur. Faktor-faktor migrasi beragam dan kompleks namun beberapa faktor mempunyai keteraturan.

Keteraturan yang menonjol adalah selektivitas migrasi menurut *umur*. Rogers (1984) mengatakan bahwa tingkat migrasi tertinggi biasanya berada pada penduduk umur awal duapuluhan dan yang terendah adalah pada awal atau pertengahan umur belasan tahun (Syaukat, 1997). Tingkat migrasi pada anak-anak merupakan cermin dari tingkat migrasi orang tua mereka sehingga tingkat migrasi pada anak-anak bisa lebih besar daripada tingkat migrasi pada remaja. Pada sekitar umur pensiun juga terjadi peningkatan tingkat migrasi karena mereka ini biasanya pergi untuk mendapatkan daerah dengan iklim yang menyenangkan dan daerah yang memiliki sarana sosial yang lebih baik.

Hasil penelitian Tirtosudarmo (1985) tentang pengambilan keputusan bermigrasi di Jawa Timur menunjukkan bahwa 60 persen migran terkonsentrasi pada kelompok umur 25-44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa migran di Jawa Timur merupakan umur produktif (*economically productive ages*). Migran tersebut melakukan migrasi pertama kali pada umur 15-24 tahun dan hampir tidak ada migran yang melakukan migrasi pertama kali pada umur setelah 45 tahun.

Penelitian Chotib (1998) dengan pendekatan demografi multiregional yang diaplikasikan pada Provinsi DKI Jakarta berdasarkan data SUPAS 1995 menunjukkan bahwa terjadi pemusatan migrasi keluar pada kelompok umur 15-25 tahun yang dikelompokkan sebagai usia angkatan kerja dan puncak migrasi terjadi pada usia 58 tahun untuk kelompok usia pasca-angkatan kerja (usia pensiun). Parameter lain yang dihasilkan dari model multiregional tersebut adalah *parental shift* sebesar 31. *Parental shift* merefleksikan rata-rata selisih antara usia migran dewasa dan anak-anak dengan angka migrasi yang sama. Hal ini berarti bahwa



selisih usia orang tua yang bermigrasi dengan membawa anak-anaknya secara rata-rata adalah sebesar 31 tahun.

Selain umur, status perkawinan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk melakukan migrasi. Perkawinan dianggap sebagai tahap kritis dalam siklus kehidupan masyarakat. Jakob Mincer (1978) dalam Asep Saepudin (2006), menemukan bahwa orang yang tidak kawin cenderung lebih mobil daripada yang sudah kawin. Sedangkan Kacques Ledent (1990) dalam Asep Saepudin (2006), dengan data Sensus Penduduk Kanada tahun 1981, menemukan bahwa orang cerai hidup lebih mobil daripada orang yang berstatus kawin atau cerai mati. Tetapi Ledent juga menemukan penduduk yang berstatus kawin, pada umur-umur muda cenderung lebih mobil.

Abdullah (1996), dalam tesis "Faktor-faktor Penentu Status Migrasi Penduduk Provinsi Lampung", menemukan bahwa peluang migrasi penduduk muda dua kali lebih besar daripada penduduk tua. Migran masuk ke Provinsi Lampung sebagian besar berpendidikan SD ke bawah. *Expected* probabilitas migran menurut pendapatan per kapita tidak ada perbedaan, tetapi menurut nilai PDRB sektor industri terdapat perbedaan, bahwa perkembangan industrialisasi daerah asal yang rendah mempunyai kemungkinan migrasi ke Provinsi Lampung lebih besar dibandingkan dengan daerah yang mempunyai industrialisasi lebih tinggi dari Provinsi Lampung.

Dohar (1999) dalam tesis "Analisis Kecenderungan Migrasi Tenaga Kerja ke Provinsi Jawa Barat (Analisis Data SUPAS 1995)" menemukan antara lain: variabel demografi seperti: umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan status perkawinan mempunyai pola hubungan yang berarti terhadap kecenderungan migrasi tenaga kerja ke Provinsi Jawa Barat.

Laki-laki secara relatif lebih banyak melakukan migrasi daripada perempuan (Syafiuddin dkk, 1985:63). Meskipun demikian, proporsi wanita yang melakukan migrasi cenderung terus meningkat karena semakin meningkatnya pendidikan wanita tersebut. Peningkatan ini terjadi di Amerika Latin, Asia Tenggara, dan Afrika Barat (Todaro, 1998:334). Todaro membagi tipe migrasi wanita menjadi dua. Pertama, migran wanita sebagai "pengikut" migran "utama",

yaitu suami atau ayah mereka. Kedua, migran wanita "solo" atau "sendirian", yaitu mereka yang melakukan migrasi tanpa disertai oleh siapapun.

Chotib (1998) menemukan bahwa perempuan sedikit lebih sering bermigrasi daripada laki-laki. Meskipun demikian rata-rata umur migran perempuan lebih muda daripada rata-rata umur migran laki-laki untuk kelompok angkatan kerja dan pasca-angkatan kerja. Hal ini kemungkinan disebabkan karena wanita tersebut merupakan pasangan (istri), yang biasanya lebih muda dari suaminya (migran laki-laki). Jika dilihat rata-rata umur migrasi secara keseluruhan, maka migran perempuan lebih tua daripada migran laki-laki. Lebih tingginya rata-rata umur migran perempuan ini disebabkan karena sangat tingginya angka migrasi perempuan pada kelompok pasca-angkatan kerja.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjelaskan migrasi. Pertama, pendidikan dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Kedua, tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi faktor penentu seseorang melakukan migrasi. Syaukat (1997) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pola migrasi penduduk Jawa Barat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi proporsi penduduk yang bermigrasi antar kabupaten/kota di Jawa Barat, sedangkan migran dari Jawa Barat menuju luar Jawa didominasi oleh penduduk yang tidak tamat SD.

Todaro (1998:334) menemukan pola yang konsisten berdasarkan penelitian-penelitian migrasi desa-kota, yaitu bahwa terdapat korelasi yang positif antara tingkat pendidikan yang dicapai dengan kecenderungan melakukan migrasi atau dengan perkataan lain ada dorongan personal untuk melakukan migrasi (*propensity to migrate*). Mereka yang berpendidikan lebih tinggi, *ceteris paribus*, memiliki kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Tirtosudarmo (1985), yaitu bahwa migran cenderung lebih berpendidikan daripada nonmigran.

Keputusan seseorang untuk bermigrasi selalu mengandung keinginan untuk memperbaiki beberapa atau salah satu aspek dari kehidupannya. Seseorang bermigrasi karena satu atau berbagai alasan, seperti untuk melanjutkan pendidikan, mendapatkan pekerjaan atau penghasilan yang lebih baik, mengikuti orang tua, suami atau istri, famili ataupun orang lain, menikmati lingkungan alam

yang lebih nyaman, menikmati kehidupan sosial dan budaya lebih sesuai dengan kepribadiannya, atau bisa juga untuk menghindari diri dari beberapa hal yang tidak menyenangkan di daerah asal (Alatas, 1993).

Keban (1994) mengemukakan bahwa migran yang datang ke kota tidak selalu berniat menetap di kota, ada yang berniat kembali ke desa. Niat bermigrasi ditentukan oleh faktor-faktor kegunaan tempat, latar belakang individu dan struktural. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan di kota, status pekerjaan di desa, status perkawinan dan lamanya tinggal di kota merupakan faktor latar belakang individu yang sangat berpengaruh menentukan niat untuk menetap di kota. Perbedaan dalam jenis kota merupakan latar belakang struktural yang paling kuat menentukan niat untuk menetap di kota.

Chotib (1998) dalam tesisnya menemukan bahwa migran yang kelahiran bukan jakarta memiliki intensitas bermigrasi yang lebih tinggi dibanding yang kelahiran jakarta. Dari temuan tersebut membuktikan bahwa seseorang cenderung menghabiskan masa kehidupannya ditempat kelahirannya, walaupun memiliki kesempatan untuk tinggal ditempat lain.

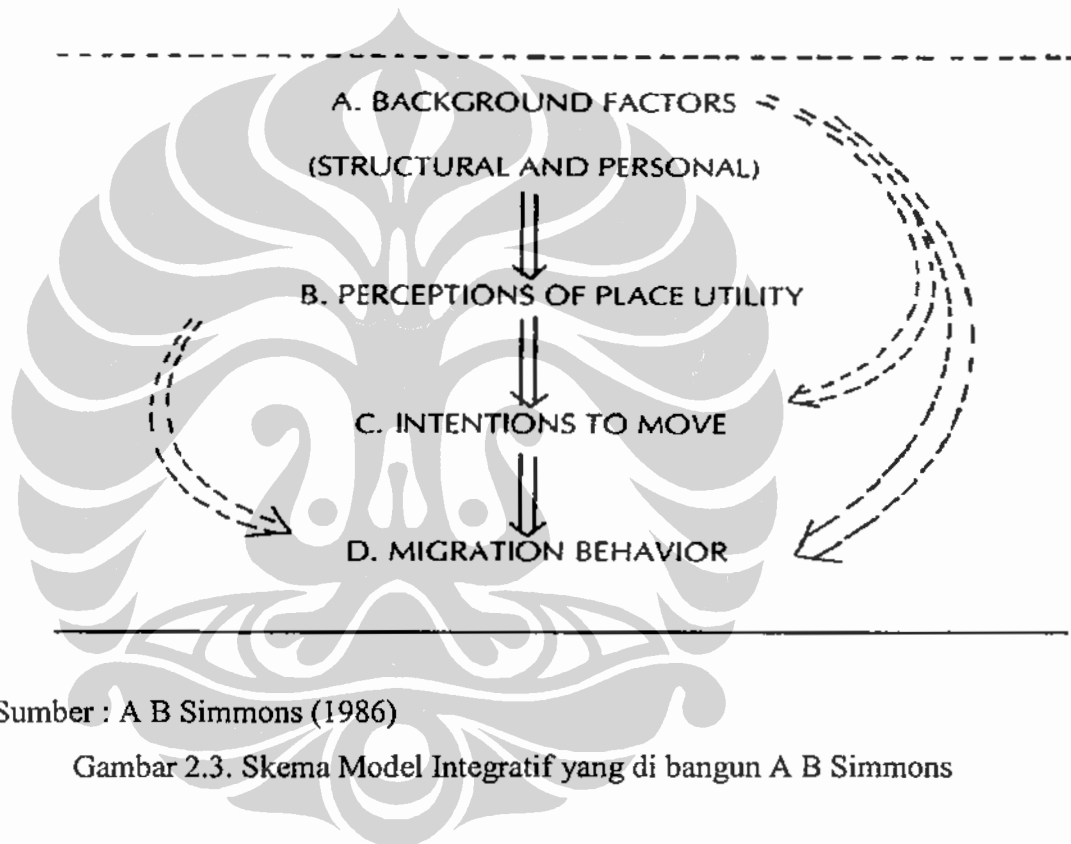
Rangkuti (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan aset, seperti keberadaan lahan pertanian mengecilkan peran individu dalam partisipasi bermigrasi. Sementara itu jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap partisipasi bermigrasi. Sementara itu Tasri (2005) meneliti tingkat keberhasilan migran dengan ukuran kepemilikan rumah, menemukan bahwa tingkat pendidikan dan umur berpengaruh terhadap kesuksesan migran dari Sumatra Barat di kota Bandung.

Setiadi (2001) menyatakan bahwa pola migrasi di Indonesia ternyata memiliki beberapa kenyataan yang sama dengan fenomena utama dari hukum ravenstein. Selain itu juga ditemukan bahwa migrasi tenaga kerja lebih disebabkan daya tarik di daerah tujuan daripada daya dorong dari daerah asal.

#### **2.4. Kerangka Pikir Teoritis**

Simmons (1986) membangun sebuah model integratif berdasarkan lima studi penelitian pada daerah yang berbeda dalam latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi, yaitu di Mesir, Kenya, Philipina, Thailand dan Amerika Serikat.

Model tersebut mengasumsikan bahwa niat bermigrasi secara langsung dipengaruhi oleh oleh tiga faktor yaitu persepsi tentang kegunaan tempat (seperti standar hidup, akses pada pelayanan publik dan lain-lain), latar belakang individu dan latar belakang struktural (seperti umur, jenis kelamin, kepemilikan rumah dan lahan pertanian, status ekonomi, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pendapatan), yang akhirnya mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi, sebagaimana digambarkan dalam skema dibawah ini.



Sumber : A B Simmons (1986)

Gambar 2.3. Skema Model Integratif yang di bangun A B Simmons

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Pikir

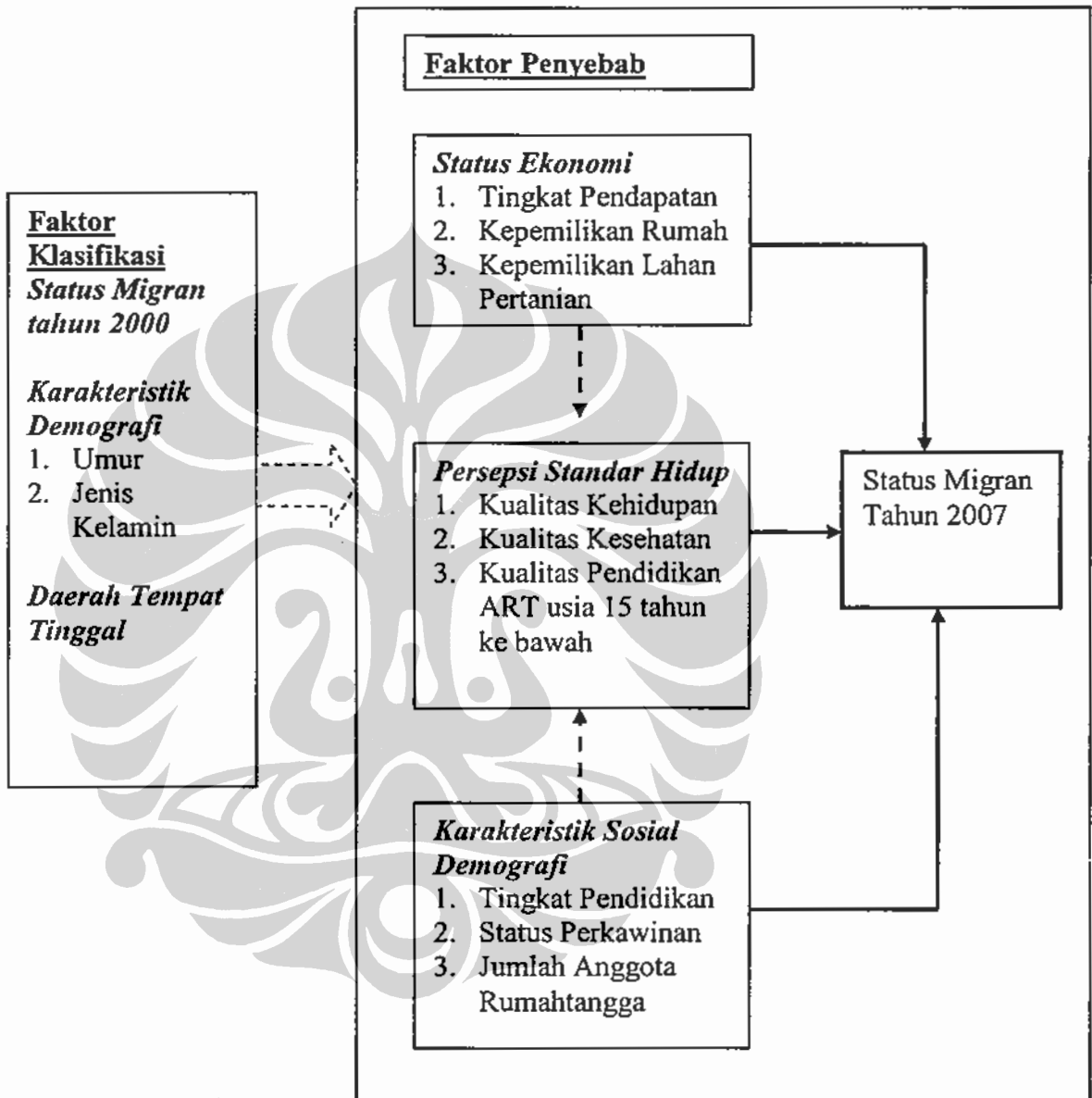
Migrasi dapat dilihat dalam kerangka konsep secara individu maupun secara agregat dalam konteks wilayah regional. Migrasi dari satu daerah ke daerah lain muncul sebagai suatu reaksi dari adanya perbedaan kualitas dalam kehidupan individu. Adapun bentuk perbedaan kualitas kehidupan individu ini seperti: kesempatan dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan, upah atau gaji, lapangan pekerjaan, serta berbagai macam fasilitas umum seperti: perdagangan, perhubungan, peribadatan, kesehatan, dan komunikasi serta informasi. Sebab informasi yang tidak sempurna (*assymetric information*) dapat menghambat dalam pasar tenaga kerja, sehingga seharusnya informasi apapun termasuk lowongan pekerjaan yang terbuka bisa diisi oleh tenaga kerja lokal tidak sampai pada tenaga kerja yang bersangkutan. Meskipun dalam tulisan ini tidak membahas migrasi tenaga kerja, namun migrasi secara umum, tetapi adanya informasi yang sempurna tetaplah penting.

Keputusan bermigrasi dipengaruhi oleh persepsi dia mengenai kondisi kehidupannya. Ketika migran merasa bahwa kehidupannya kurang, kebutuhannya tidak terpenuhi maka migran mencari alternatif tempat lain untuk pindah. Penelitian Keban (1994) menunjukkan bahwa migran yang puas dengan pekerjaannya lebih besar kemungkinannya untuk menetap di kota.

Keputusan bermigrasi merupakan proses yang selektif. Mereka yang bermigrasi biasanya berusia muda, dalam rangka untuk memperoleh manfaat yang lebih lama dalam bermigrasi. Selain itu keberadaan aset seperti kepemilikan rumah dan lahan pertanian berpengaruh pada keputusan bermigrasi. Karena dengan keberadaan aset mengikat individu pada wilayah asal, yang akan megecilkan hasrat untuk berpindah (Rangkuti, 2009).

Status perkawinan berperan dalam keputusan bermigrasi. Mereka yang sudah menikah cenderung mempunyai kehidupan yang lebih stabil sehingga meningkatkan *opportunity cost*. Selain itu jumlah anggota rumah tangga juga berpengaruh terhadap keputusan bermigrasi (Rangkuti, 2009).

Penelitian ini dilakukan melalui analisis dengan menggunakan data IFLS 2000 dan 2007, terutama yang memuat informasi mengenai migrasi. Maka dibangun kerangka analisis penelitian sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Kerangka Pikir Penelitian**

### 3.2 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas serta dengan memperhatikan beberapa teori migrasi dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk berstatus migran lebih besar dibanding non migran menurut tingkat pendapatan dengan memperhitungkan pengaruh dari masing-masing faktor
  - tingkat pendidikan,
  - kelompok umur,
  - jenis kelamin,
  - status perkawinan,
  - jumlah anggota rumahtangga,
  - status kepemilikan rumah,
  - kepemilikan lahan pertanian,
  - daerah tempat tinggal,
  - kualitas hidup,
  - kualitas kesehatan dan
  - kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah.
2. Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk bermigrasi tergantung pengaruh dari masing-masing faktor
  - status migran tahun 2000,
  - tingkat pendidikan,
  - kelompok umur,
  - jenis kelamin,
  - status perkawinan,
  - jumlah anggota rumahtangga,
  - status kepemilikan rumah,
  - kepemilikan lahan pertanian,
  - daerah tempat tinggal,
  - kualitas hidup,
  - kualitas kesehatan dan
  - kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah.
3. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk yang telah menamatkan SD dan SMP lebih besar dibanding penduduk yang tidak tamat SD tergantung tingkat pendapatan dan status bermigrasi tahun 2000.

4. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk yang telah menamatkan SMA keatas lebih besar dibanding penduduk yang tidak tamat SD tingkat pendapatan dan status bermigrasi tahun 2000.
5. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk yang berusia muda (15 – 24 tahun) lebih besar dibanding penduduk yang berusia tua (46 tahun keatas) tergantung tingkat pendapatan dan status bermigrasi tahun 2000.
6. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk yang berusia menengah (25 – 45 tahun) lebih besar dibanding penduduk yang berusia tua (46 tahun keatas) tergantung tingkat pendapatan dan status bermigrasi tahun 2000.
7. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk laki-laki lebih besar dibanding penduduk perempuan tergantung tingkat pendapatan status bermigrasi tahun 2000.
8. Kecenderungan untuk bermigrasi penduduk yang berstatus tidak/penah kawin lebih besar dibanding penduduk yang berstatus kawin tergantung tingkat pendapatan dan status bermigrasi tahun 2000.

### 3.3 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) atau Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga (Sakerti) yang merupakan survei yang bersifat longitudinal yang dilaksanakan di Indonesia pada Tahun 1993, 1997, 1998, 2000 dan 2007. IFLS 1993, 1997, 2000 dan 2007 dilaksanakan di 13 provinsi, yang meliputi empat provinsi di Pulau Sumatera, seluruh provinsi di Pulau Jawa, dan empat provinsi lainnya (Bali, NTB, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan). Dengan komposisi rumahtangga terpilih 40 persen bertempat tinggal di perkotaan dan 60 persen di perdesaan.

Dalam pelaksanaan IFLS buku pedoman pertanyaan (*IFLS Household survey questionnaires*) terdiri dari :

- a. Book T : *Tracking book*
- b. Book K : *Control book and household roster*
- c. Book 1 : *Expenditures and knowledge of Health Facilities*
- d. Book 2 : *Household Economy*



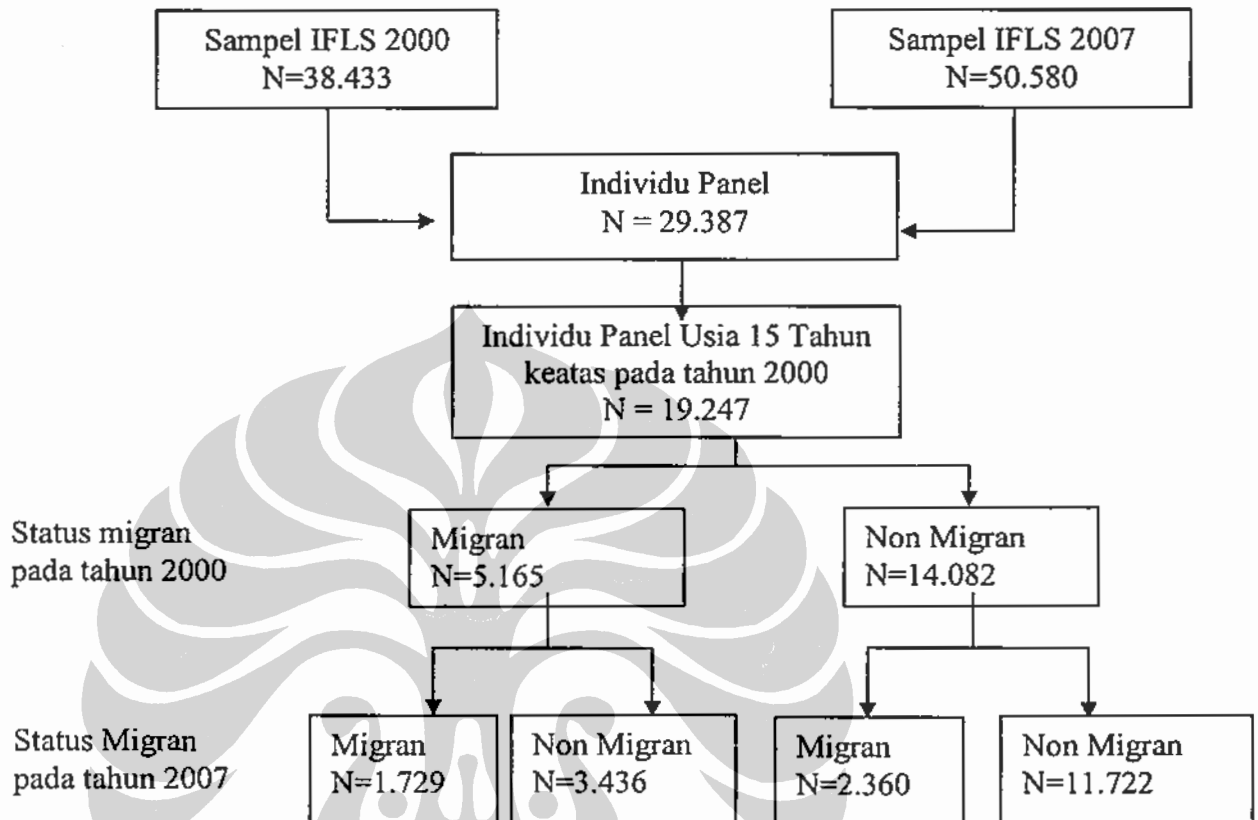
- e. Book 3A : *Adult information (part1)*
- f. Book 3B : *Adult information (part2)*
- g. Book 4 : *Ever married woman information*
- h. Book 5 : *Child information*
- i. Book Proxy : *Adult information by proxy*
- j. Book US1 : *Health Assessment*
- k. Book US2 : *Health Observation/evaluation*
- l. Book EK : *Cognitive Assessment*

Terkait dengan fokus penelitian ini maka data yang digunakan adalah data IFLS 2000 dan 2007. Untuk IFLS 2000 data yang digunakan dari Buku K , Buku 2, dan Buku 3A, sedangkan data IFLS 2007 berasal dari Buku 3A seksi migrasi (MG).

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu baik laki-laki maupun perempuan yang berumur 15 tahun ke atas pada saat pencacahan tahun 2000 yang tercatat pada IFLS 2000 dan IFLS 2007. Dengan kata lain, unit analisis adalah individu yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2000 yang diikuti perkembangannya hingga tahun 2007, sehingga dapat diketahui perilaku migrasinya setelah tahun 2000 apakah individu itu bermigrasi atau tidak.

Berkaitan dengan penelitian ini maka jumlah individu yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Alur Pemilihan Unit Penelitian Dalam IFLS 2000 dan 2007

### 3.5. Pembentukan Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Definisi Migrasi

Definisi migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal baik secara permanen atau semi permanen, sukarela atau terpaksa, perpindahan dalam atau antar negara, tanpa ada pembatasan jarak perpindahan (Lee, 1987:5). Pengembara dan pekerja musiman yang tidak lama berdiam di suatu tempat atau orang yang pindah sementara, seperti berlibur ke daerah pegunungan tidak termasuk sebagai orang yang melakukan migrasi.

Pengertian migrasi menurut United Nations (1970) adalah perubahan tempat tinggal secara permanen dari suatu unit geografis tertentu ke unit geografis yang lain. Sedangkan migrasi menurut Shryock dan Siegel (1976) merupakan

bentuk mobilitas geografis atau keruangan yang menyangkut perubahan tempat tinggal secara permanen antar unit geografis tertentu.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan definisi migrasi berdasarkan berdasarkan aspek waktu dan wilayah. Definisi migrasi menurut BPS adalah perpindahan penduduk yang melewati batas administratif dengan jangka waktu tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih. Konsep penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dipakai BPS.

Berdasarkan konsep dan definisi yang digunakan BPS, maka seseorang dapat dikategorikan sebagai migran jika memenuhi kriteria di bawah ini:

- (1) Migran seumur hidup (*life time migrant*), yaitu jika tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal pada saat lahir.
- (2) Migran total (*total migration*), yaitu jika tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
- (3) Migran risen (*recent migration*), yaitu jika tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.

### 3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Beranjak dari kerangka analisis penelitian diatas maka dilakukan pemilihan dan pembentukan variabel dari kuesioner data IFLS tahun 2000 dan tahun 2007. Sesuai dengan model analisis maka variabel tidak bebas yang digunakan adalah status migran pada tahun 2007. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu faktor penyebab dan faktor klasifikasi. Variabel bebas faktor penyebab antara lain variabel Persepsi standar hidup (kualitas hidup, kualitas kesehatan, kualitas pendidikan dari ART usia kurang dari 15 tahun), Variabel status ekonomi (pendapatan, kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian) variabel karakteristik sosial demografi (jumlah anggota rumahtangga, status perkawinan, dan tingkat pendidikan). Sedangkan variabel faktor klasifikasi yang digunakan antara lain variabel kelompok umur, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan variabel status migran pada tahun 2000.

#### A. Variabel Tidak Bebas

Variabel tidak bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Status migran tahun 2007 (MIG07) , yaitu status migran individu pada tahun 2007,

dimana individu bermigrasi antara tahun 2000 - 2007. Migrasi disini didefinisikan seseorang yang pindah meninggalkan desanya dan menetap di daerah tujuannya minimal selama enam bulan. Sedangkan yang disebut migran risen adalah mereka yang bermigrasi antara tahun 2000 – 2007. Variabel ini dibagi dalam 2 kategori, yaitu :

1. Migran Risen
0. Non Migran Risen

#### **B. Variabel Bebas**

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **Faktor Penyebab**

1. Status Perkawinan (KWN), merupakan status perkawinan pada saat pencacahan pada tahun 2000, dibagi dalam dua kategori yaitu :
  1. Kawin
  2. Tidak / pernah kawin
2. Jumlah anggota rumahtangga (SIZE), merupakan jumlah anggota rumahtangga yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur pada saat pencacahan pada tahun 2000, dibagi dalam dua kategori yaitu :
  1.  $\leq 3$  orang
  2.  $> 3$  orang
3. Pendapatan (INCO), merupakan pendapatan yang diperoleh selama sebulan dari hasil kerja baik dari upah/gaji maupun dari usaha pada tahun 2000, dibagi dalam 3 kategori yaitu :
  1. Tinggi ( $\geq 1$  juta rupiah)
  2. Sedang/rendah ( $< 1$  juta rupiah)
  3. Tidak punya pendapatan
4. Pendidikan Responden (EDUC), merupakan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada saat pencacahan pada tahun 2000, dibagi dalam tiga kategori yaitu :
  1. Tidak Tamat SD
  2. SD dan SMP
  3. SMA atau lebih

5. Status Kepemilikan Rumah (RMH), merupakan status kepemilikan rumah yang ditempati pada saat pencacahan tahun 2000, dibagi dalam 2 kategori, yaitu :
  1. Milik sendiri
  2. Bukan milik sendiri
6. Kepemilikan Lahan (LHN), merupakan status kepemilikan lahan pertanian pada saat pencacahan tahun 2000, dibagi dalam 2 kategori, yaitu :
  1. Punya
  2. Tidak punya
7. Kualitas kehidupan (PERS), didasarkan pada persepsi mengenai kondisi kehidupan pada tahun 2000, dibagi dalam 3 kategori yaitu :
  1. Lebih dari cukup
  2. Cukup
  3. Tidak cukup
8. Kualitas kesehatan (SHT), didasarkan pada persepsi mengenai perawatan kesehatannya pada tahun 2000, dibagi dalam 3 kategori yaitu :
  1. Lebih dari cukup
  2. Cukup
  3. Tidak cukup
9. Kualitas pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah (PPDA), didasarkan pada persepsi mengenai Pendidikan dari ART Usia 15 Tahun Kebawah pada tahun 2000, dibagi dalam 3 kategori yaitu :
  1. Lebih dari cukup
  2. Cukup
  3. Tidak cukup

#### **Faktor Klasifikasi**

1. Status migran pada tahun 2000 (MIG), merupakan pengalaman bermigrasi responden yang dilakukan sebelum tahun 2000. Adapun yang disebut migran risen disini adalah mereka yang bermigrasi antara tahun 1997 – 2000. Variabel ini dibagi dalam 2 kategori, yaitu
  1. Migran Risen
  2. Non Migran Risen

2. Jenis kelamin migran (SEX), dibagi dalam dua kategori yaitu :
  1. Laki-laki
  2. Perempuan
3. Umur (AGE), merupakan umur responden pada saat pencacahan tahun 2000, dibagi dalam tiga kategori yaitu :
  1. 15-24 tahun
  2. 25-45 tahun
  3. 46 tahun keatas
4. Tempat tinggal migran (URBAN), dibagi dalam dua kategori yaitu :
  1. Perkotaan
  2. perdesaan

Tabel 3.1. Variabel Terikat Penelitian, Simbol, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel Terikat	Simbol	Definisi Operasional	Kode Pertanyaan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Status Migran pada Tahun 2007	MIG07	Anggota Rumahtangga yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2000 dan keputusan bermigrasinya antara tahun 2000	mg18e IFLS 2007	1. Migran Risen 0. Non Migran Risen

Tabel 3.2. Variabel Bebas Penelitian, Simbol, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel Bebas	Simbol	Definisi Operasional	Kode Pertanyaan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Status migran pada tahun 2000	MIG	Anggota Rumahtangga yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2000 dan Status bermigrasinya pada tahun 2000	mg20c	1. Migran Risen 2. Non Migran Risen

Lanjutan Tabel 3.2.

Variabel Bebas	Simbol	Definisi Operasional	Kode Pertanyaan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Status migran pada tahun 2000	MIG	Anggota Rumahtangga yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2000 dan Status bermigrasinya pada tahun 2000	mg20c	1. Migran Risen 2. Non Migran Risen
Pendapatan	INCO	Pendapatan perbulan pada tahun 2000 dari upah/gaji maupun profit usaha	tk25a1, tk25b1 tk26amn tk26bmn IFLS 2000	1. Tinggi (>= Rp. 1 juta) 2. Sedang/rendah (< 1 Juta) 3. Tidak punya
Tingkat Pendidikan	EDUC	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	ar16, ar17 IFLS 2000	1. SD kebawah 2. SMP 3. SMA +
Umur	AGE	Umur berdasarkan ulang tahun terakhir pada tahun 2000	ar09 IFLS 2000	1. 15-24 tahun 2. 25-45 tahun 3. >45 tahun
Jenis Kelamin	SEX	Perbedaan alat kelamin secara biologis	ar07 IFLS 2000	1. Laki-laki 2. Perempuan
Status Perkawinan	KWN	Dibedakan berdasarkan menikah dan tidak / pernah menikah	ar13 IFLS 2000	1. Kawin 2. Tidak / pernah kawin
Jumlah anggota rumahtangga	SIZE	Jumlah ART yang tinggal satu atap dan makan dari satu dapur	hhsz IFLS 2000	1. =< 3 orang 2. > 3 orang
Kepemilikan Rumah	RMH	Status rumah yang ditinggali	kr03 IFLS 2000	1. Milik Sendiri 2. Lainnya

Lanjutan Tabel 3.2.

Variabel Bebas	Simbol	Definisi Operasional	Kode Pertanyaan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepemilikan Lahan Pertanian	LHN	Lahan pertanian yang dimiliki	ut00a IFLS 2000	1. Memiliki Lahan 2. Tidak
Tempat Tinggal	URBAN	Perbedaan Lokasi menurut tempat tinggal	sc05 IFLS 2000	1. Kota 2. Desa
Kualitas Kehidupan	PERS	Berdasarkan Persepsinya mengenai kondisi kehidupan	sw04 IFLS 2000	1. Lebih dari cukup 2. cukup 3. tidak cukup
Kualitas Kesehatan	SHT	Berdasarkan Persepsinya mengenai perawatan kesehatannya	sw06 IFLS 2000	1. Lebih dari cukup 2. cukup 3. tidak cukup
Kualitas Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah	PPDA	Berdasarkan Persepsinya mengenai Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah	sw11 IFLS 2000	1. Lebih dari cukup 2. cukup 3. tidak cukup

### 3.6. Metode Analisis

Penelitian dalam tesis ini menggunakan dua metode, analisis deskriptif dan analisis inferensial. Kedua metode analisis tersebut saling melengkapi guna memperoleh hasil seperti yang diharapkan pada tujuan dan manfaat penelitian. Pengolahan data mentah menggunakan paket program pengolahan data SPSS 15 dan EvIEWS 6.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menyajikan data atau hasil pengamatan dengan singkat dan jelas dalam bentuk tabel dan grafik atau diagram (Agung, 2004). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dan perbedaan



kecenderungan (*odds ratio*) untuk bermigrasi menurut karakteristik sosial demografi yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota rumah tangga, kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian, kualitas hidup, kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah. *Odds ratio* menurut Agung (2008) didefinisikan sebagai ukuran yang merepresentasikan perbandingan resiko atau kemungkinan individu untuk sukses pada kondisi tertentu.

### 3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjelaskan hubungan / asosiasi pada masing-masing variabel yang digunakan. Analisis inferensial digunakan untuk generalisasi, meliputi estimasi dan pengujian hipotesis berdasarkan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migran maupun non migran untuk bermigrasi. Analisis yang diterapkan adalah metode logistik biner multifaktorial non hirarki dengan variabel tidak bebas kategorik biner. Variabel tidak bebas yang digunakan adalah status migran pada tahun 2007. Variabel ini mempunyai dua kategori yaitu :

Y=1 pada tahun 2007 berstatus migran risen

Y=0 pada tahun 2007 berstatus non migran risen

Secara umum persamaan model regresi logistik biner multifaktorial non hierarki sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dimana :

p = peluang pada tahun 2007 berstatus migran risen

1 - p = peluang pada tahun 2007 berstatus non migran risen

X<sub>k</sub> = *Dummy Variable*

β<sub>i</sub> = parameter model

Penerapan regresi logistik biner multi faktorial dalam penelitian ini dengan memperhitungkan faktor interaksi antar variabel bebas. Regresi logistik biner yang diterapkan dalam analisis adalah model non herarki (*non-hierarchical models*). Adapun yang dimaksud dengan model non herarki dengan factorial didefinisikan sebagai model yang memiliki dua buah interaksi antar variabel

bebas, tetapi kedua faktor utama tidak muncul secara bersama-sama (Agung, 2008).

Model logit biner bifaktorial non hierarki dengan desain [A+A\*B] yang mana B adalah faktor penyebab dan faktor A adalah faktor klasifikasi maka model [A+A\*B] dapat diinterpretasikan pengaruh dari faktor B terhadap Y tergantung pada faktor A, seperti halnya dengan pengaruh faktor B terhadap Y dalam masing-masing tingkat dari faktor A (Agung,2008). Sebagai ilustrasi, misalkan terdapat dua faktor penyebab yaitu A dan B dengan masing-masing faktor dikategorikan dalam 3 kategori. Misalkan untuk faktor A dibentuk *dummy variable* DA1, DA2, DA3 dan untuk faktor B dibentuk *dummy variable* DB1, DB2, dan DB3. Dengan menerapkan model non hirarki [A+A\*B] dengan intersep dan kategori terakhir untuk setiap faktor menjadi kategori acuan atau referensi (DA3 dan DB3) maka estimasi parameter yang terbentuk adalah:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = C(1) + C(2)DA1 + C(3)DA2 + C(4)DA1 DB1 + C(5)DA1 DB2 + C(6)DA2 DB1 + C(7)DA2 DB2 + C(8)DA3 DB1 + C(9)DA3 DB1 + \varepsilon$$

Model estimasi parameter yang terbentuk dapat disusun suatu tabel parameter model sehingga dengan mudah dapat dihitung *Odd Ratio Conditional* yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti atau hipotesis. Dari model persamaan logistik non hierarki di atas dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut:

Tabel 3.3. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor A dan Faktor B

Faktor A	Faktor B			Selisih	
	B1	B2	B3	(B1 - B3)	(B2 - B3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A1	C(1)+C(2)+C(4)	C(1)+C(2)+C(5)	C(1)+C(2)	C(4)	C(5)
A2	C(1)+C(3)+C(6)	C(1)+C(3)+C(7)	C(1)+C(3)	C(6)	C(7)
A3	C(1)+C(8)	C(1)+C(9)	C(1)	C(8)	C(9)
Selisih (A1) - (A2)	C(2)+C(4)-C(8)	C(3)+C(5)-C(9)	C(2)		
Selisih (A3) - (A2)	C(2)+C(3)-C(8)	C(3)+C(7)-C(9)	C(3)		

Langkah pembentukan tabel parameter sebagai berikut:

1. parameter C(1) adalah intersept model dan masuk dalam setiap masing-masing sel ( $3 \times 3 = 9$  sel).
2. Parameter C(2) adalah koefisien dari dummy variabel (DA1), sehingga C(2) ditambahkan dalam setiap baris A=1 dalam hal ini sel (1,1), (1,2) dan (1,3). Dengan cara yang sama untuk parameter C(3) untuk koefisien (DA=2).
3. Parameter C(4) adalah koefisien dari interaksi (DA1)\*(DB1), yang mana indikator nol-satu dari sel (1,1) sehingga harus di tambahkan hanya pada sel (1,1). Cara yang sama untuk parameter C(6), dan C(8), pada koefisien dari interaksi (DA<sub>i</sub>)\*(DB1) untuk  $i = 2,3$  dan C(5) dan C(9) pada koefisien dari interaksi (DA<sub>i</sub>)\*(DB2) untuk  $i = 2,3$
4. Dalam pengujian hipotesis perbedaan risiko atau kecenderungan antara kelompok B pada kondisi kelompok A, dapat dilakukan dengan melihat nilai z-statistik dari hasil engolahan untuk hipotesis yang sederhana, dan untuk yang spesifik hipotesis harus menggunakan Wald Test. Misalnya pengujian hipotesis pada kondisi kelompok A1, kecenderungan terjadinya  $Y=1$  untuk kelompok B=1 lebih kecil dibandingkan B=3, maka hipotesis statistik yang dibentuk adalah  $H_0 = C(4) \geq 0$  dan  $H_1 = C(4) < 0$ . Maka dalam pengujian hipotesis bisa secara langsung melihat nilai statistik z dan p-value pada hasil analisis. Apabila nilai statistik z negatif dan nilai p-value/2 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$ , maka diputuskan tolak  $H_0$ , dan apabila statistik z bernilai positif maka keputusan yang diambil tidak menolak  $H_0$ .

#### **Model 1 - Model logit biner bi-faktorial non hierarki**

Berdasarkan kerangka analisis penelitian yang telah dibuat, model utama yang dibentuk adalah metode regresi logistik biner dengan dua faktor utama yaitu tingkat pendapatan dan status migran pada tahun 2000. Pemilihan variabel status migran pada tahun 2000 sebagai faktor utama dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan perilaku migran dan non migran dalam bermigrasi. Model yang

dibentuk dengan intersep dan interaksi, adapun model tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = & C(1) + C(2) \text{ MIG1} + C(3) \text{ (MIG1\&INCO1)} + C(4) \\ & \text{(MIG1\&INCO2)} + C(5) \text{ (MIG2\&INCO1)} + C(6) \\ & \text{(MIG2\&INCO2)} + \varepsilon \end{aligned} \quad (3.1)$$

Dari persamaan model (3.1) tersebut dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.4. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Status Migran Tahun 2000

Status Bermigrasi tahun 2000	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
	Tinggi	Sedang / Rendah	Tidak Punya Pendapatan	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Migran	C(1)+C(2)+C(3)	C(1)+C(2)+C(4)	C(1)+C(2)	C(3)	C(4)
Non Migran	C(1)+C(5)	C(1)+C(6)	C(1)	C(5)	C(6)
Selisih Koefisien MIG (1 - 2)	C(2)+C(3)-C(5)	C(3)+C(4)-C(6)	C(2)		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan bermigrasi antar tingkat pendapatan pada setiap kondisi status bermigrasi tahun 2000 dinyatakan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=3 \text{ sampai dengan } 6$$

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan pada setiap kondisi status bermigrasi tahun 2000. Sebaliknya jika hasil pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan pada setiap kondisi status bermigrasi tahun 2000 (status migran maupun non migran).

### Model 2 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 2 merupakan model keputusan bermigrasi setelah tahun 2000 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan tingkat pendidikan. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan tingkat pendidikan. Model dibentuk dari faktor tingkat pendidikan dengan 3 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 18, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& EDUC1) + C(3) * (MIG1 \& EDUC2) \\
 & + C(4) * (MIG1 \& EDUC3) + C(5) * (MIG2 \& EDUC2) \\
 & + C(6) * (MIG2 \& EDUC3) + C(7) * (MIG1 \& EDUC1 \& INCO1) \\
 & + C(8) * (MIG1 \& EDUC1 \& INCO2) \\
 & + C(9) * (MIG1 \& EDUC2 \& INCO1) \\
 & + C(10) * (MIG1 \& EDUC2 \& INCO2) \\
 & + C(11) * (MIG1 \& EDUC3 \& INCO1) \\
 & + C(12) * (MIG1 \& EDUC3 \& INCO2) \\
 & + C(13) * (MIG2 \& EDUC1 \& INCO1) \\
 & + C(14) * (MIG2 \& EDUC1 \& INCO2) \\
 & + C(15) * (MIG2 \& EDUC2 \& INCO1) \\
 & + C(16) * (MIG2 \& EDUC2 \& INCO2) \\
 & + C(17) * (MIG2 \& EDUC3 \& INCO1) \\
 & + C(18) * (MIG2 \& EDUC3 \& INCO2)
 \end{aligned}
 \tag{3.2}$$

Dari persamaan model 3.2 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.5. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Tingkat Pendidikan

Status Migran tahun 2000	Tingkat Pendidikan	tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		Tinggi	Sedang / rendah	Tidak Punya	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	EDUC=1	$C(1)+C(2)+C(7)$	$C(1)+C(2)+C(8)$	$C(1)+C(2)$	$C(7)$	$C(8)$
MIG=1	EDUC=2	$C(1)+C(3)+C(9)$	$C(1)+C(3)+C(10)$	$C(1)+C(3)$	$C(9)$	$C(10)$
MIG=1	EDUC=3	$C(1)+C(4)+C(11)$	$C(1)+C(4)+C(12)$	$C(1)+C(4)$	$C(11)$	$C(12)$
MIG=1	EDUC (2-1)	$C(3)+C(9)-C(2)-C(7)$	$C(3)+C(10)-C(2)-C(8)$	$C(3)-C(2)$		
	EDUC (3-1)	$C(4)+C(11)-C(2)-C(7)$	$C(4)+C(12)-C(2)-C(8)$	$C(4)-C(2)$		
MIG=2	EDUC=1	$C(1)+C(13)$	$C(1)+C(14)$	$C(1)$	$C(13)$	$C(14)$
MIG=2	EDUC=2	$C(1)+C(5)+C(15)$	$C(1)+C(5)+C(16)$	$C(1)+C(5)$	$C(15)$	$C(16)$
MIG=2	EDUC=3	$C(1)+C(6)+C(17)$	$C(1)+C(6)+C(18)$	$C(1)+C(6)$	$C(17)$	$C(18)$
MIG=2	EDUC (2-1)	$C(5)+C(15)-C(13)$	$C(5)+C(16)-C(14)$	$C(5)$		
	EDUC (3-1)	$C(6)+C(17)-C(13)$	$C(6)+C(18)-C(14)$	$C(6)$		
EDUC1	MIG (1-2)	$C(2)+C(7)-C(13)$	$C(2)+C(8)-C(14)$	$C(2)$		
EDUC2	MIG (1-2)	$C(3)+C(9)-C(5)-C(15)$	$C(3)+C(10)-C(5)-C(16)$	$C(3)-C(5)$		
EDUC3	MIG (1-2)	$C(4)+C(11)-C(6)-C(17)$	$C(4)+C(12)-C(6)-C(18)$	$C(4)-C(6)$		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan individu untuk bermigrasi setelah tahun 2000 antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan tingkat pendidikan. Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=7 \text{ sampai dengan } 18$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan tingkat pendidikan. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan

kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan tingkat pendidikan.

### Model 3 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 3 merupakan model keputusan bermigrasi setelah tahun 2000 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan kelompok umur. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan kelompok umur. Model dibentuk dari faktor kelompok umur dengan 3 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 18, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& AGE1) + C(3) * (MIG1 \& AGE2) \\
 & + C(4) * (MIG1 \& AGE3) + C(5) * (MIG2 \& AGE1) \\
 & + C(6) * (MIG2 \& AGE2) + C(7) * (MIG1 \& AGE1 \& INCO1) \\
 & + C(8) * (MIG1 \& AGE1 \& INCO2) \\
 & + C(9) * (MIG1 \& AGE2 \& INCO1) \\
 & + C(10) * (MIG1 \& AGE2 \& INCO2) \\
 & + C(11) * (MIG1 \& AGE3 \& INCO1) \\
 & + C(12) * (MIG1 \& AGE3 \& INCO2) \\
 & + C(13) * (MIG2 \& AGE1 \& INCO1) \\
 & + C(14) * (MIG2 \& AGE1 \& INCO2) \\
 & + C(15) * (MIG2 \& AGE2 \& INCO1) \\
 & + C(16) * (MIG2 \& AGE2 \& INCO2) \\
 & + C(17) * (MIG2 \& AGE3 \& INCO1) \\
 & + C(18) * (MIG2 \& AGE3 \& INCO2)
 \end{aligned} \tag{3.3}$$

Dari persamaan model 3.3 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.6. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kelompok Umur

Status Migran tahun 2000	Kelompok Umur (Tahun)	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		Tinggi	Sedang / rendah	Tidak Punya	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	AGE=1	$C(1)+C(2)+C(7)$	$C(1)+C(2)+C(8)$	$C(1)+C(2)$	$C(7)$	$C(8)$
MIG=1	AGE=2	$C(1)+C(3)+C(9)$	$C(1)+C(3)+C(10)$	$C(1)+C(3)$	$C(9)$	$C(10)$
MIG=1	AGE=3	$C(1)+C(4)+C(11)$	$C(1)+C(4)+C(12)$	$C(1)+C(4)$	$C(11)$	$C(12)$
MIG=1	AGE(1-3)	$C(2)+C(7)-C(4)-C(11)$	$C(2)+C(8)-C(4)-C(12)$	$C(2)-C(4)$		
	AGE(2-3)	$C(3)+C(9)-C(4)-C(11)$	$C(3)+C(10)-C(4)-C(12)$	$C(3)-C(4)$		
MIG=2	AGE=1	$C(1)+C(5)+C(13)$	$C(1)+C(5)+C(14)$	$C(1)+C(5)$	$C(13)$	$C(14)$
MIG=2	AGE=2	$C(1)+C(6)+C(15)$	$C(1)+C(6)+C(16)$	$C(1)+C(6)$	$C(15)$	$C(16)$
MIG=2	AGE=3	$C(1)+C(17)$	$C(1)+C(18)$	$C(1)$	$C(17)$	$C(18)$
MIG=2	AGE(1-3)	$C(5)+C(13)-C(17)$	$C(5)+C(14)-C(18)$	$C(5)$		
	AGE(2-3)	$C(6)+C(15)-C(17)$	$C(6)+C(16)-C(18)$	$C(6)$		
AGE=1	MIG (1-2)	$C(2)+C(7)-C(5)-C(13)$	$C(2)+C(8)-C(5)-C(14)$	$C(2)-C(5)$		
AGE=2	MIG (1-2)	$C(3)+C(9)-C(6)-C(15)$	$C(3)+C(10)-C(6)-C(15)$	$C(3)-C(6)$		
AGE=3	MIG (1-2)	$C(4)+C(11)-C(17)$	$C(4)+C(12)-C(18)$	$C(4)$		

Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan kelompok umur, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=7 \text{ sampai dengan } 18$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kelompok umur. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kelompok umur.



#### Model 4 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 4 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan jenis kelamin. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan jenis kelamin.

Model dibentuk dari faktor jenis kelamin dengan 2 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 12, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& SEX1) + C(3) * (MIG1 \& SEX2) \\ & + C(4) * (MIG1 \& SEX1) + C(5) * (MIG1 \& SEX1 \& INCO1) \\ & + C(6) * (MIG1 \& SEX1 \& INCO2) + C(7) * (MIG1 \& SEX2 \& INCO1) \\ & + C(8) * (MIG1 \& SEX2 \& INCO2) + C(9) * (MIG2 \& SEX1 \& INCO1) \\ & + C(10) * (MIG2 \& SEX1 \& INCO2) + C(11) * (MIG2 \& SEX2 \& INCO1) \\ & + C(12) * (MIG2 \& SEX2 \& INCO2) \end{aligned} \quad (3.4)$$

Dari persamaan model 3.4 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.7. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Jenis Kelamin

Status Migran tahun 2000	Jenis Kelamin	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		INCO=1	INCO=2	INCO=3	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	SEX=1	C(1)+C(2)+C(5)	C(1)+C(2)+C(6)	C(1)+C(2)	C(5)	C(6)
MIG=1	SEX=2	C(1)+C(3)+C(7)	C(1)+C(3)+C(8)	C(1)+C(3)	C(7)	C(8)
MIG=1	SEX (1-2)	C(2)+C(5)-C(3)-C(7)	C(2)+C(6)-C(3)-C(8)	C(2)-C(3)		
MIG=2	SEX=1	C(1)+C(4)+C(9)	C(1)+C(4)+C(10)	C(1)+C(4)	C(9)	C(10)
MIG=2	SEX=2	C(1)+C(11)	C(1)+C(12)	C(1)	C(11)	C(12)
MIG=2	SEX (1-2)	C(4)+C(9)-C(11)	C(4)+C(10)-C(12)	C(4)		
SEX=1	MIG (1-2)	C(2)+C(5)-C(4)-C(9)	C(2)+C(6)-C(4)-C(10)	C(2)-C(4)		
SEX=2	Mig (1-2)	C(3)+C(7)-C(11)	C(3)+C(8)-C(12)	C(3)		

Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan jenis kelamin, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=5 \text{ sampai dengan } 12$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan jenis kelamin. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan jenis kelamin.

#### **Model 5 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki**

Model 5 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan. Model dibentuk dari faktor status perkawinan dengan 2 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 12, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (\text{MIG1} \& \text{KWN1}) + C(3) * (\text{MIG1} \& \text{KWN2}) \\ & + C(4) * (\text{MIG1} \& \text{KWN2}) + C(5) * (\text{MIG1} \& \text{KWN1} \& \text{INCO1}) \\ & + C(6) * (\text{MIG1} \& \text{KWN1} \& \text{INCO2}) + C(7) * (\text{MIG1} \& \text{KWN2} \& \text{INCO1}) \\ & + C(8) * (\text{MIG1} \& \text{KWN2} \& \text{INCO2}) + C(9) * (\text{MIG2} \& \text{KWN1} \& \text{INCO1}) \\ & + C(10) * (\text{MIG2} \& \text{KWN1} \& \text{INCO2}) + C(11) * (\text{MIG2} \& \text{KWN2} \& \text{INCO1}) \\ & + C(12) * (\text{MIG2} \& \text{KWN2} \& \text{INCO2}) \end{aligned} \quad (3.5)$$

Dari persamaan model 3.5 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.8. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Status Perkawinan

Status Migran tahun 2000	Status Perkawinan	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		INCO=1	INCO=2	INCO=3	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	KWN=1	$C(1)+C(2)+C(5)$	$C(1)+C(2)+C(6)$	$C(1)+C(2)$	$C(5)$	$C(6)$
MIG=1	KWN=2	$C(1)+C(3)+C(7)$	$C(1)+C(3)+C(8)$	$C(1)+C(3)$	$C(7)$	$C(8)$
MIG=1	KWN (2-1)	$C(3)+C(7)-C(2)-C(5)$	$C(3)+C(8)-C(2)-C(6)$	$C(3)-C(2)$		
MIG=2	KWN=1	$C(1)+C(9)$	$C(1)+C(10)$	$C(1)$	$C(9)$	$C(10)$
MIG=2	KWN=2	$C(1)+C(4)+C(11)$	$C(1)+C(4)+C(12)$	$C(1)+C(4)$	$C(11)$	$C(12)$
MIG=2	KWN (2-1)	$C(4)+C(11)-C(9)$	$C(4)+C(12)-C(10)$	$C(4)$		
KWN=1	MIG (1-2)	$C(2)+C(5)-C(9)$	$C(2)+C(6)-C(10)$	$C(2)$		
KWN=2	MIG (1-2)	$C(3)+C(7)-C(4)-C(11)$	$C(3)+C(8)-C(4)-C(12)$	$C(3)-C(4)$		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan individu untuk bermigrasi setelah tahun 2000 antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan. Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=5 \text{ sampai dengan } 12$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan.

### Model 6 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 6 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan jumlah anggota rumahtangga. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan jumlah anggota rumahtangga. Model dibentuk dari faktor jumlah anggota rumahtangga dengan 2 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 12, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (\text{MIG1 \& SIZE1}) + C(3) * (\text{MIG1 \& SIZE2}) \\ & + C(4) * (\text{MIG1 \& SIZE1}) + C(5) * (\text{MIG1 \& SIZE1 \& INCO1}) \\ & + C(6) * (\text{MIG1 \& SIZE1 \& INCO2}) + C(7) * (\text{MIG1 \& SIZE2 \& INCO1}) \\ & + C(8) * (\text{MIG1 \& SIZE2 \& INCO2}) + C(9) * (\text{MIG2 \& SIZE1 \& INCO1}) \\ & + C(10) * (\text{MIG2 \& SIZE1 \& INCO2}) + C(11) * (\text{MIG2 \& SIZE2 \& INCO1}) \\ & + C(12) * (\text{MIG2 \& SIZE2 \& INCO2}) \end{aligned} \quad (3.6)$$

Dari persamaan model 3.6 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.9. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Jumlah anggota rumahtangga

Status Migran tahun 2000	Ukuran Rumah tangga	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		INCO=1	INCO=2	INCO=1	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	SIZE=1	C(1)+C(2)+C(5)	C(1)+C(2)+C(6)	C(1)+C(2)	C(5)	C(6)
MIG=1	SIZE=2	C(1)+C(3)+C(7)	C(1)+C(3)+C(8)	C(1)+C(3)	C(7)	C(8)
MIG=1	SIZE (1-2)	C(2)+C(5)-C(3)-C(7)	C(2)+C(6)-C(3)-C(8)	C(2)-C(3)		
MIG=2	SIZE=1	C(1)+C(4)+C(9)	C(1)+C(4)+C(10)	C(1)+C(4)	C(9)	C(10)
MIG=2	SIZE=2	C(1)+C(11)	C(1)+C(12)	C(1)	C(11)	C(12)
MIG=2	SIZE (1-2)	C(4)+C(9)-C(11)	C(4)+C(10)-C(12)	C(4)		
SIZE=1	MIG (1-2)	C(2)+C(5)-C(4)-C(9)	C(2)+C(6)-C(4)-C(10)	C(2)-C(4)		
SIZE=2	MIG (1-2)	C(3)+C(7)-C(11)	C(3)+C(8)-C(12)	C(3)		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan individu untuk bermigrasi setelah tahun 2000 antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan jumlah anggota rumahtangga. Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=5 \text{ sampai dengan } 12$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status perkawinan.

#### **Model 7 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki**

Model 7 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan kepemilikan rumah. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah. Model dibentuk dari faktor kepemilikan rumah dengan 2 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 12, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) &= C(1) + C(2) * (MIG1 \& RMH1) + C(3) * (MIG1 \& RMH2) \\
 &+ C(4) * (MIG1 \& RMH2) + C(5) * (MIG1 \& RMH1 \& INCO1) \\
 &+ C(6) * (MIG1 \& RMH1 \& INCO2) + C(7) * (MIG1 \& RMH2 \& INCO1) \\
 &+ C(8) * (MIG1 \& RMH2 \& INCO2) + C(9) * (MIG2 \& RMH1 \& INCO1) \\
 &+ C(10) * (MIG2 \& RMH1 \& INCO2) + C(11) * (MIG2 \& RMH2 \& INCO1) \\
 &+ C(12) * (MIG2 \& RMH2 \& INCO2) \qquad (3.8)
 \end{aligned}$$

Dari persamaan model 3.7 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.10. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Status Kepemilikan Rumah

Status Migran tahun 2000	Status Kepemilikan Rumah	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		INCO=1	INCO=2	INCO=3	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	RMH=1	C(1)+C(2)+C(5)	C(1)+C(2)+C(6)	C(1)+C(2)	C(5)	C(6)
MIG=1	RMH=2	C(1)+C(3)+C(7)	C(1)+C(3)+C(8)	C(1)+C(3)	C(7)	C(8)
MIG=1	RMH (1-2)	C(3)+C(7)-C(2)-C(5)	C(3)+C(8)-C(2)-C(6)	C(3)-C(2)		
MIG=2	RMH=1	C(1)+C(9)	C(1)+C(10)	C(1)	C(9)	C(10)
MIG=2	RMH=2	C(1)+C(4)+C(11)	C(1)+C(4)+C(12)	C(1)+C(4)	C(11)	C(12)
MIG=2	RMH (1-2)	C(4)+C(11)-C(9)	C(4)+C(12)-C(10)	C(4)		
RMH=1	MIG (1-2)	C(2)+C(5)-C(9)	C(2)+C(6)-C(10)	C(2)		
RMH=2	MIG (1-2)	C(3)+C(7)-C(4)-C(11)	C(3)+C(8)-C(4)-C(12)	C(3)-C(4)		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan individu untuk bermigrasi setelah tahun 2000 antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah. Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=5 \text{ sampai dengan } 12$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah.

#### Model 8 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 8 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan kepemilikan lahan pertanian. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah. Model dibentuk dari faktor kepemilikan lahan pertanian dengan 2 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 12, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& LHN1) + C(3) * (MIG1 \& LHN2) \\
 & + C(4) * (MIG1 \& LHN2) + C(5) * (MIG1 \& LHN1 \& INCO1) \\
 & + C(6) * (MIG1 \& LHN1 \& INCO2) \\
 & + C(7) * (MIG1 \& LHN2 \& INCO1) \\
 & + C(8) * (MIG1 \& LHN2 \& INCO2) \\
 & + C(9) * (MIG2 \& LHN1 \& INCO1) \\
 & + C(10) * (MIG2 \& LHN1 \& INCO2) \\
 & + C(11) * (MIG2 \& LHN2 \& INCO1) \\
 & + C(12) * (MIG2 \& LHN2 \& INCO2)
 \end{aligned} \tag{3.8}$$

Dari persamaan model 3.8 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.11. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kepemilikan Lahan Pertanian

Status Migran tahun 2000	Kepemilikan Lahan Pertanian	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		INCO=1	INCO=2	INCO=3	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	LHN=1	$C(1)+C(2)+C(5)$	$C(1)+C(2)+C(6)$	$C(1)+C(2)$	$C(5)$	$C(6)$
MIG=1	LHN=2	$C(1)+C(3)+C(7)$	$C(1)+C(3)+C(8)$	$C(1)+C(3)$	$C(7)$	$C(8)$
MIG=1	LHN (1-2)	$C(3)+C(7)-C(2)-C(5)$	$C(3)+C(8)-C(2)-C(6)$	$C(3)-C(2)$		
MIG=2	LHN=1	$C(1)+C(9)$	$C(1)+C(10)$	$C(1)$	$C(9)$	$C(10)$
MIG=2	LHN=2	$C(1)+C(4)+C(11)$	$C(1)+C(4)+C(12)$	$C(1)+C(4)$	$C(11)$	$C(12)$
MIG=2	LHN (1-2)	$C(4)+C(11)-C(9)$	$C(4)+C(12)-C(10)$	$C(4)$		
LHN=1	MIG (1-2)	$C(2)+C(5)-C(9)$	$C(2)+C(6)-C(10)$	$C(2)$		
LHN=2	MIG (1-2)	$C(3)+C(7)-C(4)-C(11)$	$C(3)+C(8)-C(4)-C(12)$	$C(3)-C(4)$		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan individu untuk bermigrasi setelah tahun 2000 antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan lahan pertanian. Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan lahan pertanian, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=5 \text{ sampai dengan } 12$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan lahan pertanian. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan lahan pertanian.



### Model 9 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 9 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan daerah tempat tinggal. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan status kepemilikan rumah. Model dibentuk dari faktor daerah tempat tinggal dengan 2 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 12, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& URBAN1) + C(3) * (MIG1 \& URBAN2) \\ & + C(4) * (MIG1 \& URBAN1) + C(5) * (MIG1 \& URBAN1 \& INCO1) \\ & + C(6) * (MIG1 \& URBAN1 \& INCO2) + C(7) * (MIG1 \& URBAN2 \& INCO1) \\ & + C(8) * (MIG1 \& URBAN2 \& INCO2) + C(9) * (MIG2 \& URBAN1 \& INCO1) \\ & + C(10) * (MIG2 \& URBAN1 \& INCO2) + C(11) * (MIG2 \& URBAN2 \& INCO1) \\ & + C(12) * (MIG2 \& URBAN2 \& INCO2) \end{aligned} \quad (3.9)$$

Dari persamaan model 3.9 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.12. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Daerah Tempat Tinggal

Status Migran tahun 2000	Daerah Tempat Tinggal	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		INCO=1	INCO=2	INCO=1	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	URBAN=1	C(1)+C(2)+C(5)	C(1)+C(2)+C(6)	C(1)+C(2)	C(5)	C(6)
MIG=1	URBAN=2	C(1)+C(3)+C(7)	C(1)+C(3)+C(8)	C(1)+C(3)	C(7)	C(8)
MIG=1	URBAN (1-2)	C(2)+C(5)-C(3)-C(7)	C(2)+C(6)-C(3)-C(8)	C(2)-C(3)		
MIG=2	URBAN=1	C(1)+C(4)+C(9)	C(1)+C(4)+C(10)	C(1)+C(4)	C(9)	C(10)
MIG=2	URBAN=2	C(1)+C(11)	C(1)+C(12)	C(1)	C(11)	C(12)
MIG=2	URBAN (1-2)	C(4)+C(9)-C(11)	C(4)+C(10)-C(12)	C(4)		
URBAN=1	MIG (1-2)	C(2)+C(5)-C(4)-C(9)	C(2)+C(6)-C(4)-C(10)	C(2)-C(4)		
URBAN=2	MIG (1-2)	C(3)+C(7)-C(11)	C(3)+C(8)-C(12)	C(3)		

Dalam pengujian hipotesis tentang perbedaan kecenderungan individu untuk bermigrasi setelah tahun 2000 antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan daerah tempat tinggal. Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan daerah tempat tinggal, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=5 \text{ sampai dengan } 12$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan daerah tempat tinggal. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan daerah tempat tinggal

#### **Model 10 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki**

Model 10 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan kualitas hidup berdasarkan persepsi mengenai kondisi kehidupannya. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas hidup. Model dibentuk dari faktor kualitas hidup dengan 3 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 18, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (\text{MIG1} \& \text{PERS1}) + C(3) * (\text{MIG1} \& \text{PERS2}) \\
 & + C(4) * (\text{MIG1} \& \text{PERS3}) + C(5) * (\text{MIG2} \& \text{PERS1}) \\
 & + C(6) * (\text{MIG2} \& \text{PERS2}) + C(7) * (\text{MIG1} \& \text{PERS1} \& \text{INCO1}) \\
 & + C(8) * (\text{MIG1} \& \text{PERS1} \& \text{INCO2}) + C(9) * (\text{MIG1} \& \text{PERS2} \& \text{INCO1}) \\
 & + C(10) * (\text{MIG1} \& \text{PERS2} \& \text{INCO2}) + C(11) * (\text{MIG1} \& \text{PERS3} \& \text{INCO1}) \\
 & + C(12) * (\text{MIG1} \& \text{PERS3} \& \text{INCO2}) + C(13) * (\text{MIG2} \& \text{PERS1} \& \text{INCO1}) \\
 & + C(14) * (\text{MIG2} \& \text{PERS1} \& \text{INCO2}) + C(15) * (\text{MIG2} \& \text{PERS2} \& \text{INCO1}) \\
 & + C(16) * (\text{MIG2} \& \text{PERS2} \& \text{INCO2}) + C(17) * (\text{MIG2} \& \text{PERS3} \& \text{INCO1}) \\
 & + C(18) * (\text{MIG2} \& \text{PERS3} \& \text{INCO2}) \tag{3.10}
 \end{aligned}$$

Dari persamaan model 3.10 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.13. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kualitas Hidup

Status Migran tahun 2000	Kualitas Hidup	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		Tinggi	Sedang / rendah	Tidak Punya	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	PERS=1	C(1)+C(2)+C(7)	C(1)+C(2)+C(8)	C(1)+C(2)	C(7)	C(8)
MIG=1	PERS=2	C(1)+C(3)+C(9)	C(1)+C(3)+C(10)	C(1)+C(3)	C(9)	C(10)
MIG=1	PERS=3	C(1)+C(4)+C(11)	C(1)+C(4)+C(12)	C(1)+C(4)	C(11)	C(12)
MIG=1	PERS (1-3)	C(2)+C(7)-C(4)-C(11)	C(2)+C(8)-C(4)-C(12)	C(2)-C(4)		
	PERS (2-3)	C(3)+C(9)-C(4)-C(11)	C(3)+C(10)-C(4)-C(12)	C(3)-C(4)		
MIG=2	PERS=1	C(1)+C(5)+C(13)	C(1)+C(5)+C(14)	C(1)+C(5)	C(13)	C(14)
MIG=2	PERS=2	C(1)+C(6)+C(15)	C(1)+C(6)+C(16)	C(1)+C(6)	C(15)	C(16)
MIG=2	PERS=3	C(1)+C(17)	C(1)+C(18)	C(1)	C(17)	C(18)
MIG=2	PERS (1-3)	C(5)+C(13)-C(17)	C(5)+C(14)-C(18)	C(5)		
	PERS (2-3)	C(6)+C(15)-C(17)	C(6)+C(16)-C(18)	C(6)		
PERS=1	MIG (1-2)	C(2)+C(7)-C(5)-C(13)	C(2)+C(8)-C(5)-C(14)	C(2)-C(5)		
PERS=2	MIG (1-2)	C(3)+C(9)-C(6)-C(15)	C(3)+C(10)-C(6)-C(15)	C(3)-C(6)		
PERS=3	MIG (1-2)	C(4)+C(11)-C(17)	C(4)+C(12)-C(18)	C(4)		

Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan kualitas hidup, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih

kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=7 \text{ sampai dengan } 18$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas hidup. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas hidup.

#### **Model 11 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki**

Model 11 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan kualitas Kesehatan berdasarkan persepsi mengenai perawatan kesehatannya. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah , dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas kesehatan. Model dibentuk dari faktor kualitas kesehatan dengan 3 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 18, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& SHT1) + C(3) * (MIG1 \& SHT2) \\ & + C(4) * (MIG1 \& SHT3) + C(5) * (MIG2 \& SHT1) \\ & + C(6) * (MIG2 \& SHT2) + C(7) * (MIG1 \& SHT1 \& INCO1) \\ & + C(8) * (MIG1 \& SHT1 \& INCO2) + C(9) * (MIG1 \& SHT2 \& INCO1) \\ & + C(10) * (MIG1 \& SHT2 \& INCO2) + C(11) * (MIG1 \& SHT3 \& INCO1) \\ & + C(12) * (MIG1 \& SHT3 \& INCO2) + C(13) * (MIG2 \& SHT1 \& INCO1) \\ & + C(14) * (MIG2 \& SHT1 \& INCO2) + C(15) * (MIG2 \& SHT2 \& INCO1) \\ & + C(16) * (MIG2 \& SHT2 \& INCO2) + C(17) * (MIG2 \& SHT3 \& INCO1) \\ & + C(18) * (MIG2 \& SHT3 \& INCO2) \end{aligned} \quad (3.11)$$

Dari persamaan model 3.14 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.14. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kualitas Kesehatan

Status Migran tahun 2000	Kualitas Kesehatan	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		Tinggi	Sedang / rendah	Tidak Punya	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	SHT=1	$C(1)+C(2)+C(7)$	$C(1)+C(2)+C(8)$	$C(1)+C(2)$	$C(7)$	$C(8)$
MIG=1	SHT=2	$C(1)+C(3)+C(9)$	$C(1)+C(3)+C(10)$	$C(1)+C(3)$	$C(9)$	$C(10)$
MIG=1	SHT=3	$C(1)+C(4)+C(11)$	$C(1)+C(4)+C(12)$	$C(1)+C(4)$	$C(11)$	$C(12)$
MIG=1	SHT (1-3)	$C(2)+C(7)-C(4)-C(11)$	$C(2)+C(8)-C(4)-C(12)$	$C(2)-C(4)$		
	SHT (2-3)	$C(3)+C(9)-C(4)-C(11)$	$C(3)+C(10)-C(4)-C(12)$	$C(3)-C(4)$		
MIG=2	SHT=1	$C(1)+C(5)+C(13)$	$C(1)+C(5)+C(14)$	$C(1)+C(5)$	$C(13)$	$C(14)$
MIG=2	SHT=2	$C(1)+C(6)+C(15)$	$C(1)+C(6)+C(16)$	$C(1)+C(6)$	$C(15)$	$C(16)$
MIG=2	SHT=3	$C(1)+C(17)$	$C(1)+C(18)$	$C(1)$	$C(17)$	$C(18)$
MIG=2	SHT (1-3)	$C(5)+C(13)-C(17)$	$C(5)+C(14)-C(18)$	$C(5)$		
	SHR (2-3)	$C(6)+C(15)-C(17)$	$C(6)+C(16)-C(18)$	$C(6)$		
SHT=1	MIG (1-2)	$C(2)+C(7)-C(5)-C(13)$	$C(2)+C(8)-C(5)-C(14)$	$C(2)-C(5)$		
SHT=2	MIG (1-2)	$C(3)+C(9)-C(6)-C(15)$	$C(3)+C(10)-C(6)-C(15)$	$C(3)-C(6)$		
SHT=3	MIG (1-2)	$C(4)+C(11)-C(17)$	$C(4)+C(12)-C(18)$	$C(4)$		

Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan kualitas kesehatan, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=7 \text{ sampai dengan } 18$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas kesehatan. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas kesehatan.

### Model 12 - Model logit biner Tri-faktorial non hierarki

Model 12 merupakan model status migran pada tahun 2007 yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dengan faktor klasifikasi status migran pada tahun 2000 dan kualitas pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah berdasarkan persepsi mengenai pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah. Model ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara individu yang mempunyai pendapatan tinggi, sedang/rendah, dan tidak punya pendapatan dengan melihat kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah. Model dibentuk dari faktor kualitas pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah dengan 3 tingkat faktor, status migran pada tahun 2000 dengan 2 tingkat faktor, dan tingkat pendapatan dengan 3 tingkat faktor, sehingga jumlah sel yang terbentuk 18, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Log} \left( \frac{p}{1-p} \right) = & C(1) + C(2) * (MIG1 \& PPDA1) + C(3) * (MIG1 \& PPDA2) \\
 & + C(4) * (MIG1 \& PPDA3) + C(5) * (MIG2 \& PPDA1) \\
 & + C(6) * (MIG2 \& PPDA2) + C(7) * (MIG1 \& PPDA1 \& INCO1) \\
 & + C(8) * (MIG1 \& PPDA1 \& INCO2) \\
 & + C(9) * (MIG1 \& PPDA2 \& INCO1) \\
 & + C(10) * (MIG1 \& PPDA2 \& INCO2) \\
 & + C(11) * (MIG1 \& PPDA3 \& INCO1) \\
 & + C(12) * (MIG1 \& PPDA3 \& INCO2) \\
 & + C(13) * (MIG2 \& PPDA1 \& INCO1) \\
 & + C(14) * (MIG2 \& PPDA1 \& INCO2) \\
 & + C(15) * (MIG2 \& PPDA2 \& INCO1) \\
 & + C(16) * (MIG2 \& PPDA2 \& INCO2) \\
 & + C(17) * (MIG2 \& PPDA3 \& INCO1) \\
 & + C(18) * (MIG2 \& PPDA3 \& INCO2) \qquad (3.12)
 \end{aligned}$$

Dari persamaan model 3.12 dapat dibentuk tabel parameter sebagai berikut :

Tabel 3.15. Parameter Model Logistik Biner menurut Faktor Tingkat Pendapatan dan Faktor Klasifikasi Status Migran Tahun 2000 dan Kualitas Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah

Status Migran tahun 2000	Kualitas Pendidikan ART < 15 thn	Tingkat Pendapatan			Selisih Koefisien	
		Tinggi	Sedang / rendah	Tidak Punya	INCO (1-3)	INCO (2-3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIG=1	PPDA=1	$C(1)+C(2)+C(7)$	$C(1)+C(2)+C(8)$	$C(1)+C(2)$	$C(7)$	$C(8)$
MIG=1	PPDA=2	$C(1)+C(3)+C(9)$	$C(1)+C(3)+C(10)$	$C(1)+C(3)$	$C(9)$	$C(10)$
MIG=1	PPDA=3	$C(1)+C(4)+C(11)$	$C(1)+C(4)+C(12)$	$C(1)+C(4)$	$C(11)$	$C(12)$
MIG=1	PPDA (1-3)	$C(2)+C(7)-C(4)-C(11)$	$C(2)+C(8)-C(4)-C(12)$	$C(2)-C(4)$		
	PPDA (2-3)	$C(3)+C(9)-C(4)-C(11)$	$C(3)+C(10)-C(4)-C(12)$	$C(3)-C(4)$		
MIG=2	PPDA=1	$C(1)+C(5)+C(13)$	$C(1)+C(5)+C(14)$	$C(1)+C(5)$	$C(13)$	$C(14)$
MIG=2	PPDA=2	$C(1)+C(6)+C(15)$	$C(1)+C(6)+C(16)$	$C(1)+C(6)$	$C(15)$	$C(16)$
MIG=2	PPDA=3	$C(1)+C(17)$	$C(1)+C(18)$	$C(1)$	$C(17)$	$C(18)$
MIG=2	PPDA (1-3)	$C(5)+C(13)-C(17)$	$C(5)+C(14)-C(18)$	$C(5)$		
	PPDA (2-3)	$C(6)+C(15)-C(17)$	$C(6)+C(16)-C(18)$	$C(6)$		
PPDA=1	MIG (1-2)	$C(2)+C(7)-C(5)-C(13)$	$C(2)+C(8)-C(5)-C(14)$	$C(2)-C(5)$		
PPDA=2	MIG (1-2)	$C(3)+C(9)-C(6)-C(15)$	$C(3)+C(10)-C(6)-C(15)$	$C(3)-C(6)$		
PPDA=3	MIG (1-2)	$C(4)+C(11)-C(17)$	$C(4)+C(12)-C(18)$	$C(4)$		

Dimana pernyataan hipotesis adalah untuk setiap kondisi yang terbentuk dari status migran pada tahun 2000 dan kualitas Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah, kecenderungan untuk bermigrasi individu yang mempunyai pendapatan tinggi dan sedang/rendah lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : C(k) \geq 0$$

$$H_1 : C(k) < 0, \text{ untuk masing-masing } k=7 \text{ sampai dengan } 18$$

Jika pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah. Sebaliknya bila pengujian menunjukkan bahwa tolak  $H_0$ , berarti terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan untuk setiap kondisi status migran pada tahun 2000 dan kualitas Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah.

### 3.7. Statistik Yang Digunakan

#### 3.7.1. Pearson's $\chi^2$ (Pearson's Chi-Square)

Statistik uji *Pearson's  $\chi^2$*  sering digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan (*Goodness of Fit*) atau menguji ada atau tidaknya hubungan (asosiasi) antara dua faktor (*Test for Independence*). Statistik pertama kali digunakan oleh Karl Pearson, dimana hasil perhitungannya akan dibandingkan dengan tabel distribusi  $\chi^2$ . Jika diketahui ada sebanyak  $N$  kasus yang dibagi dalam  $n$  sel tabel, seperti dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.16.  
Hubungan antara X dan Y

Variabel Terikat	Variabel Bebas		Total Baris
	X = 1	X = 0	
(1)	(2)	(3)	(4)
Y = 1	a	b	a+b
Y = 0	c	d	c+d
Total Kolom	a+c	b+d	N

Jika nilai a, b, c, dan d adalah nilai observasi yang didapatkan, maka nilai harapan untuk masing-masing a, b, c, dan d dihitung dengan rumus :

$$E_i = \frac{(\text{Total Baris} \times \text{Total Kolom})}{N}$$

dimana :

- $E_i$  : nilai yang diharapkan (*expected value*)
- Total Baris : total baris untuk masing-masing a, b, c, dan d
- Total Kolom : total kolom untuk masing-masing a, b, c, dan d
- i : posisi sel dalam tabel (dalam contoh ini ada 4 sel)

Maka rumus umum dari statistic *Pearson's Chi-Square* ini adalah :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$



Dimana :

- $O_i$  : nilai yang diobservasi  
 $n$  : jumlah sel dalam tabel

Selanjutnya nilai dari  $\chi^2$  akan dibandingkan dengan nilai  $\chi^2$  dalam tabel dengan derajat bebas (*degree of freedom/df*) =  $(b - 1) \times (k - 1)$ , dimana  $b$  adalah jumlah baris dan  $k$  adalah jumlah kolom. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : Tidak ada hubungan/asosiasi antara X dan Y

$H_1$  : Ada hubungan antara X dan Y

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara X dan Y, atau dengan melihat nilai *p-value* dari hasil pengolahan data.

### 3.7.2. Likelihood Ratio Test

Statistik uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas di dalam model terhadap variable terikatnya, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_i = 0$ ; untuk  $i = 1, 2, \dots, p$  (tidak ada pengaruh antara seluruh variable bebas terhadap variable terikatnya)

$H_1$  : minimal ada satu  $\beta_i \neq 0$ , untuk  $i = 1, 2, \dots, p$  (minimal ada satu variable bebas yang berpengaruh terhadap variable terikat)

Rumus umum dari statistik uji ini adalah sebagai berikut :

$$G^2 = 2 \ln \left[ \frac{L_0}{L_p} \right]$$

Dimana :

$G^2$  : Likelihood Ratio

$L_0$  : nilai Likelihood dari model tanpa variabel bebas

$L_p$  : nilai Likelihood dari model dengan  $p$  variabel bebas

Statistik  $G^2$  ini mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas  $p$ . Tolak  $H_0$  jika nilai  $G^2 > \chi^2_{p; \alpha}$ ; yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi variabel tak bebasnya. Signifikansi

pengujian hipotesis ini dapat juga dengan melihat *Prob (LR Statistic)* dari hasil pengolahan data.

### 3.7.3. Odds Ratio

Analisa dalam penulisan ini juga melihat tingkat kecenderungan/resiko yang sering disebut *Odds Ratio*. *Odds Ratio* merupakan perbandingan resiko/kecenderungan untuk mengalami kejadian tertentu antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam suatu variable. Untuk  $x = 1$  terhadap  $x = 0$ , *Odds ratio* menyatakan bahwa risiko kecenderungan pengaruh variabel dengan kategori  $x = 1$  adalah berapa kali lipat dibandingkan dengan kategori  $x = 0$ . Untuk variabel bebas yang berskala kontinyu, koefisien  $\beta$  menunjukkan perubahan dalam *log odd* untuk setiap perubahan satu unit dalam variabel  $x$ .

Sebagai ilustrasi, maka dapat digunakan tabel dibawah ini :

Tabel 3.17.  
Nilai Model Regresi Logistik Biner Jika Peubah Bersifat Dikotomi (0,1)

Variabel Terikat (Y)	Variabel Bebas (X)	
	x = 1	x = 0
(1)	(2)	(3)
y = 1	$\pi(1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_j)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_j)}$	$\pi(0) = \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)}$
y = 0	$1 - \pi(1) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_j)}$	$1 - \pi(0) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)}$

Tabel diatas menjelaskan bahwa *odds respon* pada  $x = 1$  adalah  $\frac{\pi(1)}{[1 - \pi(1)]}$ , sedangkan *odds respon* pada  $x = 0$  adalah  $\frac{\pi(0)}{[1 - \pi(0)]}$ , sehingga logaritma dari *odds respon* merupakan logit berikut ini.

$$g(1) = \ln \left[ \frac{\pi(1)}{1 - \pi(1)} \right]$$

$$g(0) = \ln \left[ \frac{\pi(0)}{1 - \pi(0)} \right]$$

*Odds ratio* dinotasikan dengan  $\theta$  dan didefinisikan sebagai perbandingan antara dua nilai *odds* pada  $x = 1$  dan  $x = 0$ , sehingga,

$$\theta = \frac{\left[ \frac{\pi(1)}{1 - \pi(1)} \right]}{\left[ \frac{\pi(0)}{1 - \pi(0)} \right]}$$

Logaritma dari  $\theta$  disebut *log odds*, merupakan selisih dari dua nilai logit berikut.

$$\begin{aligned} \ln \theta &= \ln \left[ \frac{\pi(1)}{1 - \pi(1)} \right] - \ln \left[ \frac{\pi(0)}{1 - \pi(0)} \right] \\ &= g(1) - g(0) \end{aligned}$$

Sesuai dengan Tabel 3.2. maka.

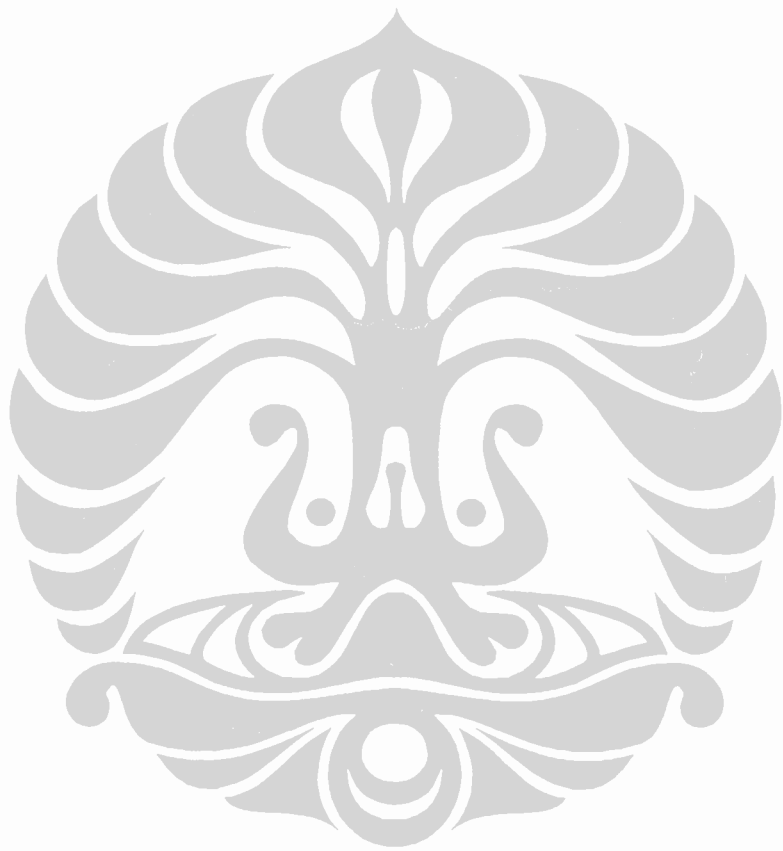
$$\begin{aligned} \theta &= \frac{\left[ \frac{\exp(\beta_0 + \beta_j)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_j)} \right] \left[ \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)} \right]}{\left[ \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)} \right] \left[ \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_j)} \right]} \\ &= \frac{\exp(\beta_0 + \beta_j)}{\exp(\beta_0)} \\ &= \exp(\beta_j) \end{aligned}$$

Sehingga,

$$\hat{\theta} = \exp(\beta_j)$$

$$\ln \hat{\theta} = \beta_j$$

Sehingga koefisien dalam model regresi logit merupakan nilai dari *ln Odds Ratio*.



## BAB 4

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan migran maupun non migran untuk bermigrasi antara tahun 2000 - 2007 di Indonesia.

Dalam analisa data dan hasil penelitian dilakukan analisis deskriptif yang menguraikan gambaran populasi penelitian ditinjau faktor sosial demografi, status ekonomi dan persepsi standar hidup, analisis bivariat dan multivariat antara keputusan bermigrasi dengan faktor sosial demografi, status ekonomi dan persepsi standar hidup, serta melakukan analisis inferensial dengan penerapan regresi logistik non hirarki mengenai determinan keputusan bermigrasi penduduk Indonesia. Mengingat hasil analisis multivariat menghasilkan koefisien dan *Odds Ratio* yang sama dengan analisis inferensial logistik biner (Agung, 1999 dan 2010) maka analisis multivariat digabungkan dengan analisis inferensial.

#### 4.1. Analisis Deskriptif

##### 4.1.1 Gambaran Umum Populasi Penelitian menurut Faktor Sosial Demografi, Status Ekonomi dan Persepsi Standar Hidup

Sesuai dengan penjelasan bab sebelumnya bahwa secara umum unit penelitian ini adalah anggota rumahtangga yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2000 dan diikuti sampai tahun 2007. Dari keseluruhan sampel yang terpilih pada IFLS 2000 dan 2007, ada sebanyak 19.247 individu yang memenuhi persyaratan sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Jika dilihat dari perilaku bermigrasi dari unit analisis yang telah terpilih tersebut, sebanyak 21,74 persen bermigrasi setelah tahun 2000. Sedangkan apabila dibedakan menurut status migran tahun 2000, yaitu status migran dan non migran, sebanyak 33,48 persen migran bermigrasi setelah tahun 2000 sedangkan non migran hanya sebanyak 16,76 persen.

Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Berdasarkan Karakteristik Sosial Demografi di Indonesia, IFLS 2000

Karakteristik (1)	Penduduk Usia 15 tahun keatas	
	Jumlah (2)	Persen (3)
<b>Status Migran pada Tahun 2000</b>		
Migran	5 165	26,84
Non Migran	14 082	73,16
Total	19 247	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	5 786	30,06
SD dan SMP	8 743	45,43
SMA +	4 718	24,51
Total	19 247	100,00
<b>Kelompok Umur</b>		
15 - 24 tahun	5 509	28,69
25-45 tahun	9 146	47,63
lebih 45 tahun	4 548	23,68
Total	19 203	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>		
laki-laki	8 797	45,71
Perempuan	10 450	54,29
Total	19 247	100,00
<b>Status Perkawinan</b>		
kawin	13 279	68,99
tidak/pernah kawin	5 968	31,01
Total	19 247	100,00
<b>Jumlah Anggota Rumahtangga</b>		
=<3 orang	5 008	26,02
>3 orang	14 239	73,98
Total	19 247	100,00

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

#### 4.1.1.1. Faktor Sosial Demografi

Berdasarkan data IFLS 2000 di Indonesia, sebesar 26,84 persen berstatus migran dan sisanya sebesar 73,16 persen bersatus non migran. Sedangkan bila dilihat dari tingkat pendidikan sebanyak 30,06 persen tidak tamat SD / tidak pernah sekolah, 45,43 persen telah tamat SD dan SMP, dan sebanyak 24,51 persen mempunyai pendidikan setingkat SMA atau lebih. Tampak dari persentase yang ada bahwa tingkat pendidikan yang telah ditamatkan relative rendah, yaitu lebih dari 75 persen hanya mempunyai pendidikan paling tinggi yang ditamatkan hanya setingkat SMP. Sedangkan dalam kaitannya migrasi desa kota, bahwa lapangan pekerjaan di perkotaan, terutama sektor formal, membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan mempunyai pendidikan formal yang tinggi. Sehingga bagi mereka yang mempunyai pendidikan rendah yang bermigrasi ke perkotaan, tidak terserap di sektor formal tetapi masuk ke sektor informal, karena sektor ini sangat mudah dimasuki walaupun oleh mereka yang tidak punya pendidikan formal maupun keterampilan. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti berkembangnya kawasan kumuh, kerawanan sosial dan tindak kriminal, dan permasalahan pengangguran dan kemiskinan (Romdiati dan Noviera, 2006).

Sementara bila dilihat dari kelompok umur, kelompok umur muda yaitu usia 15 – 24 tahun sebanyak 28,69 persen. Kelompok ini menurut Todaro (1998) dan Ehrenberg (2000) yang banyak melakukan migrasi, karena pada usia muda karena lebih banyak menerima manfaat bermigrasi. Sedangkan sebanyak 47,63 persen berusia 25 – 45 tahun dan sebanyak 23,68 persen berusia 46 tahun atau lebih. Sedangkan bila dilihat dari jenis kelamin sebanyak 45,71 persen berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 54,29 persen perempuan.

Sementara itu bila dilihat menurut status perkawinan sebagian besar unit analisis berstatus kawin yaitu sebanyak 68,99 persen dan sisanya berstatus pernah kawin atau belum kawin. Jika dilihat dari jumlah anggota rumahtangga sebanyak 73,98 persen mempunyai anggota rumahtangga lebih dari 3 orang.

#### 4.1.1.2. Faktor Status Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal

Dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh dari upah /gaji maupun laba dari usaha sebanyak 24,26 persen mempunyai pendapatan diatas satu juta rupiah. Sebanyak 29,26 persen mempunyai pendapatan kurang dari satu juta rupiah, sedangkan sisanya sebanyak 46,49 persen tidak punya pendapatan. Individu yang tidak punya pendapatan selain karena tidak bekerja juga karena berstatus pekerja tidak dibayar.

Tabel 4.2. Distribusi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Berdasarkan Status Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal di Indonesia, IFLS 2000

Karakteristik	Penduduk Usia 15 tahun keatas	
	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)
<b>Tingkat Pendapatan</b>		
pendapatan tinggi	4 669	24,26
pendapatan sedang/rendah	5 631	29,26
tidak punya pendapatan	8 947	46,49
Total	19 247	100,00
<b>Kepemilikan Rumah</b>		
Milik sendiri	16 412	85,27
Bukan milik sendiri	2 835	14,73
Total	19 247	100,00
<b>Kepemilikan Lahan Pertanian</b>		
Memiliki lahan pertanian	7 611	39,54
Tidak memiliki lahan	11 636	60,46
Total	19 247	100,00
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	9 094	47,36
Perdesaan	10 109	52,64
Total	19 203	100,00

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu bila dilihat dari kepemilikan aset, yaitu status kepemilikan rumah dan kepemilikan lahan pertanian, sebanyak 85,27 persen telah memiliki



rumah sendiri. Sedangkan yang memiliki lahan pertanian sebanyak 39,54 persen. Peranan kepemilikan aset bagi individu akan mengecilkkan kecenderungan dalam bermigrasi (Rangkuti, 2009). Sedangkan bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, sebanyak 47,36 persen tinggal di perkotaan dan sisanya sebanyak 52,64 persen tinggal di pedesaan.

#### 4.1.1.3. Faktor Persepsi Standar Hidup

Bila dilihat menurut kualitas kehidupan berdasarkan persepsinya mengenai kondisi kehidupannya, sebagian besar responden merasa kebutuhannya telah terpenuhi, sebanyak 68,27 persen merasa cukup dan 16,11 persen merasa lebih dari cukup. Sedangkan sebanyak 15,62 persen responden merasa kebutuhannya belum terpenuhi.

Tabel 4.3. Distribusi Penduduk Usia 15 tahun Keatas Berdasarkan Persepsi Standar Hidup di Indonesia, IFLS 2000

Karakteristik (1)	Penduduk Usia 15 tahun keatas	
	Jumlah (2)	Persen (3)
<b>Persepsi Kondisi Kehidupan</b>		
Lebih dari cukup	3 033	16,11
Cukup	12 856	68,27
Tidak cukup	2 941	15,62
Total	18 830	100,00
<b>Persepsi Perawatan Kesehatan</b>		
lebih dari cukup	763	4,05
cukup	16 045	85,21
tidak cukup	2 021	10,73
Total	18 829	100,00
<b>Persepsi Pendidikan ART usia 15 tahun kebawah</b>		
lebih dari cukup	946	11,70
cukup	6 166	76,25
tidak cukup	975	12,06
Total	8 087	100,00

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu kalau dilihat menurut persepsi perawatan kesehatannya sebagian besar responden juga merasa telah terpenuhi kebutuhannya. Sebanyak 85,21 persen responden merasa cukup dan sebanyak 4,05 persen merasa lebih dari cukup. Sedangkan sisanya sebanyak 10,73 persen merasa belum terpenuhi perawatan kesehatannya. Sedangkan bagi responden yang dirumahtangganya terdapat anak usia 15 tahun kebawah, sebanyak 76,25 persen merasa pendidikan anak-anak tersebut telah terpenuhi dan merasa cukup, sebanyak 11,70 persen merasa lebih dari cukup. Sedangkan sebanyak 12,06 persen merasa pendidikan anak usia 15 tahun kebawah yang ada dirumahtangganya belum terpenuhi.

#### **4.1.2 Pola dan Perbedaan Keputusan Bermigrasi menurut Faktor Sosial Demografi, Status Ekonomi dan Persepsi Standar Hidup**

Pada sub bab ini akan dibahas analisis bivariat mengenai hubungan perilaku bermigrasi seseorang dengan faktor sosial demografi, status ekonomi, dan persepsi standar hidup. Selain itu juga membahas rasio kecenderungan dan analisis multivariat mengenai hubungan perilaku bermigrasi dengan beberapa kelompok variabel atau faktor kondisi.

##### **4.1.2.1. Faktor Sosial Demografi**

Ditinjau dari faktor sosial demografi untuk tingkat pendidikan individu pada tahun 2000, terlihat bahwa mereka yang bermigrasi setelah tahun 2000 yang mempunyai persentase tertinggi adalah individu yang mempunyai pendidikan SMA atau lebih yaitu sebesar 31,75 persen. Sedangkan mereka yang bermigrasi setelah tahun 2000 persentase terkecil dimiliki individu yang mempunyai pendidikan tidak tamat SD atau tidak pernah sekolah, yaitu sebesar 9,71 persen. Individu yang menyelesaikan pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP, persentase yang bermigrasi sebesar 23,21 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin besar proporsi yang bermigrasi. Hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan di perkotaan cenderung membutuhkan tenaga kerja yang terlatih, dan mempunyai pendidikan yang tinggi.

Tabel 4.4. Distribusi Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Rasio Kecenderungan untuk Bermigrasi menurut Karakteristik Sosial Demografi

Karakteristik	Keputusan Bermigrasi		Total	Odds Ratio	$\chi^2$	Sig
	Bermigrasi	Tidak Bermigrasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Karakteristik Sosial Demografi</b>						
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
1. Tidak Tamat SD	562 9,71	5 224 90,29	5 786 100	1	791,229	0,000
2. SD dan SMP	2 029 23,21	6 714 76,79	8 743 100	2,81		
3. SMA atau lebih	1 498 31,75	3 220 68,25	4 718 100	4,32		
<b>Kelompok Umur</b>						
1. 15 - 24 tahun	2 288 41,53	3 221 58,47	5 509 100	9,55	2062,112	0,000
2. 25 - 45 tahun	1 469 16,06	7 677 83,94	9 146 100	2,57		
3. 46 tahun atau lebih	315 6,93	4 233 93,07	4 548 100	1		
<b>Jenis Kelamin</b>						
1. Laki-laki	2 005 22,79	6 792 77,21	8 797 100	1,19	23,175	0,000
2. Perempuan	2 084 19,94	8 366 80,06	10 450 100	1		
<b>Status Perkawinan</b>						
1. Kawin	1 816 13,68	11 463 86,32	13 279 100	1	1466,425	0,000
2. Tidak / Pernah Kawin	2 273 38,09	3 695 61,91	5 968 100	3,88		
<b>Jumlah anggota rumah tangga</b>						
1. =<3 orang	1 013 20,23	3 995 79,77	5 008 100	0,92	4,187	0,041
2. lebih dari 3 orang	3 076 21,60	11 163 78,40	14 239 100	1		

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Dilihat dari rasio kecenderungan (*Odds Ratio*) individu yang telah tamat pendidikan dasar (tamat SD dan SMP) cenderung bermigrasi sebesar 2,81 kali individu yang tidak tamat SD atau belum pernah sekolah. Sementara itu individu yang telah menamatkan pendidikan SMA atau lebih cenderung bermigrasi 4,32 kali mereka yang belum tamat SD atau tidak pernah bersekolah. Sehingga terlihat semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah ditamatkan semakin besar kecenderungan untuk bermigrasi.

Dengan melihat signifikansi hubungan variabel, terlihat nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 791,229 dan p-value=0,000 maka dapat diartikan pengaruh tingkat pendidikan penduduk usia 15 tahun keatas terhadap keputusan bermigrasi signifikan pada  $\alpha=0,05$ , atau terdapat perbedaan yang signifikan antara mereka yang mempunyai pendidikan belum tamat SD atau tidak pernah sekolah dengan mereka yang telah menamatkan pendidikan dasar (SD dan SMP) dan Tamat SMA atau lebih.

Sementara dilihat dari kelompok umur individu yang berusia muda (15 – 24 tahun) mempunyai persentase tertinggi yang bermigrasi, yaitu sebesar 41,53 persen. Pada kelompok umur 25 – 45 tahun persentase yang bermigrasi sebesar 16,06 persen, sedangkan penduduk usia tua (46 tahun keatas) mempunyai persentase terkecil yang bermigrasi, yaitu sebesar 6,93 persen. Mereka yang berusia muda lebih banyak menerima manfaat dari bermigrasi (Todaro, 1998; Ehrenberg, 2000).

Dilihat dari rasio kecenderungan (*Odds Ratio*) untuk bermigrasi, individu yang berusia muda (15 – 24 tahun) cenderung bermigrasi sebesar 9,55 kali dibanding yang berusia tua (46 tahun keatas). Sementara individu yang berusia 25-45 tahun cenderung bermigrasi 2,57 kali mereka yang berada pada kelompok umur tua (46 tahun keatas). Hal ini menggambarkan bahwa semakin tua usia seseorang semakin kecil kecenderungan untuk bermigrasi.

Secara statistik, berdasarkan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 2.062,112 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dan keputusan bermigrasi pada  $\alpha=0,05$ , atau ada perbedaan yang signifikan

kecenderungan bermigrasi antara mereka yang berumur tua (46 tahun keatas) dengan mereka yang mempunyai usia muda (15-24 tahun) dan yang berusia 25-45 tahun.

Sementara ditinjau dari jenis kelamin, proporsi laki-laki yang bermigrasi lebih besar daripada perempuan. Sebesar 22,79 persen laki-laki bermigrasi setelah tahun 2000, sedangkan perempuan hanya 19,94 persen. Dilihat dari rasio kecenderungan, laki-laki cenderung bermigrasi sebesar 1,19 kali bermigrasi dibanding perempuan. Dengan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 23,175 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan untuk bermigrasi antara laki-laki dan perempuan.

Apabila dilihat menurut status perkawinan, proporsi bermigrasi individu yang berstatus kawin lebih kecil dibanding yang berstatus pernah / tidak kawin. Proporsi yang berstatus kawin yang bermigrasi hanya sebesar 13,68 persen, sedangkan yang berstatus tidak / pernah kawin jauh lebih besar yaitu 38,09 persen. Hal ini mungkin dikarenakan mereka yang berstatus tidak / pernah kawin dalam memutuskan bermigrasi hanya dirinya sendiri yang dipertimbangkan sedangkan yang berstatus kawin harus mempertimbangkan keluarganya.

Dilihat dari rasio kecenderungan, individu yang berstatus tidak / pernah kawin cenderung bermigrasi sebesar 3,88 kali mereka yang masih terikat dalam perkawinan. Sementara secara statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam kecenderungan bermigrasi antara mereka yang berstatus kawin dengan yang tidak / pernah kawin, dengan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 1.466,425 dan p-value=0,000.

Jika ditinjau dari jumlah anggota rumahtangga, proporsi individu bermigrasi yang anggota rumahtangganya lebih dari 3 orang lebih besar dibandingkan yang anggota rumahtangganya 3 orang atau kurang. Dengan rasio kecenderungan sebesar 0,92, yang berarti bahwa kecenderungan individu bermigrasi yang mempunyai jumlah anggota rumahtangga 3 orang atau kurang sebesar 0,92 kali mereka yang jumlah anggota rumahtangganya lebih dari tiga orang.

#### 4.1.2.2. Faktor Status ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal

Hubungan dan pola bermigrasi apabila dilihat dari status ekonomi tingkat pendapatan terlihat bahwa penduduk usia 15 tahun keatas yang tidak memiliki pendapatan sendiri dan bermigrasi sebesar 24,77 persen. Sedangkan mereka yang mempunyai pendapatan tinggi yaitu lebih dari satu juta rupiah per bulan sebanyak 24,01 persen bermigrasi, dan yang mempunyai pendapatan sedang / rendah yaitu kurang dari satu juta rupiah per bulan sebanyak 13,35 persen yang bermigrasi.

Apabila dilihat dari rasio kecenderungan dalam bermigrasi, mereka yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung bermigrasi sebesar 0,96 kali mereka yang tidak mempunyai pendapatan. Sementara itu mereka yang mempunyai pendapatan sedang / rendah cenderung bermigrasi sebesar 0,47 kali mereka yang tidak mempunyai pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka yang tidak mempunyai pendapatan cenderung bermigrasi dibanding dengan yang mempunyai pendapatan.

Jika dilihat hubungan antara variabel tingkat pendapatan dengan keputusan bermigrasi secara statistik, berdasarkan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 297,228 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang dimiliki mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan bermigrasi pada  $\alpha=0,05$ .

Sementara itu persentase individu yang tinggal dirumah yang bukan milik sendiri yang bermigrasi sebesar 35,45 persen. Sedangkan mereka yang tinggal dirumah milik sendiri yang bermigrasi hanya sebesar 18,79 persen. Apabila dilihat dari rasio kecenderungan untuk bermigrasi, mereka yang tinggal dirumah yang bukan milik sendiri cenderung bermigrasi sebesar 2,37 kali mereka yang tinggal dirumah milik sendiri. Hal ini menunjukkan kepemilikan aset seperti perumahan menjadi penghalang bagi seseorang untuk bermigrasi. Dengan melihat nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 400,955 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset berupa rumah mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan bermigrasi pada  $\alpha=0,05$ .

Tabel 4.5. Distribusi Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Rasio Kecenderungan untuk Bermigrasi menurut Status Ekonomi dan Daerah Tempat Tinggal

Karakteristik	Keputusan Bermigrasi		Total	Odds Ratio	$\chi^2$	Sig
	Bermigrasi	Tidak Bermigrasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Status Sosial Ekonomi</b>						
<b>Tingkat Pendapatan</b>						
1. Tinggi ( $\geq$ 1 Juta Rupiah)	1 121 24,01	3 548 75,99	4 669 100	0,96	297,228	0,000
2. Sedang/Rendah (Kurang 1 Juta Rupiah)	752 13,35	4 879 86,65	5 631 100	0,47		
3. Tidak Punya Pendapatan	2 216 24,77	6 731 75,23	8 947 100	1		
<b>Kepemilikan Rumah</b>						
1. Milik Sendiri	3 084 18,79	13 328 81,21	16 412 100	1	400,955	0,000
2. Bukan Milik Sendiri	1 005 35,45	1 830 64,55	2 835 100	2,37		
<b>Kepemilikan Lahan Pertanian</b>						
1. Memiliki Lahan	1 360 17,87	6 251 82,13	7 611 100	1	85,757	0,000
2. Tidak	2 729 23,45	8 907 76,55	11 636 100	1,41		
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>						
1. Kota	2 293 25,21	6 801 74,79	9 094 100	1,58	166,203	0,000
2. Desa	1 779 17,60	8 330 82,40	10 109 100	1		

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Ditinjau dari kepemilikan lahan pertanian, persentase individu yang memiliki lahan yang bermigrasi sebesar 17,87 persen dan yang tidak memiliki lahan pertanian yang bermigrasi sebesar 23,45 persen. Sedangkan bila dilihat menurut rasio kecenderungan, mereka yang tidak memiliki lahan pertanian

cenderung bermigrasi sebesar 1,41 kali mereka yang memiliki lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset seperti lahan pertanian menjadi penghalang bagi seseorang untuk bermigrasi. Dengan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 85,757 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan aset berupa lahan pertanian mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan bermigrasi pada  $\alpha=0,05$ , atau dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan kecenderungan untuk bermigrasi antara yang memiliki lahan pertanian dengan yang tidak memiliki lahan pertanian.

Untuk daerah tempat tinggal, secara umum terlihat bahwa mereka yang tinggal di perkotaan cenderung bermigrasi dibanding yang tinggal di perdesaan. Persentase mereka yang tinggal di perkotaan yang bermigrasi sebesar 25,21 persen, sedangkan yang tinggal di perdesaan sebesar 17,60 persen. Apabila dilihat odds ratio antara yang bermigrasi dan yang tidak bermigrasi untuk daerah perkotaan dan perdesaan tampak bahwa mereka yang tinggal di perkotaan cenderung bermigrasi sebesar 1,58 kali mereka yang tinggal di perdesaan. Dengan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 166,203 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa daerah tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan bermigrasi pada  $\alpha=0,05$ .

#### 4.1.2.3. Faktor Status Migran dan Persepsi Standar Hidup

Hubungan dan pola bermigrasi apabila dilihat dari Status Migran pada Tahun 2000 (status migran atau non migran) menunjukkan bahwa penduduk yang berstatus migran dan bermigrasi lagi persentasenya sebesar 33,48 persen. Sedangkan mereka yang berstatus non migran yang bermigrasi hanya sebesar 16,76 persen. Sedangkan bila dilihat menurut rasio kecenderungan, mereka yang berstatus migran cenderung bermigrasi sebesar 2,50 kali dibanding dengan mereka yang berstatus non migran. Orang yang pernah bermigrasi menunjukkan mereka merupakan tipe orang yang berani mengambil resiko, selain itu mereka juga sudah berpengalaman bermigrasi, sehingga mereka lebih berani bermigrasi dibanding yang belum berpengalaman. Dengan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 631,133 dan p-value=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman bermigrasi sebelumnya mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan bermigrasi



pada  $\alpha=0,05$ , atau dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara migran dan non migran dalam bermigrasi.

Tabel 4.6. Distribusi Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Rasio Kecenderungan untuk Bermigrasi menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan Persepsi Standar Hidup

Karakteristik	Keputusan Bermigrasi		Total	Odds Ratio	$\chi^2$	Sig
	Bermigrasi	Tidak Bermigrasi				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Status Bemigrasi Tahun 2000</b>						
1. Migran	1 729	3 436	5 165	2,50	631,133	0,000
	33,48	66,52	100			
2. Non Migran	2 360	11 722	14 082	1		
	16,76	83,24	100			
<b>Persepsi Standar Hidup</b>						
<b>Persepsi Kondisi Kehidupan</b>						
1. Lebih dari cukup	609	2 424	3 033	1,15	16,336	0,000
	20,08	79,92	100			
2. Cukup	2 727	10 129	12 856	1,23		
	21,21	78,79	100			
3. Tidak Cukup	527	2 414	2 941	1		
	17,92	82,08	100			
<b>Persepsi Perawatan Kesehatan</b>						
1. Lebih dari cukup	145	618	763	1,16	20,355	0,000
	19,00	81,00	100			
2. Cukup	3 378	12 667	16 045	1,31		
	21,05	78,95	100			
3. Tidak Cukup	341	1 680	2 021	1		
	16,87	83,13	100			
<b>Persepsi Pendidikan ART usia 15 tahun kebawah</b>						
1. Lebih dari cukup	120	826	946	1,30	5,988	0,050
	12,68	87,32	100			
2. Cukup	791	5 375	6 166	1,32		
	12,83	87,17	100			
3. Tidak Cukup	98	877	975	1		
	10,05	89,95	100			

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Dalam model *Standar Hidup* kalau individu merasa tempat tinggal yang sekarang kurang menguntungkan, maka individu merealisasikan untuk mencari tempat tinggal yang baru (Brown dan Sanders, 1981; Clark's, 1986). Dalam penelitian ini menggunakan persepsi individu terhadap kondisi kehidupan, persepsi perawatan kesehatan dan persepsi pendidikan anggota rumahtangga yang berusia 15 tahun kebawah. Dari data yang ada menunjukkan bahwa individu yang persepsinya mengenai kondisi kehidupannya merasa lebih dari cukup dan merasa cukup kebutuhannya ternyata cenderung bermigrasi dibanding yang persepsinya merasa kebutuhannya tidak cukup. Demikian juga yang terjadi mengenai persepsinya mengenai perawatan kesehatan dan persepsi mengenai pendidikan anggota rumahtangga yang berumur 15 tahun kebawah.

Dengan nilai Pearson  $\chi^2$  sebesar 16,336; 20,355; 5,988 dan p-value = 0,000; 0,000; 0,050 yang berarti secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan antara persepsi *Standar Hidup* dan keputusan bermigrasi, tetapi secara substansi dari teori yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi *Standar Hidup* tidak dijadikan pertimbangan oleh individu dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi. Hal ini mungkin dikarenakan daya tarik atas kesempatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor yang lebih kuat dibandingkan daya dorong dari daerah asal (Ehrenberg, 2000).

#### 4.1.2.4. Persentase Penduduk yang Bermigrasi menurut Kelompok Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Tingkat Pendidikan

Rodriguez (2008) mengungkapkan bahwa Migrasi telah memberi jalan bagi mereka yang melakukan migrasi karena mereka mendapatkan upah yang lebih tinggi, tetapi itu memperburuk situasi didaerah mereka sendiri yang tetap berada pada *poverty trap* . Hal ini dikarenakan karena sifat migrasi yang selektif pada umur dan tingkat pendidikan, serta arah migrasi yang cenderung meninggalkan desa dan menuju ke kota. Perpindahan penduduk usia muda dan pendidikan tinggi dari desa menyebabkan perubahan kualitas dan struktur umur penduduk didesa. Pada sisi kualitas, wilayah pedesaan kehilangan penduduk yang berkualitas karena mereka bermigrasi. Sedangkan dari sisi struktur umur akan meningkatkan angka ketergantungan di desa, karena penduduk usia produktif

bermigrasi sehingga yang tertinggal di desa penduduk usia tua dan anak-anak. Tabel 4.7 merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas bermigrasi menurut kelompok umur, tingkat pendidikan, dan daerah tempat tinggal.

Tabel 4.7. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bermigrasi menurut Tingkat Pendidikan, Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal, IFLS 2000 dan 2007

Status Bermigrasi tahun 2000	Kelompok Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan		
		Tidak Tamat SD	SD dan SMP	SMA Keatas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	15 - 24	27,85	40,56	51,06
	25 - 45	13,33	16,72	28,38
	46 Keatas	8,50	8,47	11,51
Perdesaan	15 - 24	28,91	38,82	50,87
	25 - 45	7,64	11,70	18,56
	46 Keatas	4,24	6,75	11,76

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Dari tabel tersebut tampak bahwa persentase yang bermigrasi kelompok umur muda 15-24 tahun lebih besar dibanding kelompok umur lainnya pada setiap kondisi daerah tempat tinggal dan tingkat pendidikan. Kalau dilihat lebih jauh lagi tampak bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar pula proporsi yang bermigrasi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Penduduk yang tinggal di perkotaan dan mempunyai pendidikan SMA atau lebih dengan usia 15-24 tahun yang bermigrasi sebesar 51,06 persen. Sedangkan yang telah menamatkan pendidikan dasar (SD dan SMP) dengan umur 15-24 tahun yang bermigrasi sebesar 40,56 persen. Sementara itu penduduk yang tidak tamat SD dan berusia 15-24 tahun yang bermigrasi sebesar 27,85 persen. Pola yang sama juga terjadi pada penduduk yang tinggal di perdesaan, dimana persentase yang tertinggi yang bermigrasi adalah kelompok usia 15 – 24 tahun dan beppendidikan SMA atau lebih.

Sementara itu kalau dilihat yang tidak bermigrasi di perdesaan tampak bahwa penduduk yang tidak tamat SD dan usia lebih dari 46 tahun persentasenya paling tinggi yaitu sebesar 95,76 persen (100 % - 4,24 %). Demikian juga pada tingkat pendidikan yang lain menunjukkan kelompok umur yang paling tua yang paling sedikit yang bermigrasi. dari tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa semakin muda dan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar proporsi yang bermigrasi.

Dari tabel 4.8 dapat dilihat menurut tujuan migrasinya, tampak bahwa daerah perkotaan merupakan tujuan utama bermigrasi. mereka yang bermigrasi ke daerah perkotaan cenderung yang mempunyai pendidikan tinggi. Sementara yang bermigrasi menuju ke daerah perdesaan cenderung yang mempunyai pendidikan rendah. Penduduk yang bermigrasi ke perdesaan sebesar 53,05 persen dengan rincian 45,50 persen berasal dari perdesaan dan 7,55 persen berasal dari perkotaan. Sementara itu sisanya bermigrasi menuju perkotaan yaitu sebesar 46,95 persen.

Tabel 4.8. Arah Migrasi Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia, IFLS 2000 dan 2007

Tingkat Pendidikan	Arah Migrasi menurut Daerah Tempat Tinggal				Total
	Migrasi Desa Kota	Migrasi Desa Desa	Migrasi Kota Desa	Migrasi Kota Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tidak Tamat SD	70 (12,59)	253 (45,50)	42 (7,55)	191 (34,35)	556 (100)
2. SD dan SMP	338 (16,77)	710 (35,22)	140 (6,94)	828 (41,07)	2016 (100)
3. SMA atau Lebih	186 (12,54)	211 (14,23)	106 (7,15)	980 (66,08)	1483 (100)
Total	594 (14,65)	1174 (28,95)	288 (7,10)	1999 (49,30)	4055 (100)

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Keterangan : Angka dalam kurung merupakan persentase menurut baris

Penduduk yang bermigrasi keperkotaan cenderung yang mempunyai pendidikan tinggi, dimana pada kelompok pendidikan SMA atau lebih sebesar 78,62 persen bermigrasi menuju perkotaan, dengan rincian 66,08 bersal dari perkotaan dan 12,54 persen berasal dari perdesaan. Sementara itu sisanya 21,38 persen menuju ke perdesaan. Pada penduduk dengan pendidikan SD dan SMP juga menunjukkan pola yang sama, dimana sebesar 57,84 persen bermigrasi menuju ke perkotaan dan sisanya sebesar 42,16 persen bermigrasi menuju ke perdesaan.

Dari tabel 4.19 dan tabel 4.20 dapat dilihat kecenderungan bermigrasi menurut daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan dan arah tuan migrasi. Namapk bahwa dampak dari migrasi bagi perdesaan adalah pada kualitas penduduk dan struktur umur. Pada kualitas penduduk terlihat bahwa sebagian besar penduduk perdesaan yang mempunyai pendidikan tinggi bermigrasi ke kota, dan apabila ada migran yang masuk ke perdesaan sebagian besar berpendidikan rendah. Sehingga kondisi ini mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia di perdesaan.

Kalau dilihat dari struktur umur bahwa sebagian besar penduduk perdesaan yang berusia muda melakukan bermigrasi, sehingga penduduk usia produktif di perdesaan berkurang yang pada akhirnya akan meningkatkan rasio ketergantungan di perdesaan. Hal ini tidak baik bagi perekonomian di perdesaan karena menurunnya kualitas sumberdaya manusia dan meningkatnya rasio ketergantungan.

## **4.2. Analisis Inferensial**

### **4.2.1. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 1 merupakan model utama yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas antar tingkat pendapatan menurut Status Migran pada Tahun 2000. Serta menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas antar Status Migran pada Tahun 2000 menurut tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 1 dan merujuk pada persamaan (3.1) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.4 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.9. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3) dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Tabel 4.9. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO) dan Status Migran (MIG) pada Tahun 2000

Variabel Bebas	INCO=1	INCO=2	INCO=3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG=1	-0,574	-1,006	-0,594	0,020	1,02	0,768	-0,413	0,66	0,000	
MIG=2	-1,530	-2,281	-1,318	-0,212	0,81	0,000	-0,963	0,38	0,000	
MIG (1-2)	Koef	0,956	1,275	0,724	Keterangan			INCO=1, $\geq$ 1 juta		
	OR	2,60	3,58	2,06	MIG=1, Migran			INCO=2, < 1 juta		
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG=2, Non Migran			INCO=3, tdk punya		

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 917,188$  dengan  $df = 5$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor Status Migran pada Tahun 2000 dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Sehingga berdasarkan tabel rangkuman hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa untuk setiap kondisi Status Migran pada Tahun 2000, tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk bermigrasi, kecuali pada kondisi migran yang mempunyai pendapatan tinggi.

Artinya bahwa, kecenderungan penduduk usia 15 tahun keatas yang mempunyai pendapatan dibawah satu juta rupiah perbulan baik migran maupun

non migran kecenderungan untuk bermigrasi lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai pendapatan. Dan kecenderungan penduduk yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan lebih dari satu juta rupiah perbulan untuk bermigrasi lebih kecil dibandingkan penduduk yang berstatus non migran yang tidak mempunyai pendapatan.

Sementara itu tidak ada perbedaan yang signifikan kecenderungan antara migran yang mempunyai pendapatan lebih satu juta rupiah perbulan dengan yang tidak mempunyai pendapatan. Sebagaimana yang disimpulkan oleh Ehrenberg (2000) bahwa daya tarik atas kesempatan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi merupakan faktor yang lebih kuat dibandingkan daya dorong dari daerah asal. Sehingga meskipun migran tersebut telah mempunyai pendapatan yang tinggi tetapi jika ada kesempatan yang lebih baik mereka tetap akan melakukan migrasi. Selain itu sebagaimana hasil penelitian Keban (1994) mengungkapkan bahwa tidak semua migran berniat menetap di kota. Sehingga ketika dipandang pendapatannya sudah cukup migran akan kembali kedaerah asal, karena mereka merasa maksimal kepuasannya jika tinggal di daerah asal.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan antara migran dan non migran, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas antara mereka yang berstatus migran dan non migran menurut tingkat pendapatan. Dimana hipotesis penelitian dinyatakan kecenderungan penduduk usia 15 tahun keatas untuk bermigrasi yang berstatus migran lebih besar dibanding yang berstatus non migran untuk masing-masing kondisi tingkat pendapatan yang diterimanya.

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas, dengan melihat nilai selisih koefisien parameter yang positif dan p-value = 0,000 untuk masing-masing kelompok tingkat pendapatan dapat disimpulkan bahwa untuk setiap kondisi tingkat pendapatan terdapat perbedaan yang signifikan untuk bermigrasi antara penduduk usia 15 tahun keatas yang berstatus migran dengan non migran. Artinya bahwa Status Migran pada Tahun 2000 mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kecenderungan untuk bermigrasi pada setiap kondisi tingkat pendapatan, dimana penduduk yang berstatus migran mempunyai kecenderungan yang lebih besar

untuk bermigrasi dibanding non migran pada setiap kondisi tingkat pendapatan. Hal ini mungkin dikarenakan migran lebih berpengalaman dalam bermigrasi dan lebih berani dalam mengambil resiko sehingga kecenderungan bermigrasi migran lebih besar dibanding non migran.

#### **4.2.2. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 2 adalah model yang diterapkan untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi tingkat pendidikan dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 2 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 2 dan merujuk pada persamaan (3.2) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.5 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.10. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), tingkat pendidikan tidak tamat SD (EDUC3), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 1.579,636$  dengan  $df=17$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk bermigrasi pada migran yang mempunyai pendidikan SD keatas dan non migran pada semua tingkat pendidikan. Artinya bahwa kecenderungan penduduk yang mempunyai



pendapatan untuk bermigrasi lebih kecil dibanding mereka yang tidak mempunyai pendapatan.

Tabel 4.10. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Tingkat Pendidikan (EDUC), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO=3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG=1	EDUC=1	-0,753	-1,421	-1,353	0,600	1,82	0,002	-0,068	0,93	0,687
	EDUC=2	-0,705	-0,927	-0,579	-0,126	0,88	0,265	-0,348	0,71	0,002
	EDUC=3	-0,467	-0,698	-0,181	-0,286	0,75	0,006	-0,517	0,60	0,000
	EDUC (2-1)	0,048	0,494	0,774						
	OR	1,05	1,64	2,17						
	Prob	0,797	0,001	0,000						
	EDUC (3-1)	0,286	0,723	1,171						
	OR	1,33	2,06	3,23						
	Prob	0,102	0,000	0,000						
MIG=2	EDUC=1	-2,393	-2,936	-2,415	0,022	1,02	0,892	-0,521	0,59	0,000
	EDUC=2	-1,443	-2,116	-1,098	-0,345	0,71	0,000	-1,018	0,36	0,000
	EDUC=3	-1,275	-1,460	-0,660	-0,615	0,54	0,000	-0,800	0,45	0,000
	EDUC(2-1)	0,950	0,819	1,317						
	OR	2,59	2,27	3,73	Keterangan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
	EDUC (3-1)	1,118	1,475	1,755	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	3,06	4,37	5,78	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000						
EDUC=1	MIG(1-2)	1,640	1,515	1,062	MIG=1 ; Migran					
	OR	5,16	4,55	2,89	MIG=2 ; Non Migran					
	Prob	0,000	0,000	0,000						
EDUC=2	MIG(1-2)	0,738	1,190	0,519	EDUC=1 ; Tidak tamat SD					
	OR	2,09	3,29	1,68	EDUC=2 ; SD dan SMP					
	Prob	0,000	0,000	0,000	EDUC=3 ; SMA Keatas					
EDUC=3	MIG(1-2)	0,808	0,762	0,479						
	OR	2,24	2,14	1,61						
	Prob	0,000	0,000	0,000						

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sedangkan migran yang berpendidikan tidak tamat SD menunjukkan tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan. Mungkin hal ini dikarenakan migran yang tidak punya pendidikan biasanya bekerja di sektor informal dan migrasinya cenderung temporer (Romdiati dan Noverina, 2006) sehingga mereka mudah untuk migrasi lagi karena pekerjaannya tidak mampu memberikan jaminan pendapatan yang tetap.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar tingkat pendidikan, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar tingkat pendidikan menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.10. dengan memperhatikan hipotesis yang ditentukan merupakan hipotesis satu sisi maka berdasarkan pada  $p\text{-value}/2$  dan  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan untuk bermigrasi penduduk yang mempunyai pendidikan tamat SD dan SMP, serta penduduk yang telah tamat SMA atau lebih lebih besar dibanding penduduk yang mempunyai pendidikan tidak tamat SD pada setiap kondisi faktor yang dibentuk kecuali pada kelompok migran yang mempunyai pendapatan tinggi. Artinya terdapat perbedaan kecenderungan yang signifikan secara statistik. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Saukat (1997) yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pola migrasi penduduk di Jawa Barat. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi proporsi penduduk yang bermigrasi (Todaro, 1998).

Khusus untuk kelompok penduduk yang berstatus migran dan mempunyai pendapatan diatas satu juta rupiah perbulan, dengan nilai  $p\text{-value}/2$  yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antara mereka yang berpendidikan tamat SD & SMP, dan tamat SMA keatas dengan mereka yang tidak tamat SD.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### 4.2.3. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kelompok Umur, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi

Model 3 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi kelompok umur dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 3 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan kelompok umur.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 3 dan merujuk pada persamaan (3.3) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.6 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.11. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), kelompok umur 46 tahun keatas (AGE3), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 2.731,360$  dengan  $df = 17$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, kelompok umur, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Berdasarkan rangkuman hipotesis tabel 4.11. diatas dapat disimpulkan bahwa khusus pada migran yang berusia muda (15 – 24 tahun) dan non migran yang berusia 15-45 tahun yang mempunyai pendapatan sedang / rendah mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih kecil dibanding dengan yang tidak mempunyai pendapatan. Sedangkan kelompok faktor yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi antara yang mempunyai pendapatan dengan yang tidak mempunyai pendapatan.

Tabel 4.11. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kelompok Umur (AGE), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG =1	AGE=1	0,403	-0,135	0,102	0,301	1,35	0,002	-0,236	0,79	0,687
	AGE=2	-0,732	-1,150	-1,100	0,368	1,45	0,265	-0,050	0,95	0,002
	AGE=3	-1,386	-1,796	-1,762	0,375	1,46	0,006	-0,035	0,97	0,000
	AGE (1-3)	1,789	1,662	1,863						
	OR	5,98	5,27	6,45						
	Prob	0,000	0,000	0,000						
	AGE (2-3)	0,654	0,647	0,662						
	OR	1,92	1,91	1,94						
Prob	0,001	0,001	0,000							
MIG =2	AGE=1	-0,522	-0,842	-0,466	-0,056	0,95	0,892	-0,376	0,69	0,000
	AGE=2	-1,755	-2,561	-2,071	0,316	1,37	0,000	-0,490	0,61	0,000
	AGE=3	-2,380	-3,161	-2,994	0,614	1,85	0,000	-0,167	0,85	0,000
	AGE (1-3)	1,857	2,319	2,528						
	OR	6,41	10,17	12,52	Keterangan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
	AGE (2-3)	0,625	0,600	0,923	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	1,87	1,82	2,52	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
Prob	0,000	0,000	0,000							
AGE =1	MIG(1-2)	0,925	0,707	0,568	MIG=1 ; Migran					
	OR	2,52	2,03	1,76	MIG=2 ; Non Migran					
	Prob	0,000	0,000	0,000						
AGE =2	MIG(1-2)	1,023	1,411	0,971	AGE=1 ; 15 - 24 Tahun					
	OR	2,78	4,10	2,64	AGE=2 ; 25 - 45 Tahun					
	Prob	0,000	0,000	0,000	AGE=3 ; 46 Tahun lebih					
AGE =3	MIG(1-2)	0,993	1,365	1,232						
	OR	2,70	3,91	3,43						
	Prob	0,000	0,000	0,000						

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu pada migran yang mempunyai pendapatan tinggi pada setiap kelompok umur menunjukkan selisih koefisien yang positif, yang berarti mereka

mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih besar dibanding yang tidak punya pendapatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ehrenberg (2000), bahwa faktor penarik mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan bermigrasi dibanding faktor pendorong dari daerah asal.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar kelompok umur, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar kelompok umur menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dapat dilakukan dengan melakukan uji Wald pada model 3.

Berdasarkan Tabel 4.11. dengan memperhatikan hasil uji hipotesis yang signifikan pada setiap kondisi faktor yang dibentuk, dapat disimpulkan bahwa penduduk kelompok umur muda (15 – 24 tahun) dan kelompok umur menengah (25 – 45 tahun) mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi lebih besar dibanding kelompok umur tua (46 tahun keatas) pada setiap kondisi tingkat pendapatan baik pada migran maupun non migran. Hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan yang nyata perilaku bermigrasi antar kelompok umur. Hal ini sejalan dengan teori migrasi yang telah berkembang (Ehrenberg, 2000; Ravenstein, 1889) dimana migrasi banyak dilakukan pada usia muda karena mereka lebih banyak menerima manfaat yang panjang dai investasi dan besarnya nilai sekarang atas manfaat migrasinya. Tingginya angka migrasi pada usia muda juga tidak terlepas dari terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya angkatan kerja baru yang masuk ke pasar kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan terutama pada angkatan kerja yang belum berpengalaman (usia muda) meningkatkan migrasi pada usia muda.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### 4.2.4. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jenis Kelamin, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi

Model 4 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi jenis kelamin dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 4 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 4 dan merujuk pada persamaan (3.4) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.7 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.12. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), jenis kelamin perempuan (SEX2), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 1.017,618$  dengan  $df=11$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, jenis kelamin, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Berdasarkan ringkasan statistik tabel 4.12. dapat disimpulkan bahwa khusus pada migran maupun non migran laki-laki yang mempunyai pendapatan (baik tinggi maupun sedang/rendah) dan perempuan yang mempunyai pendapatan sedang / rendah mempunyai selisih koefisien yang negatif dan signifikan, yang artinya mereka mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih kecil dibanding dengan yang tidak mempunyai pendapatan. Sedangkan pada perempuan non migran yang mempunyai pendapatan tinggi menunjukkan koefisien yang positif, tetapi tidak signifikan yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi antara perempuan non migran yang mempunyai pendapatan tinggi dengan yang tidak punya pendapatan.

Sementara itu pada perempuan migran yang mempunyai pendapatan tinggi mempunyai koefisien positif, yang artinya mereka kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Hal ini mungkin dikarenakan karena mereka memiliki produktifitas yang tinggi, yang mengindikasikan mempunyai modal manusia yang baik, sehingga mereka mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi.

Tabel 4.12. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Jenis Kelamin (SEX), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG =1	SEX=1	-0,661	-0,940	-0,321	-0,340	0,71	0,001	-0,620	0,54	0,000
	SEX=2	-0,354	-1,109	-0,699	0,344	1,41	0,002	-0,410	0,66	0,000
	SEX (1-2)	-0,306	0,168	0,378						
	OR	0,74	1,18	1,46						
	Prob	0,008	0,189	0,000						
MIG =2	SEX=1	-1,569	-2,177	-0,962	-0,607	0,55	0,000	-1,215	0,30	0,000
	SEX=2	-1,447	-2,391	-1,496	0,049	1,05	0,589	-0,895	0,41	0,000
	SEX (1-2)	-0,122	0,213	0,534						
	OR	0,89	1,24	1,71	Keterangan					
	Prob	0,224	0,043	0,000	INCO=1 ; Pendapatan $\geq$ 1 Juta Rupiah					
SEX =1	MIG(1-2)	0,908	1,237	0,642	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	2,48	3,45	1,90	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG=1 ; Migran					
SEX =2	MIG(1-2)	1,093	1,282	0,798	MIG=2 ; Non Migran					
	OR	2,98	3,60	2,22	SEX=1 ; Laki-laki					
	Prob	0,000	0,000	0,000	SEX=2 ; Perempuan					

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antara laki-laki dan perempuan, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar jenis kelamin menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dapat

dilakukan dengan melakukan uji Wald pada model 4. Dengan memperhatikan nilai p-value/2 pada tabel 4.12. terlihat bahwa khusus kelompok penduduk berstatus migran yang punya pendapatan diatas satu juta rupiah perbulan menunjukkan koefisien negatif, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok ini perempuan menunjukkan kecenderungan untuk bermigrasi lebih besar dibanding laki-laki. hal ini mungkin dikarenakan perempuan yang mempunyai pendapatan tinggi mengindikasikan bahwa dia mempunyai otonomi dalam pengambilan keputusan bermigrasi, sehingga keputusan untuk bermigrasi dilakukan sendiri. Selain itu perempuan yang mempunyai pendapatan tinggi juga mengindikasikan bahwa dia mempunyai modal manusia yang tinggi, sehingga banyak peluang baginya ditempat lain yang lebih baik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Chotib (1998), bahwa di DKI Jakarta, perempuan sedikit lebih sering bermigrasi dibanding laki-laki.

Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada kelompok non migran yang mempunyai pendapatan tinggi. Koefisien parameter menunjukkan tanda negatif, hanya saja pada kelompok ini nilai p-value tidak signifikan pada  $\alpha=0,05$ , yang dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi antara laki-laki dan perempuan pada kelompok non migran yang mempunyai pendapatan diatas satu juta rupiah. Kondisi yang sama juga terjadi pada kelompok migran yang mempunyai pendapatan kurang dari satu juta rupiah, menunjukkan p-value yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perempuan mempunyai kemandirian dalam mengambil keputusan sendiri dalam bermigrasi, tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi antara laki-laki dan perempuan.

Sementara itu pada kelompok migran yang tidak punya pendapatan, kelompok non migran yang mempunyai pendapatan kurang dari satu juta rupiah dan non migran yang tidak punya pendapatan menunjukkan p-value yang signifikan pada  $\alpha=0,05$  dan nilai koefisien parameter yang positif, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata kecenderungan untuk bermigrasi antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih cenderung bermigrasi dibanding perempuan. kondisi ini sejalan dengan penelitian Syaifudin dkk (1985)



bahwa laki-laki secara relatif lebih banyak melakukan migrasi dibanding perempuan.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### **4.2.5. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Status Perkawinan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 5 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi status perkawinan dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 5 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan status perkawinan.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 5 dan merujuk pada persamaan (3.5) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.8 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.13. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), status perkawinan kawin (KWN1), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 2.421,833$  dengan  $df = 11$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, status perkawinan, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dari hasil ringkasan statistik pada tabel 4.13. terlihat bahwa khusus pada migran maupun non migran yang berstatus kawin yang mempunyai pendapatan tinggi menunjukkan selisih koefisien yang positif, yang berarti mereka

mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih besar dibanding yang tidak punya pendapatan. Sementara itu pada kelompok yang mempunyai pendapatan sedang/rendah baik pada migran maupun non migran, baik yang berstatus kawin maupun tidak/pekerja menunjukkan selisih koefisien yang negatif yang berarti mereka kurang cenderung bermigrasi dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Hal ini mungkin dikarenakan mereka yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung mempunyai modal manusia yang lebih baik sehingga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan migrasi.

Tabel 4.13. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Status Perkawinan (KWN), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG=1	KWN=1	-0,877	-1,237	-1,118	0,241	1,27	0,005	-0,120	0,89	0,208
	KWN=2	0,461	-0,296	0,374	0,087	1,09	0,522	-0,670	0,51	0,000
	KWN (2-1)	1,338	0,941	1,492						
	OR	3,81	2,56	4,44						
	Prob	0,00	0,00	0,00						
MIG=2	KWN=1	-1,990	-2,825	-2,236	0,246	1,28	0,004	-0,588	0,56	0,000
	KWN=2	-0,652	-1,328	-0,537	-0,116	0,89	0,169	-0,791	0,45	0,000
	KWN (2-1)	1,338	1,497	1,700						
	OR	3,81	4,47	5,47	Keterangan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
KWN=1	MIG(1-2)	1,114	1,587	1,119	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	3,05	4,89	3,06	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG=1 ; Migran					
KWN=2	MIG(1-2)	1,113	1,032	0,911	MIG=2 ; Non Migran					
	OR	3,04	2,81	2,49	KWN=1 ; Kawin					
	Prob	0,000	0,000	0,000	KWN=2 ; Tidak / pernah kawin					

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar status perkawinan, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar status perkawinan menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 5.

Dengan memperhatikan nilai p-value pada tabel 4.13 terlihat bahwa pada setiap kondisi faktor yang terbentuk signifikan pada  $\alpha=0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi yang nyata antara yang berstatus kawin dan yang berstatus pernah / tidak kawin (*single*) pada setiap kondisi tingkat pendapatan baik pada migran maupun non migran. Dengan nilai koefisien parameter yang positif menunjukkan bahwa mereka yang berstatus *single* mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding yang berstatus kawin. Kondisi ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Todaro (1969) bahwa mereka yang berstatus *single* atau yang belum menikah akan mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding individu yang sudah menikah.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### **4.2.6. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Rumahtangga, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 6 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi Jumlah anggota rumahtangga dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 6 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan jumlah anggota rumahtangga.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 6 dan merujuk pada persamaan (3.6) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.9 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.14. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), kurang rumahtangga lebih dari 3 orang (SIZE2), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Tabel 4.14. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Jumlah Anggota Rumahtangga (SIZE), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
	(1)	(2)	(3)	Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
MIG =1	SIZE=1	-0,339	-1,163	-0,549	0,211	1,23	0,091	-0,614	0,54	0,000
	SIZE=2	-0,673	-0,937	-0,612	-0,061	0,94	0,454	-0,325	0,72	0,000
	SIZE(1-2)	0,335	-0,226	0,063						
	OR	1,40	0,80	1,06						
	Prob	0,003	0,097	0,516						
MIG =2	SIZE=1	-1,715	-2,596	-1,456	-0,259	0,77	0,040	-1,140	0,32	0,000
	SIZE=2	-1,483	-2,173	-1,278	-0,205	0,81	0,001	-0,895	0,41	0,000
	SIZE(1-2)	-0,231	-0,423	-0,178						
	OR	0,79	0,65	0,84	Keterangan					
	Prob	0,054	0,001	0,015	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
SIZE =1	MIG(1-2)	1,376	1,433	0,906	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	3,96	4,19	2,48	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG=1 ; Migran					
SIZE =2	MIG(1-2)	0,810	1,236	0,666	MIG=2 ; Non Migran					
	OR	2,25	3,44	1,95	SIZE=1 ; 1-3 orang					
	Prob	0,000	0,000	0,000	SIZE=2 ; > 3 orang					

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 950,903$  dengan  $df = 11$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, jumlah anggota rumahtangga, dan

Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk yang mempunyai pendapatan sedang/rendah lebih kecil dibanding penduduk yang tidak punya pendapatan pada setiap kondisi jumlah anggota rumahtangga dan Status Migran pada Tahun 2000. Sedangkan pada mereka yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan tinggi juga mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Kondisi ini dikarenakan mereka yang belum mempunyai pendapatan cenderung untuk mencari pekerjaan walaupun harus bermigrasi.

Sementara itu khusus pada kelompok migran yang mempunyai jumlah anggota rumahtangga 3 orang atau kurang dan mempunyai pendapatan tinggi cenderung bermigrasi dibanding yang tidak punya pendapatan. Hal ini mungkin dikarenakan mereka yang mempunyai anggota rumahtangga sedikit biaya untuk bermigrasi juga sedikit, dengan pendapatan yang tinggi mereka dengan mudah untuk memutuskan bermigrasi ketika melihat ada kesempatan yang lebih baik di daerah lain.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar jumlah anggota rumahtangga, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar jumlah anggota rumahtangga menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 6.

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 4.14 terlihat bahwa khusus untuk kelompok migran yang mempunyai pendapatan diatas satu juta rupiah per bulan dan kelompok migran yang tidak mempunyai pendapatan, mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan bermigrasi, yang artinya bahwa migran yang mempunyai anggota rumahtangga kurang dari tiga orang mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi lebih besar dibanding yang mempunyai anggota rumahtangga lebih dari tiga orang. Hal ini mungkin dikarenakan bagi migran

banyaknya anggota rumahtangga akan meningkatkan biaya untuk bermigrasi, sehingga semakin banyak anggota rumah tangga akan mengurangi kecenderungan untuk bermigrasi.

Sementara itu pada kelompok non migran menunjukkan pola sebaliknya dimana menunjukkan koefisien yang negatif pada setiap kondisi tingkat pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi non migran jumlah anggota rumahtangga mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan bermigrasi. hal ini mungkin dikarenakan semakin terbatasnya lahan pertanian di pedesaan maupun terbatasnya kesempatan kerja sehingga membuat rumahtangga untuk mengirimkan anggotanya untuk bermigrasi ke daerah lain. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rangkuti (2009) yang menemukan bahwa jumlah anggota rumahtangga berpengaruh positif terhadap keputusan bermigrasi.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### **4.2.7. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Status Kepemilikan Rumah, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 7 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi status kepemilikan rumah dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 7 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan status kepemilikan rumah.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 7 dan merujuk pada persamaan (3.7) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.10 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.15. Dalam memudahkan analisis,

maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), status kepemilikan rumah milik sendiri (RMH1), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 1.199,795$  dengan  $df = 11$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, status kepemilikan rumah, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Tabel 4.15. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Status Kepemilikan Rumah (RMH), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO=3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG =1	RMH1	-0,744	-1,096	-0,651	-0,093	0,91	0,244	-0,445	0,64	0,000
	RMH2	-0,134	-0,651	-0,359	0,225	1,25	0,104	-0,292	0,75	0,080
	RMH (2-1)	0,610	0,446	0,292						
	OR	1,84	1,56	1,34						
	Prob	0,000	0,003	0,008						
MIG =2	RMH1	-1,672	-2,375	-1,492	-0,181	0,83	0,004	-0,883	0,41	0,000
	RMH2	-0,881	-1,575	-0,464	-0,418	0,66	0,001	-1,111	0,33	0,000
	RMH (2-1)	0,791	0,800	1,028						
	OR	2,21	2,23	2,80	Keterangan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
RMH =1	MIG(1-2)	0,929	1,279	0,841	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	2,53	3,59	2,32	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG =1 ; Migran					
RMH =2	MIG(1-2)	0,748	0,924	0,105	MIG =2 ; Non Migran					
	OR	2,11	2,52	1,11	RMH =1 ; Milik Sendiri					
	Prob	0,000	0,000	0,382	RMH =2 ; Bukan Milik Sendiri					

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 4.15. dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk yang mempunyai pendapatan

sedang/rendah lebih kecil dibanding penduduk yang tidak punya pendapatan pada setiap kondisi status kepemilikan rumah dan Status Migran pada Tahun 2000. Sedangkan pada mereka yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan tinggi juga mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Kondisi ini dikarenakan mereka yang belum mempunyai pendapatan cenderung untuk mencari pekerjaan walaupun harus bermigrasi.

Sementara itu khusus pada kelompok migran yang tinggal dirumah yang bukan milik sendiri dan mempunyai pendapatan tinggi cenderung bermigrasi dibanding yang tidak punya pendapatan. Hal ini mungkin dikarenakan mereka yang tidak memiliki rumah merasa tidak ada penghalang untuk bermigrasi, sementara itu rumahtangga yang telah memiliki rumah sendiri relatif lebih sejahtera. Sehingga dengan kepemilikan rumah mengurangi kecenderungan untuk bermigrasi.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar status kepemilikan rumah, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar status kepemilikan rumah menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 7.

Dengan memperhatikan nilai p-value/2 pada tabel 4.15 terlihat bahwa pada setiap kondisi faktor yang terbentuk signifikan pada  $\alpha=0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi yang nyata antara mereka yang tinggal dirumah yang statusnya bukan milik sendiri dengan yang tinggal dirumah yang statusnya milik sendiri pada setiap kondisi tingkat pendapatan baik pada migran maupun non migran. Dengan nilai koefisien parameter yang positif menunjukkan bahwa mereka yang tinggal dirumah yang statusnya bukan milik sendiri mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi yang lebih besar dibanding yang tinggal dirumah yang statusnya milik sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumahtangga yang telah memiliki rumah sendiri relatif lebih sejahtera. Sehingga dengan kepemilikan rumah mengurangi kecenderungan untuk bermigrasi. Kondisi ini juga seiring dengan penelitian Rangkuti (2009) yang



menemukan bahwa kepemilikan aset mempengaruhi partisipasi bermigrasi secara negatif. Fredickson, dkk. (1980) juga menemukan bahwa kepemilikan rumah mempengaruhi secara langsung keinginan untuk bermigrasi.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . kecuali pada kondisi mereka yang tidak memiliki rumah dan tidak punya pendapatan menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang artinya pada kelompok itu tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi antara migran dengan non migran.

#### **4.2.8. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kepemilikan Lahan Pertanian, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 8 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi kepemilikan lahan pertanian dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 8 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan kepemilikan lahan pertanian.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 8 dan merujuk pada persamaan (3.8) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.11 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.16. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), kepemilikan lahan pertanian, memiliki lahan (LHN1), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 1.019,12$  dengan  $df = 11$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa

secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Tabel 4.16. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kepemilikan Lahan Pertanian (LHN), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas		INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)		
					Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
MIG =1	LHN1	-0,537	-1,140	-0,610	0,073	1,08	0,569	-0,530	0,59	0,000
	LHN2	-0,585	-0,932	-0,582	-0,003	1,00	0,974	-0,350	0,71	0,000
	LHN (1-2)	-0,048	0,209	0,028						
	OR	0,95	1,23	1,03						
	Prob	0,700	0,111	0,754						
MIG =2	LHN1	-1,784	-2,722	-1,566	-0,218	0,80	0,041	-1,157	0,31	0,000
	LHN2	-1,438	-2,028	-1,136	-0,302	0,74	0,000	-0,893	0,41	0,000
	LHN (1-2)	0,346	0,694	0,430						
	OR	1,41	2,00	1,54	Keterangan					
	Prob	0,002	0,000	0,000	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
LHN =1	MIG(1-2)	1,247	1,582	0,956	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	3,48	4,87	2,60	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG=1 ; Migran					
LHN =2	MIG(1-2)	0,853	1,097	0,553	MIG=2 ; Non Migran					
	OR	2,35	2,99	1,74	LHN=1 ; Memiliki Lahan Pertanian					
	Prob	0,000	0,000	0,000	LHN=2 ; Tidak Memiliki					

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Dengan memperhatikan nilai p-value/2 pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk yang mempunyai pendapatan sedang/rendah lebih kecil dibanding penduduk yang tidak punya pendapatan pada setiap kondisi kepemilikan lahan pertanian dan Status Migran pada Tahun 2000. Sedangkan pada mereka yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan tinggi juga mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Kondisi ini dikarenakan mereka yang belum

mempunyai pendapatan cenderung untuk mencari pekerjaan walaupun harus bermigrasi.

Sementara itu khusus pada kelompok migran yang memiliki lahan pertanian dan mempunyai pendapatan tinggi justru cenderung bermigrasi dibanding yang tidak punya pendapatan. Hal ini mungkin dikarenakan dalam penelitian ini tidak membedakan letak dari lokasi lahan pertanian. Mungkin saja migran tersebut mempunyai lahan pertanian di daerah asal. Menurut Tong (2003) kepemilikan lahan pertanian di daerah asal mendorong migran untuk kembali (*return migration*).

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar kepemilikan lahan pertanian, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar kepemilikan lahan pertanian menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 8.

Dengan memperhatikan nilai p-value pada tabel 4.16 tampak bahwa pada kelompok non migran pada setiap kondisi tingkat pendapatan menunjukkan signifikan pada  $\alpha=0,05$  dengan koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan bermigrasi yang nyata antara non migran yang tidak mempunyai lahan pertanian dengan yang mempunyai lahan pertanian, dimana yang tidak mempunyai lahan pertanian mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi lebih besar pada setiap kondisi tingkat pendapatan.

Sementara itu pada kelompok migran menunjukkan nilai p-value yang tidak signifikan pada  $\alpha=0,05$ , yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata pada kelompok migran kecenderungan untuk bermigrasi antara yang memiliki lahan pertanian dengan yang tidak memiliki lahan pertanian.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### 4.2.9. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Daerah Tempat Tinggal, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi

Model 9 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi daerah tempat tinggal dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 9 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan daerah tempat tinggal.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 9 dan merujuk pada persamaan (3.9) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.12 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.17. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), daerah tempat tinggal perdesaan (URBAN2), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 1.084,831$  dengan  $df=11$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, daerah tempat tinggal, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 4.17. dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk yang mempunyai pendapatan sedang/rendah lebih kecil dibanding penduduk yang tidak punya pendapatan pada setiap kondisi daerah tempat tinggal dan Status Migran pada Tahun 2000. Sedangkan pada mereka yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan tinggi juga mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Kondisi ini dikarenakan mereka yang belum mempunyai pendapatan cenderung untuk mencari pekerjaan walaupun harus bermigrasi.

Tabel 4.17. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan, Daerah Tempat Tinggal, dan Status Migran pada Tahun 2000

Variabel Bebas	INCO=1	INCO=2	INCO=3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG=1	URBAN=1	-0,548	-0,826	-0,572	0,024	1,02	0,796	-0,254	0,78	0,020
	URBAN=2	-0,619	-1,178	-0,612	-0,006	0,99	0,952	-0,566	0,57	0,000
	URBAN (1-2)	0,070	0,353	0,040						
	OR	1,07	1,42	1,04						
	Prob	0,519	0,005	0,650						
MIG=2	URBAN=1	-1,376	-1,870	-1,029	-0,348	0,71	0,000	-0,842	0,43	0,000
	URBAN=2	-1,796	-2,638	-1,596	-0,200	0,82	0,031	-1,042	0,35	0,000
	URBAN (1-2)	0,419	0,768	0,567						
	OR	1,52	2,16	1,76	Keterangan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
URBAN=1	MIG(1-2)	0,828	1,045	0,457	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	2,29	2,84	1,58	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	MIG=1 ; Migran					
URBAN=2	MIG(1-2)	1,177	1,460	0,984	MIG=2 ; Non Migran					
	OR	3,24	4,31	2,67	URBAN=1 ; Perkotaan					
	Prob	0,000	0,000	0,000	URBAN=2 ; Perdesaan					

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu khusus pada kelompok migran dan mempunyai pendapatan tinggi menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi antara migran yang mempunyai pendapatan tinggi dengan yang tidak mempunyai pendapatan pada setiap kondisi daerah tempat tinggal.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar daerah tempat tinggal, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar daerah tempat tinggal menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 9.

Berdasarkan tabel 4.17. diatas terlihat bahwa khusus untuk migran yang mempunyai pendapatan kurang dari satu juta rupiah dan non migran pada setiap kondisi tingkat pendapatan, terdapat perbedaan yang nyata kecenderungan untuk bermigrasi antara yang tinggal di perkotaan dan di perdesaan. Dapat dikatakan bahwa mereka yang tinggal di perkotaan mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi lebih besar dibanding yang tinggal di perdesaan. Penelitian Dohar (1998) menemukan bahwa migran yang masuk ke Jawa Barat sebagian besar dari perkotaan.

Sementara itu pada kelompok migran yang tidak mempunyai pendapatan dan yang mempunyai pendapatan tinggi menunjukkan nilai p-value yang tidak signifikan pada alpha 5 persen, yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata kecenderungan untuk bermigrasi antara yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Kondisi ini mungkin disebabkan migran yang tinggal di perdesaan maupun perkotaan mempunyai pengalaman yang relatif sama, selain melihat pendapatan yang tinggi menunjukkan tingkat produktifitas yang sama, sehingga mereka mempunyai peluang yang relatif sama untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik di daerah lain.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### **4.2.10. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Hidup berdasarkan Persepsi mengenai Kondisi Kehidupan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 10 dibangun untuk pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi kualitas hidup berdasarkan persepsi mengenai kondisi kehidupan dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 10 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar

tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 10 dan merujuk pada persamaan (3.10) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.13 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.18. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), kualitas hidup merasa tidak cukup (PERS3), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 962,565$  dengan  $df = 17$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, kualitas hidup, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk berstatus migran yang mempunyai pendapatan sedang/rendah lebih kecil dibanding penduduk yang tidak punya pendapatan pada kondisi kualitas hidup merasa cukup dan lebih dari cukup. Sedangkan pada mereka yang mempunyai pendapatan tinggi pada setiap kondisi kualitas hidup dan migran yang mempunyai pendapatan sedang/rendah yang kualitas hidupnya merasa tidak cukup menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi dibanding dengan yang tidak mempunyai pendapatan.

Sementara itu pada mereka yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan (baik tinggi maupun sedang/rendah) mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan pada setiap kondisi kualitas hidup, kecuali pada kelompok yang mempunyai pendapatan tinggi dan merasa tidak cukup. Pada kelompok non migran yang merasa tidak cukup dan mempunyai pendapatan tinggi mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Hal ini mungkin

karena merasa tidak cukup mereka berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar walaupun harus bermigrasi.

Tabel 4.18. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kualitas Hidup (PERS), dan Status Migran pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG =1	PERS=1	-0,665	-1,186	-0,651	-0,014	0,99	0,930	-0,535	0,59	0,008
	PERS=2	-0,515	-0,963	-0,537	0,021	1,02	0,796	-0,426	0,65	0,000
	PERS=3	-0,754	-1,034	-0,791	0,037	1,04	0,845	-0,243	0,78	0,188
	PERS (1-3)	0,089	-0,152	0,140						
	OR	1,09	0,86	1,15						
	Prob	0,644	0,502	0,370						
	PERS (2-3)	0,238	0,071	0,254						
	OR	1,27	1,07	1,29						
MIG =2	PERS=1	-1,651	-2,414	-1,403	-0,249	0,78	0,081	-1,012	0,36	0,000
	PERS=2	-1,513	-2,274	-1,395	-0,118	0,89	0,084	-0,878	0,42	0,000
	PERS=3	-1,465	-2,203	-1,828	0,362	1,44	0,020	-0,375	0,69	0,014
	PERS (1-3)	-0,186	-0,211	0,425						
	OR	0,83	0,81	1,53	Keterangan					
	Prob	0,275	0,255	0,001	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
	PERS (2-3)	-0,047	-0,070	0,433	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	0,95	0,93	1,54	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
PERS =1	MIG(1-2)	0,987	1,229	0,752	MIG=1 ; Migran					
	OR	2,68	3,42	2,12	MIG=2 ; Non Migran					
	Prob	0,000	0,000	0,000						
PERS =2	MIG(1-2)	0,998	1,311	0,859	PERS=1 ; Lebih dari Cukup					
	OR	2,71	3,71	2,36	PERS=2 ; Cukup					
	Prob	0,000	0,000	0,000	PERS=3 ; Tidak Cukup					
PERS =3	MIG(1-2)	0,712	1,169	1,037						
	OR	2,04	3,22	2,82						
	Prob	0,000	0,000	0,000						

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007



Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar kualitas hidup, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar kualitas hidup menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 10.

Memperhatikan hipotesis yang ditentukan merupakan hipotesis satu sisi, maka berdasarkan  $p\text{-value}/2$  dan  $\alpha=0,05$  dari analisis non hierarki maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap kondisi faktor yang terbentuk menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang nyata kecenderungan untuk bermigrasi baik pada migran maupun non migran yang kualitas hidupnya berdasarkan persepsi mengenai kondisi kehidupan merasa lebih dari cukup dan merasa cukup dibanding dengan yang merasa tidak cukup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ehrenberg (2000) bahwa daya tarik atas kesempatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor yang lebih kuat daya dorong di daerah asal. Dalam teori *Place Utility* migrasi merupakan akibat adanya kepuasan maupun ketidakpuasan individu maupun rumah tangga secara keseluruhan tempat yang ada (Brown dan Sanders, 1981). Walaupun mungkin individu yang merasa tidak cukup kondisi kehidupannya berniat untuk bermigrasi tetapi karena dia tidak melihat adanya peluang untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik di daerah lain maka dia memutuskan untuk tidak bermigrasi. sebaliknya mereka yang merasa puas dengan kehidupannya tetapi dia melihat ada peluang di daerah lain untuk meningkatkan kehidupannya maka dia memutuskan untuk bermigrasi.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### **4.2.11. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Kesehatan berdasarkan Persepsi mengenai Perawatan Kesehatan, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 11 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi kualitas kesehatan berdasarkan persepsi mengenai perawatan kesehatan dan Status Migran pada Tahun 2000 penduduk usia 15 tahun keatas. Model 11 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan penduduk usia 15 tahun keatas menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan kualitas kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 11 dan merujuk pada persamaan (3.11) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.14 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 4.19. Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), kualitas kesehatan merasa tidak cukup (SHT3), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 964,939$  dengan  $df = 17$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, kualitas kesehatan, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk berstatus migran yang mempunyai pendapatan sedang/rendah lebih kecil dibanding penduduk yang tidak punya pendapatan pada kondisi perawatan kesehatannya merasa cukup. Sedangkan pada mereka yang mempunyai pendapatan tinggi pada setiap kondisi kualitas kesehatan dan migran yang mempunyai pendapatan sedang/rendah yang perawatan kesehatannya merasa cukup dan yang merasa tidak cukup menunjukkan hasil

yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi dibanding dengan yang tidak mempunyai pendapatan.

Tabel 4.19. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kualitas Kesehatan (SHT), dan Status Bermigrasi pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG =1	SHT=1	-0,890	-1,041	-0,606	-0,284	0,75	0,398	-0,435	0,65	0,283
	SHT=2	-0,558	-0,999	-0,583	0,025	1,03	0,733	-0,416	0,66	0,000
	SHT=3	-0,557	-1,043	-0,701	0,144	1,16	0,545	-0,342	0,71	0,130
	SHT (1-3)	-0,333	0,001	0,095						
	OR	0,72	1,00	1,10						
	Prob	0,279	0,997	0,729						
	SHT (2-3)	-0,002	0,044	0,118						
	OR	1,00	1,04	1,13						
Prob	0,993	0,807	0,461							
MIG =2	SHT=1	-2,034	-2,361	-1,344	-0,691	0,50	0,023	-1,017	0,36	0,001
	SHT=2	-1,510	-2,267	-1,403	-0,107	0,90	0,080	-0,864	0,42	0,000
	SHT=3	-1,498	-2,347	-1,990	0,493	1,64	0,011	-0,357	0,70	0,062
	Koef	-0,537	-0,013	0,646						
	OR	0,58	0,99	1,91	Keterangan					
	Prob	0,074	0,965	0,001	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
	Koef	-0,013	0,080	0,587	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	0,99	1,08	1,80	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
Prob	0,939	0,620	0,000							
SHT =1	MIG(1-2)	1,144	1,319	0,738	MIG=1 ; Migran					
	OR	3,14	3,74	2,09	MIG=2 ; Non Migran					
	Prob	0,001	0,002	0,008						
SHT =2	MIG(1-2)	0,952	1,269	0,820	SHT=1 ; Lebih dari Cukup					
	OR	2,59	3,56	2,27	SHT=2 ; Cukup					
	Prob	0,000	0,000	0,000	SHT=3 ; Tidak Cukup					
SHT =3	MIG(1-2)	0,941	1,305	1,289						
	OR	2,56	3,69	3,63						
	Prob	0,000	0,000	0,000						

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu pada mereka yang berstatus non migran yang mempunyai pendapatan (baik tinggi maupun sedang/rendah) mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan pada setiap kondisi kualitas kesehatan, kecuali pada kelompok yang mempunyai pendapatan tinggi dan perawatan kesehatannya merasa tidak cukup. Pada kelompok non migran yang perawatannya merasa tidak cukup dan mempunyai pendapatan tinggi mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding yang tidak mempunyai pendapatan.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar kualitas kesehatan, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar kualitas kesehatan menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 11.

Memperhatikan hipotesis yang ditentukan merupakan hipotesis satu sisi, maka berdasarkan  $p\text{-value}/2$  dan  $\alpha=0,05$  dari analisis non hierarki dapat disimpulkan bahwa khusus untuk kelompok non migran yang mempunyai pendapatan diatas satu juta rupiah perbulan yang merasa perawatan kesehatannya lebih dari cukup kecenderungannya untuk bermigrasi lebih kecil dibanding yang merasa perawatan kesehatannya tidak cukup atau terdapat perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi yang signifikan.

Sementara itu hasil yang berbeda ditunjukkan oleh kelompok lain, dimana uji statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan yang nyata kecenderungan bermigrasi antara yang merasa perawatan kesehatannya lebih dari cukup dan yang merasa cukup dengan mereka yang merasa perawatan kesehatannya tidak cukup. Atau dapat disimpulkan pada kelompok ini persepsi mengenai perawatan kesehatan tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk bermigrasi.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang

lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

#### **4.2.12. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kualitas Pendidikan dari Anggota Rumahtangga Usia 15 tahun kebawah, dan Status Migran pada Tahun 2000 Terhadap Keputusan Untuk Bermigrasi**

Model 12 dibangun untuk melihat pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan untuk bermigrasi dengan mempertimbangkan klasifikasi Status Migran pada Tahun 2000 dan kualitas pendidikan ART usia 15 tahun kebawah berdasarkan persepsi mengenai pendidikan ART usia 15 tahun kebawah yang ada di rumahtangga penduduk usia 15 tahun keatas. Model 12 merupakan model yang diterapkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi antar tingkat pendapatan menurut Status Migran pada Tahun 2000 dan persepsi mengenai pendidikan ART usia 15 tahun kebawah.

Berdasarkan hasil analisis dalam lampiran 12 dan merujuk pada persamaan (3.12) serta parameter model yang disajikan dalam tabel 3.15 disajikan rangkuman kesimpulan pengujian hipotesis dalam tabel 5.12.

Dalam memudahkan analisis, maka dibangunlah model dengan menggunakan tingkat pendapatan tidak punya pendapatan (INCO3), kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah merasa tidak cukup (PPDA3), dan Status Migran pada Tahun 2000 non migran (MIG2) sebagai kelompok pembanding.

Berdasarkan nilai LR statistik  $G^2 = 357,769$  dengan  $df = 17$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor tingkat pendapatan, kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah, dan Status Migran pada Tahun 2000, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bermigrasi penduduk usia 15 tahun keatas.

Dengan memperhatikan nilai  $p\text{-value}/2$  pada tabel 5.12 dapat disimpulkan bahwa kecenderungan bermigrasi penduduk berstatus migran pada setiap kondisi kualitas pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah, menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi

antara yang mempunyai pendapatan (baik tinggi maupun sedang/rendah) dibanding dengan yang tidak mempunyai pendapatan.

Tabel 4.20. Koefisien Parameter dan *Odds Ratio* Bersyarat Keputusan Bermigrasi menurut Tingkat Pendapatan (INCO), Kualitas Pendidikan dari ART 15 Tahun Kebawah (PPDA), dan Status Bermigrasi pada Tahun 2000 (MIG)

Variabel Bebas	INCO =1	INCO =2	INCO =3	INCO (1-3)			INCO (2-3)			
				Koef	OR	Prob	Koef	OR	Prob	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
MIG=1	PPDA=1	-1,478	-1,569	-1,212	-0,266	0,77	0,398	-0,357	0,70	0,391
	PPDA=2	-0,962	-1,255	-1,221	0,258	1,29	0,049	-0,035	0,97	0,808
	PPDA=3	-1,322	-1,432	-1,549	0,227	1,25	0,589	0,117	1,12	0,762
	PPDA (1-3)	-0,156	-0,137	0,337						
	OR	0,86	0,87	1,40						
	Prob	0,689	0,759	0,337						
	PPDA (2-3)	0,360	0,177	0,328						
	OR	1,43	1,19	1,39						
Prob	0,287	0,554	0,246							
MIG=2	PPDA=1	-2,327	-3,178	-1,775	-0,552	0,58	0,070	-1,403	0,25	0,001
	PPDA=2	-2,054	-2,738	-2,393	0,339	1,40	0,008	-0,345	0,71	0,012
	PPDA=3	-2,112	-2,972	-2,455	0,343	1,41	0,326	-0,517	0,60	0,131
	PPDA (1-3)	-0,215	-0,206	0,680						
	OR	0,81	0,81	1,97	Keterangan					
	Prob	0,550	0,645	0,020	INCO=1 ; Pendapatan >= 1 Juta Rupiah					
	PPDA (2-3)	0,058	0,234	0,062	INCO=2 ; Pendapatan < 1 Juta Rupiah					
	OR	1,06	1,26	1,06	INCO=3 ; Tidak Punya Pendapatan					
Prob	0,841	0,411	0,791							
PPDA=1	MIG(1-2)	0,849	1,609	0,564	MIG=1 ; Migran					
	OR	2,34	5,00	1,76	MIG=2 ; Non Migran					
	Prob	0,008	0,001	0,060						
PPDA=2	MIG(1-2)	1,092	1,482	1,173	PPDA=1 ; Lebih dari Cukup					
	OR	2,98	4,40	3,23	PPDA=2 ; Cukup					
	Prob	0,000	0,000	0,000	PPDA=3 ; Tidak Cukup					
PPDA=3	MIG(1-2)	0,790	1,540	0,907						
	OR	2,20	4,66	2,48						
	Prob	0,063	0,000	0,009						

Sumber Data : Diolah dari IFLS 2000 dan 2007

Sementara itu pada mereka yang berstatus non migran dan pendidikan dari ART 15 tahun kebawah merasa lebih dari cukup yang mempunyai pendapatan (baik tinggi maupun sedang/rendah) mempunyai kecenderungan bermigrasi lebih kecil dibanding yang tidak mempunyai pendapatan. Demikian juga halnya pada non migran yang merasa cukup dan mempunyai pendapatan sedang/rendah. Sedangkan pada kelompok non migran yang pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah merasa tidak cukup dan mempunyai pendapatan menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada perbedaan kecenderungan bermigrasi dibanding yang tidak mempunyai pendapatan.

Sementara itu untuk melihat perbedaan kecenderungan bermigrasi antar kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah, dilakukan uji hipotesis tentang perbedaan kecenderungan untuk bermigrasi pada penduduk usia 15 tahun keatas antar kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah menurut tingkat pendapatan dan Status Migran pada Tahun 2000 dengan melakukan uji Wald pada model 12.

Memperhatikan hipotesis yang ditentukan merupakan hipotesis satu sisi, maka berdasarkan  $p\text{-value}/2$  dan  $\alpha=0,05$  dari analisis non hierarki maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap kondisi faktor yang terbentuk menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang nyata kecenderungan untuk bermigrasi baik pada migran maupun non migran yang kualitas pendidikan ART usia 15 tahun kebawah berdasarkan persepsi mengenai pendidikan dari ART usia 15 tahun kebawah yang ada di rumahtangganya merasa lebih dari cukup dan merasa cukup dibanding dengan yang merasa tidak cukup.

Sementara itu bila dilihat kecenderungan bermigrasi antara migran dan non migran, tampak bahwa migran mempunyai kecenderungan bermigrasi yang lebih besar dibanding non migran pada setiap kondisi kelompok faktor yang terbentuk dan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi migran untuk bermigrasi lagi di Indonesia dilihat dari faktor sosial demografi, status ekonomi dan persepsi standar hidup berdasarkan data sekunder *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) atau Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga (Sakerti) tahun 2000 dan 2007 sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan :
  - a. Lebih dari 50 persen penduduk yang mempunyai pendidikan SMA keatas dan berusia muda bermigrasi baik di perdesaan maupun perkotaan
  - b. Kurang dari 7 persen penduduk usia tua 46 tahun keatas dan berpendidikan paling tinggi SMP yang bermigrasi.
  - c. Sebanyak 53,05 persen migran berpendidikan tidak tamat SD bermigrasi menuju ke perdesaan.
  - d. Sebanyak 78,62 persen migran yang berpendidikan SMA keatas bermigrasi menuju ke perkotaan
2. Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial disimpulkan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan bermigrasi baik pada migran maupun non migran adalah tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota rumahtangga, status kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian dan daerah tempat tinggal.
3. Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap keputusan bermigrasi tergantung pengaruh dari masing-masing faktor klasifikasi : status migran tahun 2000, tingkat pendidikan, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota rumahtangga, status kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian, daerah tempat tinggal, kualitas hidup, kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah, dimana mereka yang mempunyai pendapatan mempunyai kecenderungan



bermigrasi lebih kecil dibanding mereka yang tidak mempunyai pendapatan.

4. Status migran tahun 2000 mempunyai pengaruh terhadap keputusan bermigrasi tergantung pengaruh dari masing-masing faktor klasifikasi : tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota rumahtangga, status kepemilikan rumah, kepemilikan lahan pertanian, daerah tempat tinggal, kualitas hidup, kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan dari ART 15 tahun kebawah, dimana penduduk yang berstatus migran mempunyai kecenderungan untuk bermigrasi lebih besar dibanding non migran.

## **5.2. Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan migrasi selektif terhadap umur dan tingkat pendidikan, dimana mereka yang berumur muda dan berpendidikan tinggi proporsi yang bermigrasi cukup besar. Pendapatan yang tinggi ternyata tidak mengurangi kecenderungan bermigrasi selama ada kesempatan yang lebih baik. Artinya ketika kesenjangan perekonomian antara perkotaan dan perdesaan cukup lebar arus migrasi tetap akan ada. Beberapa penelitian menunjukkan migrasi merupakan solusi bagi individu untuk meningkatkan kesejahteraan, seperti yang dilakukan oleh Rangkuti (2009) dan Harfina (2008), migrasi meningkatkan pendapatan baik bagi individu maupun rumahtangga. Akan tetapi seperti yang dijelaskan oleh Rodriguez (2008), migrasi memperburuk situasi di daerah asal, karena sifat migrasi yang selektif terhadap umur dan tingkat pendidikan, serta arah migrasi yang cenderung meninggalkan desa dan menuju kota. Sehingga perpindahan penduduk usia muda dan berpendidikan tinggi dari desa menyebabkan perubahan kualitas dan struktur umur penduduk di perdesaan. Untuk itu pemerintah perlu melakukan pemerataan pembangunan terutama di perdesaan sehingga kesenjangan perekonomian antara di perkotaan dan perdesaan semakin kecil.

Dampak dari migrasi di perdesaan akan meningkatkan penduduk usia tua, sehingga perlu adanya jaminan sosial dan kesehatan bagi penduduk usia tua.

Selain itu di perdesaan untuk mengurangi arus migrasi desa kota perlu disediakan lapangan pekerjaan yang cukup di perdesaan.

Sementara itu dari hasil penelitian menunjukkan mereka yang mempunyai pendapatan tinggi yang dapat diartikan mereka mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi, mempunyai kesempatan untuk bermigrasi yang lebih tinggi. Untuk itu pemerintah hendaknya meningkatkan sumber daya manusia, yang mayoritas mempunyai pendidikan SMP kebawah, dengan pelatihan ketrampilan terutama di daerah perdesaan.

Penelitian tentang dampak migrasi di daerah tujuan sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian mengenai dampak migrasi di daerah asal masih sedikit, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat dampak migrasi di daerah asal.

Penggunaan metode analisis dengan menerapkan regresi logistik non hierarki multi faktorial disarankan untuk penelitian yang menggunakan data kategorik, karena model non hierarki tepat dipakai untuk mempelajari perbedaan bersyarat antar tingkat sebuah faktor menurut faktor kategorik lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.(1996). Faktor-faktor Penentu Status Migrasi Penduduk Provinsi Lampung. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih. (2005). *Bonus Demografi Menjelaskan Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Pidato Upacara Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ekonomi Kependudukan Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.
- Agung, I Gusti Ngurah. (2004). *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi: Kiat-kiat untuk Mempersingkat Waktu Penulisa Karya Ilmiah yang Bermutu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agung, I Gusti Ngurah. (1999). *Faktor Interaksi : Pengertian Secara Substansi dan Atatistika*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Agung, I Gusti Ngurah. (2010). *Cross Section Data Analysis Using Eviews*. Bahan ajar Pascasarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia. Akan terbit.
- Agung, I Gusti Ngurah. (2009). *Time Series Data Analysis Using Eviews*. Singapore: John Wiley & Sons (Asia).
- Alatas, Secha. (1993). Beberapa Aspek Ekonomi dari Migrasi Penduduk. Jakarta: Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Apriyanto, Awaludin. (2002). Determinan Pekerja Migran di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Berdasarkan Data SP2000-Modul Kependudukan. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Saifudin, Asep. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Risen Tenaga Kerja Masuk ke Wilayah Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (BODABEK) : Analisis Data SUPAS 2005. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- BPS. (1987). Penduduk Indonesia : Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1985. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (1992). Penduduk Indonesia : Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (1996). Penduduk Indonesia : Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1995. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2001). Penduduk Indonesia : Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006). Penduduk Indonesia : Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2005. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006). Estimasi Parameter Demografi: Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2005. Jakarta.

- Bogue Donald J.(1969). *Principle of Demography*. New York. John Wiley & Sons Inc.
- Boyle, P., Halfacree, K., & Robinson, V. (1998). *Exploring Contemporary Migration*. Singapore : Longman Singapore Publishers (Pte) Ltd.
- Brown, Lawrence A., & Sanders, Rickie L. (1981). Toward a Development Paradigm of Migration, with Particular Reference to Third World Settings. In Gordon F. De Jong & Robert W. Gardner (Ed). *Migration Decision Making : Multidisciplinary Approaches to Microlevel Studies in Developed and Developing Countries*.(pp 149-185). New York. Pergamon Press.
- Brown, Lawrence A., & Moore, Eric G. (1970). The Intra-Urban Migration Process: A Perspective : *Geografiska Annaler. Series B, Human Geography*, Vol. 52, No. 1 (1970), pp. 1-13. Blackwell Publishing on behalf of the Swedish Society for Anthropology and Geography. <http://www.jstor.org/stable/490436>
- Chotib. (1998). Skedul Model Migrasi Dari dan Ke DKI Jakarta: Analisis Data SUPAS 1995 dengan Pendekatan Demografi Multiregional. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Chotib. (2005). "Mudik Sebagai Fenomena Ekonomi Migrasi". *Warta Demografi*, 4:14-22.
- Chotib. (2003). "Tinjauan Ekonometrika Model Migrasi dan Pembangunan Regional di Indonesia". *Warta Demografi*, 33(4).
- Darmawan, B. (2007). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Pola Migrasi antar Provinsi di Indonesia. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Dohar, Ahmad. (1998). Analisis Kecenderungan Migrasi Tenaga Kerja Ke Propinsi Jawa Barat : Analisis Data Supas Tahun 1995. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Dustmann, Cristian (2000). Temporary Migration and Economic Assimilation. *Discussion Paper Series*. Discussion Paper no 186.
- De Jong, G.F., Chamrathirong, A & Tran, Quynh-Giang (1996). For Better, for Worse: Life Satisfaction Consequences of Migration. *International Migration Review*, Vol. 36, No. 3 (Autumn, 2002), pp. 838-863. The Center for Migration Studies of New York, Inc. <http://www.jstor.org/stable/4149565>
- De Jong, G. F., & Fawcett, J. (1981). Motivation for Migration : An Assessment and a Value-Expectancy Research Model. In Gordon F. De Jong & Robert W. Gardner (Ed). *Migration Decision Making : Multidisciplinary Approaches to Microlevel Studies in Developed and Developing Countries*.(pp 13-58). New York. Pergamon Press.



- De Jong, G.F., Richter, Kerry & Isarabhakdi (1996). Gender, Values, and Intentions to Move in Rural Thailand. *International Migration Review*, Vol. 30, No. 3 (Autumn, 1996), pp. 748-770. The Center for Migration Studies of New York, Inc. <http://www.jstor.org/stable/2547635>
- Ehrenberg, Ronald G & Smith Robert S. (2000). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*. Seventh Edition. Addison Wesley Longman. New York.
- Fredrickson, Carl, Dkk. (1980). Residential Preferences in a Model of Migration Intentions. *Population and Environment*, Vol. 3, No. 3/4 (Fall - Winter, 1980), pp. 280-297: <http://www.jstor.org/stable/27502914>
- Gardner, Robert W, (1981). Macrolevel Influence on the Migration Decision Process. In Gordon F. De Jong & Robert W. Gardner (Ed). *Migration Decision Making : Multidisiplinary Approaches to Microlevel Studies in Developed and Developing Countries*. (pp 59-89). New York. Pergamon Press.
- Harfina, Dewi (2008). Dampak Perbedaan Terhadap Keputusan Bermigrasi. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Keban, Yeremias T, (1994). "Studi Niat Bermigrasi di Tiga Kota : Determinan dan Intervensi Kebijakan". *Prisma*, 7:17-33
- LD FEUI. (1990). Laporan Penelitian Evaluasi Registrasi Penduduk DKI Jakarta. Kerjasama LD FEUI dengan Dinas Kependudukan DKI Jakarta.
- Lee, Everett S. (1987). "Suatu Teori Migrasi". Terjemahan Hans Daeng. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Muhidin, Salut. (2003). "Migrated Household in Indonesia: An Explanation of the Intercensal Survey Data". *Asian Meta Center Research Paper Series*, 8: 39-57.
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Hardius Usman. (2008). *Penggunaan Teknik Ekonometri (Edisi revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Hardius U. (2002). *Penggunaan Tehnik Ekonometrika*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Rangkuti, Hasnani (2009). Pengaruh Kesenjangan Penghasilan Dalam Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Di Indonesia : Analisis Data IFLS 1993 dan 2000. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Romdiati, H. dan Mita Noveria (2006). *Mobilitas Penduduk Antardaerah Dalam Rangka Tertib Pengendalian Migrasi Masuk Ke DKI Jakarta*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol I No 1: 13-28.
- Sjaastad, L. A. (1962). *The costs and returns of human migration*. *The Journal of Political Economy*, 70(5): 80-93. The University of Chicago Press.

- Setiadi, Hafid (2001). *Pola Migrasi dan Urbanisasi di Indonesia : Perspektif Labor Force Adjustment. (Studi Kasus Pada 27 Arus Migrasi Antar Propinsi 1990-1995)*. Jurnal Geografi. 02 juli 2001. 26-38.
- Shryock, Henry dan Siegel. (1976). *The Methods and Materials of Demography*. New York: Academic Press.
- Simmons, Alan B. (1986). Recent Studies on Place-Utility and Intention to Migrate: An International Comparison. *Population and Environment*, Vol. 8, No. 1/2, Migration Intentions and Behavior: Third World Perspectives (Spring - Summer, 1985/1986), pp. 120-140. Springer. <http://www.jstor.org/stable/27503047>
- Speare Jr, A. (1975). *Interpreting the Migration Data from the 1971 Census*. Majalah Demografi Indonesia, 2 (3), 1975. Hal 66 – 68.
- Syafiuddin, La Ode dkk. (1985). “*Migrasi dan Ketenagakerjaan*”. Majalah Demografi Indonesia, 23:59-83.
- Syaukat, Ahmad. (1997). Faktor-Faktor yang Menentukan Pilihan Daerah Tujuan Migrasi Penduduk Jawa Barat Berdasarkan Data SUPAS 1985. Tesis. Depok : Program Studi Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Tasri, Evi S, (2005). “*Migrasi Tenaga Kerja : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Migrasi Keluar Tenaga Kerja Masyarakat Sumatra Barat (Studi Kasus Daerah Rantau di Kota Bandung)*”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol 7 no 2 : 97-112
- Tirtosudarmo, Riwanto. 1985. *Migration Decision Making: The Case of East Java*. Jakarta: LEKNAS-LIPI.
- Tjiptoherijanto, Prijono. (1999). “*Mobilitas Penduduk dan Otonomi Daerah*”. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, 1: 1-28.
- Todaro, Michael P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan Drs. Haris Munandar, MA. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tong, Yuying (2003). "The Role of Remittance on Return Migration: The Case of Nang Rong, Thailand" Paper presented at the annual meeting of the American Sociological Association, Atlanta Hilton Hotel, Atlanta, GA, Aug 16, 2003 Online <PDF>. 2010-05-19 <[http://www.allacademic.com/meta/p106844\\_index.html](http://www.allacademic.com/meta/p106844_index.html)>
- United Nations. (1992). *Preparing Migration Data for Subnational Population Projections*. New York: Department of International Economics and Social Affairs.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 1983. *Pola dan Kecenderungan Migrasi dan Urbanisasi di Indonesia dan Implikasi Kebijaksananya*. Jakarta: Desertasi Doktor, Universitas Indonesia.
- Young, Elspeth. (1994). *Migration: General Concepts*. Dalam David Lucas dan Paul Meyer (Ed.). *Beginning Population Studies* (pp. 81-90). Australia: Paragon Printers.

**Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.1)****Model 1**

mig07 c @expand(mig,@drop(2)) @expand(mig, inco,@drop(\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 18:35

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.317972	0.029963	-43.98645	0.0000
MIG=1	0.724123	0.053183	13.61579	0.0000
MIG=1,INCO=1	0.020122	0.068257	0.294800	0.7681
MIG=1,INCO=2	-0.412573	0.076223	-5.412723	0.0000
MIG=2,INCO=1	-0.212123	0.055836	-3.799007	0.0001
MIG=2,INCO=2	-0.963390	0.060441	-15.93927	0.0000
McFadden R-squared	0.046070	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.399411	
Akaike info criterion	0.987336	Sum squared resid	3069.499	
Schwarz criterion	0.989788	Log likelihood	-9495.627	
Hannan-Quinn criter.	0.988140	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	917.1876	Avg. log likelihood	-0.493356	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :**

Wald Test:

Equation: MODEL01

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	205.0736	(3, 19241)	0.0000
Chi-square	615.2207	3	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) + C(3) - C(5)	0.956368	0.070345
C(2) + C(4) - C(6)	1.274939	0.081454
C(2)	0.724123	0.053183

Restrictions are linear in coefficients.



## Lampiran 2

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.2)

## Model 2

mig07 c @expand(mig, educ,@drop(2,1)) @expand(mig, educ,@drop(\*,1))  
 @expand(mig, educ, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 11:24

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.414703	0.078452	-30.77924	0.0000
MIG=1,EDUC=1	1.062134	0.137831	7.706062	0.0000
MIG=1,EDUC=2	1.835697	0.100575	18.25203	0.0000
MIG=1,EDUC=3	2.233450	0.109698	20.35995	0.0000
MIG=2,EDUC=2	1.316873	0.087864	14.98769	0.0000
MIG=2,EDUC=3	1.754737	0.100575	17.44711	0.0000
MIG=1,EDUC=1,INCO=1	0.599829	0.196598	3.051039	0.0023
MIG=1,EDUC=1,INCO=2	-0.068375	0.169585	-0.403189	0.6868
MIG=1,EDUC=2,INCO=1	-0.125837	0.112915	-1.114439	0.2651
MIG=1,EDUC=2,INCO=2	-0.347636	0.109678	-3.169608	0.0015
MIG=1,EDUC=3,INCO=1	-0.285857	0.102862	-2.779018	0.0055
MIG=1,EDUC=3,INCO=2	-0.516833	0.143896	-3.591714	0.0003
MIG=2,EDUC=1,INCO=1	0.021689	0.160135	0.135444	0.8923
MIG=2,EDUC=1,INCO=2	-0.520926	0.130861	-3.980764	0.0001
MIG=2,EDUC=2,INCO=1	-0.345160	0.081952	-4.211724	0.0000
MIG=2,EDUC=2,INCO=2	-1.018426	0.084662	-12.02931	0.0000
MIG=2,EDUC=3,INCO=1	-0.615220	0.095065	-6.471555	0.0000
MIG=2,EDUC=3,INCO=2	-0.800437	0.125730	-6.366317	0.0000
McFadden R-squared	0.079345	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.393020	
Akaike info criterion	0.954165	Sum squared resid	2970.198	
Schwarz criterion	0.961520	Log likelihood	-9164.403	
Hannan-Quinn criter.	0.956576	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	1579.636	Avg. log likelihood	-0.476147	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

## Lanjutan

## Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :

Wald Test:

Equation: MODEL02

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	47.05804	(12, 19229)	0.0000
Chi-square	564.6965	12	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3) - C(7) + C(9)	0.047896	0.186004
-C(2) + C(4) - C(7) + C(11)	0.285630	0.174671
-C(2) + C(3) - C(8) + C(10)	0.494302	0.154871
-C(2) + C(4) - C(8) + C(12)	0.722858	0.175338
-C(2) + C(3)	0.773563	0.129627
-C(2) + C(4)	1.171316	0.136827
C(5) - C(13) + C(15)	0.950024	0.156969
C(6) - C(13) + C(17)	1.117828	0.156733
C(5) - C(14) + C(16)	0.819373	0.128733
C(6) - C(14) + C(18)	1.475226	0.151054
C(5)	1.316873	0.087864
C(6)	1.754737	0.100575

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL02

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	56.36453	(9, 19229)	0.0000
Chi-square	507.2808	9	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) + C(7) - C(13)	1.640274	0.212830
C(2) + C(8) - C(14)	1.514685	0.163970
C(2)	1.062134	0.137831
C(3) - C(5) + C(9) - C(15)	0.738146	0.118069
C(3) - C(5) + C(10) - C(16)	1.189614	0.116923
C(3) - C(5)	0.518824	0.074336
C(4) - C(6) + C(11) - C(17)	0.808076	0.098887
C(4) - C(6) + C(12) - C(18)	0.762317	0.163324
C(4) - C(6)	0.478713	0.099194

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 3

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.3)

## Model 3

mig07 c @expand(mig, age,@drop(2,3)) @expand(mig, age,@drop(\*,3))  
 @expand(mig, age, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 15:48

Sample: 1 19247

Included observations: 19203

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.993783	0.116780	-25.63604	0.0000
MIG=1,AGE=1	3.095496	0.133091	23.25851	0.0000
MIG=1,AGE=2	1.893794	0.138367	13.68677	0.0000
MIG=1,AGE=3	1.232101	0.199190	6.185556	0.0000
MIG=2,AGE=1	2.527545	0.123155	20.52333	0.0000
MIG=2,AGE=2	0.922742	0.134428	6.864209	0.0000
MIG=1,AGE=1,INCO=1	0.300946	0.134525	2.237109	0.0253
MIG=1,AGE=1,INCO=2	-0.236245	0.138089	-1.710813	0.0871
MIG=1,AGE=2,INCO=1	0.368163	0.098385	3.742051	0.0002
MIG=1,AGE=2,INCO=2	-0.049655	0.111363	-0.445884	0.6557
MIG=1,AGE=3,INCO=1	0.375388	0.239351	1.568355	0.1168
MIG=1,AGE=3,INCO=2	-0.034696	0.241713	-0.143544	0.8859
MIG=2,AGE=1,INCO=1	-0.056180	0.093131	-0.603240	0.5463
MIG=2,AGE=1,INCO=2	-0.375521	0.097135	-3.865949	0.0001
MIG=2,AGE=2,INCO=1	0.316380	0.093689	3.376924	0.0007
MIG=2,AGE=2,INCO=2	-0.489982	0.106276	-4.610464	0.0000
MIG=2,AGE=3,INCO=1	0.614236	0.183038	3.355785	0.0008
MIG=2,AGE=3,INCO=2	-0.167328	0.174500	-0.958898	0.3376
McFadden R-squared	0.137650	Mean dependent var	0.212050	
S.D. dependent var	0.408771	S.E. of regression	0.379011	
Akaike info criterion	0.892959	Sum squared resid	2755.910	
Schwarz criterion	0.900330	Log likelihood	-8555.750	
Hannan-Quinn criter.	0.895375	Restr. log likelihood	-9921.430	
LR statistic	2731.360	Avg. log likelihood	-0.445542	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15131	Total obs	19203	
Obs with Dep=1	4072			

## Lanjutan

## Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :

Wald Test:

Equation: MODEL03

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	133.1603	(12, 19185)	0.0000
Chi-square	1597.924	12	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(7) - C(11)$	1.788954	0.212771
$C(3) - C(4) + C(9) - C(11)$	0.654468	0.188207
$C(2) - C(4) + C(8) - C(12)$	1.661848	0.217667
$C(3) - C(4) + C(10) - C(12)$	0.646735	0.198192
$C(2) - C(4)$	1.863396	0.173536
$C(3) - C(4)$	0.661693	0.177614
$C(5) + C(13) - C(17)$	1.857129	0.164345
$C(6) + C(15) - C(17)$	0.624886	0.155594
$C(5) + C(14) - C(18)$	2.319352	0.157221
$C(6) + C(16) - C(18)$	0.600088	0.153863
$C(5)$	2.527545	0.123155
$C(6)$	0.922742	0.134428

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL03

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	48.19013	(9, 19185)	0.0000
Chi-square	433.7112	9	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(5) + C(7) - C(13)$	0.925077	0.145483
$C(2) - C(5) + C(8) - C(14)$	0.707227	0.151324
$C(2) - C(5)$	0.567951	0.074867
$C(3) - C(6) + C(9) - C(15)$	1.022834	0.092283
$C(3) - C(6) + C(10) - C(15)$	0.605016	0.106011
$C(3) - C(6)$	0.971051	0.099705
$C(4) + C(11) - C(17)$	0.993252	0.226087
$C(4) + C(12) - C(18)$	1.364732	0.221808
$C(4)$	1.232101	0.199190

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 4

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.4)

## Model 4

mig07 c @expand(mig, sex,@drop(2,2)) @expand(mig, sex,@drop(\*,2))  
 @expand(mig, sex, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 15:57

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.496119	0.037836	-39.54201	0.0000
MIG=1,SEX=1	1.175520	0.090696	12.96113	0.0000
MIG=1,SEX=2	0.797532	0.064451	12.37425	0.0000
MIG=2,SEX=1	0.533863	0.062552	8.534676	0.0000
MIG=1,SEX=1,INCO=1	-0.340141	0.103260	-3.294015	0.0010
MIG=1,SEX=1,INCO=2	-0.619832	0.114393	-5.418435	0.0000
MIG=1,SEX=2,INCO=1	0.344124	0.110105	3.125412	0.0018
MIG=1,SEX=2,INCO=2	-0.410152	0.113467	-3.614717	0.0003
MIG=2,SEX=1,INCO=1	-0.606931	0.076101	-7.975321	0.0000
MIG=2,SEX=1,INCO=2	-1.215228	0.087381	-13.90719	0.0000
MIG=2,SEX=2,INCO=1	0.048878	0.090451	0.540382	0.5889
MIG=2,SEX=2,INCO=2	-0.894836	0.085813	-10.42774	0.0000
McFadden R-squared	0.051115	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.398282	
Akaike info criterion	0.982741	Sum squared resid	3051.217	
Schwarz criterion	0.987645	Log likelihood	-9445.412	
Hannan-Quinn criter.	0.984349	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	1017.618	Avg. log likelihood	-0.490747	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

## Lanjutan

## Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :

Wald Test:  
Equation: MODEL04

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	17.03911	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	102.2347	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(3) + C(5) - C(7)$	-0.306277	0.115193
$C(2) - C(3) + C(6) - C(8)$	0.168308	0.128235
$C(2) - C(3)$	0.377988	0.097553
$C(4) + C(9) - C(11)$	-0.121946	0.100300
$C(4) + C(10) - C(12)$	0.213471	0.105293
$C(4)$	0.533863	0.062552

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL04

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	103.7204	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	622.3223	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(5) - C(9)$	0.908447	0.084727
$C(2) - C(4) + C(6) - C(10)$	1.237052	0.106986
$C(2) - C(4)$	0.641657	0.096309
$C(3) + C(7) - C(11)$	1.092778	0.127085
$C(3) + C(8) - C(12)$	1.282215	0.126826
$C(3)$	0.797532	0.064451

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 5

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.5)

## Model 5

```
mig07 c @expand(mig, kwn, @drop(2,1)) @expand(mig, kwn, @drop(*,1))
@expand(mig, kwn, inco, @drop(*,*,3))
```

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 16:13

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.236263	0.054401	-41.10672	0.0000
MIG=1,KWN=1	1.118586	0.080266	13.93607	0.0000
MIG=1,KWN=2	2.610311	0.093595	27.88947	0.0000
MIG=2,KWN=2	1.699758	0.066980	25.37720	0.0000
MIG=1,KWN=1,INCO=1	0.241083	0.085502	2.819613	0.0048
MIG=1,KWN=1,INCO=2	-0.119639	0.094975	-1.259695	0.2078
MIG=1,KWN=2,INCO=1	0.087127	0.136158	0.639893	0.5222
MIG=1,KWN=2,INCO=2	-0.670099	0.143017	-4.685453	0.0000
MIG=2,KWN=1,INCO=1	0.245991	0.084308	2.917757	0.0035
MIG=2,KWN=1,INCO=2	-0.588282	0.093364	-6.300971	0.0000
MIG=2,KWN=2,INCO=1	-0.115668	0.084128	-1.374908	0.1692
MIG=2,KWN=2,INCO=2	-0.791405	0.085927	-9.210236	0.0000
McFadden R-squared	0.121649	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.381985	
Akaike info criterion	0.909784	Sum squared resid	2806.634	
Schwarz criterion	0.914687	Log likelihood	-8743.304	
Hannan-Quinn criter.	0.911391	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	2421.833	Avg. log likelihood	-0.454268	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :**

Wald Test:

Equation: MODEL05

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	235.5134	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	1413.080	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3) - C(5) + C(7)	1.337770	0.128710
-C(2) + C(3) - C(6) + C(8)	0.941266	0.142093
-C(2) + C(3)	1.491726	0.096351
C(4) - C(9) + C(11)	1.338098	0.098484
C(4) - C(10) + C(12)	1.496634	0.107768
C(4)	1.699758	0.066980

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL05

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	134.2688	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	805.6129	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) + C(5) - C(9)	1.113677	0.089308
C(2) + C(6) - C(10)	1.587228	0.106275
C(2)	1.118586	0.080266
C(3) - C(4) + C(7) - C(11)	1.113349	0.135238
C(3) - C(4) + C(8) - C(12)	1.031859	0.143213
C(3) - C(4)	0.910554	0.085599

Restrictions are linear in coefficients.



## Lampiran 6

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.6)

## Model 6

mig07 c @expand(mig, size,@drop(2,2)) @expand(mig, size,@drop(\*,2))  
 @expand(mig, size, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 17:05

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.278145	0.033832	-37.77871	0.0000
MIG=1,SIZE=1	0.728742	0.088001	8.281060	0.0000
MIG=1,SIZE=2	0.666073	0.062243	10.70111	0.0000
MIG=2,SIZE=1	-0.177707	0.072972	-2.435267	0.0149
MIG=1,SIZE=1,INCO=1	0.210689	0.124766	1.688675	0.0913
MIG=1,SIZE=1,INCO=2	-0.613748	0.140444	-4.370053	0.0000
MIG=1,SIZE=2,INCO=1	-0.061247	0.081747	-0.749228	0.4537
MIG=1,SIZE=2,INCO=2	-0.324644	0.090846	-3.573550	0.0004
MIG=2,SIZE=1,INCO=1	-0.258748	0.125952	-2.054344	0.0399
MIG=2,SIZE=1,INCO=2	-1.140431	0.128575	-8.869786	0.0000
MIG=2,SIZE=2,INCO=1	-0.205086	0.062365	-3.288476	0.0010
MIG=2,SIZE=2,INCO=2	-0.894645	0.068581	-13.04517	0.0000
McFadden R-squared	0.047764	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.399139	
Akaike info criterion	0.986208	Sum squared resid	3064.363	
Schwarz criterion	0.991111	Log likelihood	-9478.769	
Hannan-Quinn criter.	0.987815	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	950.9034	Avg. log likelihood	-0.492480	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

## Lanjutan

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :**

Wald Test:  
Equation: MODEL06

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	5.458281	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	32.74969	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(3) + C(5) - C(7)$	0.334605	0.113666
$C(2) - C(3) + C(6) - C(8)$	-0.226435	0.136559
$C(2) - C(3)$	0.062669	0.096588
$C(4) + C(9) - C(11)$	-0.231370	0.120118
$C(4) + C(10) - C(12)$	-0.423494	0.126134
$C(4)$	-0.177707	0.072972

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL06

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	104.8655	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	629.1929	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(5) - C(9)$	1.375887	0.143703
$C(2) - C(4) + C(6) - C(10)$	1.433133	0.159612
$C(2) - C(4)$	0.906450	0.103826
$C(3) + C(7) - C(11)$	0.809912	0.081839
$C(3) + C(8) - C(12)$	1.236074	0.095300
$C(3)$	0.666073	0.062243

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 7

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.7)

## Model 7

mig07 c @expand(mig, rmh,@drop(2,1)) @expand(mig, rmh,@drop(\*,1))  
 @expand(mig, rmh, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 17:07

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.491961	0.033978	-43.90959	0.0000
MIG=1,RMH=1	0.841097	0.059812	14.06243	0.0000
MIG=1,RMH=2	1.133016	0.103945	10.90014	0.0000
MIG=2,RMH=2	1.028388	0.076129	13.50850	0.0000
MIG=1,RMH=1,INCO=1	-0.092714	0.079602	-1.164714	0.2441
MIG=1,RMH=1,INCO=2	-0.445257	0.086030	-5.175608	0.0000
MIG=1,RMH=2,INCO=1	0.225414	0.138623	1.626089	0.1039
MIG=1,RMH=2,INCO=2	-0.291642	0.166631	-1.750225	0.0801
MIG=2,RMH=1,INCO=1	-0.180508	0.063377	-2.848168	0.0044
MIG=2,RMH=1,INCO=2	-0.883153	0.066462	-13.28808	0.0000
MIG=2,RMH=2,INCO=1	-0.417519	0.123593	-3.378184	0.0007
MIG=2,RMH=2,INCO=2	-1.111433	0.152350	-7.295273	0.0000
McFadden R-squared	0.060266	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.396101	
Akaike info criterion	0.973276	Sum squared resid	3017.893	
Schwarz criterion	0.978180	Log likelihood	-9354.324	
Hannan-Quinn criter.	0.974884	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	1199.795	Avg. log likelihood	-0.486015	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :**

Wald Test:  
Equation: MODEL07

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	50.24472	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	301.4683	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$-C(2) + C(3) - C(5) + C(7)$	0.610047	0.116103
$-C(2) + C(3) - C(6) + C(8)$	0.445534	0.151968
$-C(2) + C(3)$	0.291919	0.109877
$C(4) - C(9) + C(11)$	0.791377	0.116173
$C(4) - C(10) + C(12)$	0.800108	0.147757
$C(4)$	1.028388	0.076129

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL07

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	95.88675	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	575.3205	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) + C(5) - C(9)$	0.928891	0.082315
$C(2) + C(6) - C(10)$	1.278992	0.090780
$C(2)$	0.841097	0.059812
$C(3) - C(4) + C(7) - C(11)$	0.747561	0.142128
$C(3) - C(4) + C(8) - C(12)$	0.924418	0.191534
$C(3) - C(4)$	0.104628	0.119546

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 8

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.8)

## Model 8

mig07 c @expand(mig, lhn,@drop(2,1)) @expand(mig, lhn,@drop(\*,1))  
 @expand(mig, lhn, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 17:10

Sample: 1 19247

Included observations: 19247

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.565522	0.047942	-32.65447	0.0000
MIG=1,LHN=1	0.955628	0.082854	11.53392	0.0000
MIG=1,LHN=2	0.983474	0.075123	13.09159	0.0000
MIG=2,LHN=2	0.429978	0.061560	6.984642	0.0000
MIG=1,LHN=1,INCO=1	0.072751	0.127682	0.569785	0.5688
MIG=1,LHN=1,INCO=2	-0.530218	0.125503	-4.224756	0.0000
MIG=1,LHN=2,INCO=1	-0.002690	0.083068	-0.032384	0.9742
MIG=1,LHN=2,INCO=2	-0.349510	0.096447	-3.623871	0.0003
MIG=2,LHN=1,INCO=1	-0.218395	0.106880	-2.043367	0.0410
MIG=2,LHN=1,INCO=2	-1.156917	0.107543	-10.75771	0.0000
MIG=2,LHN=2,INCO=1	-0.302371	0.066615	-4.539114	0.0000
MIG=2,LHN=2,INCO=2	-0.892604	0.073903	-12.07800	0.0000
McFadden R-squared	0.051190	Mean dependent var	0.212449	
S.D. dependent var	0.409051	S.E. of regression	0.398602	
Akaike info criterion	0.982663	Sum squared resid	3056.133	
Schwarz criterion	0.987567	Log likelihood	-9444.661	
Hannan-Quinn criter.	0.984271	Restr. log likelihood	-9954.221	
LR statistic	1019.120	Avg. log likelihood	-0.490708	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15158	Total obs	19247	
Obs with Dep=1	4089			

## Lanjutan

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :**

Wald Test:  
Equation: MODEL08

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	16.31684	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	97.90102	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
-C(2) + C(3) - C(5) + C(7)	-0.047595	0.123660
-C(2) + C(3) - C(6) + C(8)	0.208554	0.130926
-C(2) + C(3)	0.027846	0.088945
C(4) - C(9) + C(11)	0.346001	0.109868
C(4) - C(10) + C(12)	0.694291	0.115054
C(4)	0.429978	0.061560

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:  
Equation: MODEL08

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	104.4004	(6, 19235)	0.0000
Chi-square	626.4027	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2) + C(5) - C(9)	1.246773	0.144434
C(2) + C(6) - C(10)	1.582327	0.143009
C(2)	0.955628	0.082854
C(3) - C(4) + C(7) - C(11)	0.853177	0.080633
C(3) - C(4) + C(8) - C(12)	1.096590	0.099637
C(3) - C(4)	0.553496	0.069543

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 9

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.9)

## Model 9

mig07 c @expand(mig, urban,@drop(2,2)) @expand(mig, urban,@drop(\*,2))  
 @expand(mig, urban, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 17:15

Sample: 1 19247

Included observations: 19203

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.596015	0.043693	-36.52818	0.0000
MIG=1,URBAN=1	1.023839	0.078121	13.10583	0.0000
MIG=1,URBAN=2	0.983781	0.074075	13.28088	0.0000
MIG=2,URBAN=1	0.567330	0.060692	9.347668	0.0000
MIG=1,URBAN=1,INCO=1	0.023789	0.091907	0.258840	0.7958
MIG=1,URBAN=1,INCO=2	-0.253500	0.109011	-2.325459	0.0200
MIG=1,URBAN=2,INCO=1	-0.006424	0.105807	-0.060717	0.9516
MIG=1,URBAN=2,INCO=2	-0.565955	0.107258	-5.276562	0.0000
MIG=2,URBAN=1,INCO=1	-0.347505	0.071641	-4.850610	0.0000
MIG=2,URBAN=1,INCO=2	-0.841742	0.083226	-10.11397	0.0000
MIG=2,URBAN=2,INCO=1	-0.199547	0.092586	-2.155268	0.0311
MIG=2,URBAN=2,INCO=2	-1.042230	0.089426	-11.65464	0.0000
McFadden R-squared	0.054671	Mean dependent var	0.212050	
S.D. dependent var	0.408771	S.E. of regression	0.397621	
Akaike info criterion	0.978078	Sum squared resid	3034.143	
Schwarz criterion	0.982991	Log likelihood	-9379.014	
Hannan-Quinn criter.	0.979689	Restr. log likelihood	-9921.430	
LR statistic	1084.831	Avg. log likelihood	-0.488414	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	15131	Total obs	19203	
Obs with Dep=1	4072			

## Lanjutan

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :**

Wald Test:

Equation: MODEL09

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	27.65996	(6, 19191)	0.0000
Chi-square	165.9598	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(3) + C(5) - C(7)$	0.070272	0.108951
$C(2) - C(3) + C(6) - C(8)$	0.352513	0.124963
$C(2) - C(3)$	0.040059	0.088158
$C(4) + C(9) - C(11)$	0.419372	0.100105
$C(4) + C(10) - C(12)$	0.767818	0.106019
$C(4)$	0.567330	0.060692

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL09

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	105.9068	(6, 19191)	0.0000
Chi-square	635.4409	6	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(5) - C(9)$	0.827804	0.087241
$C(2) - C(4) + C(6) - C(10)$	1.044752	0.113321
$C(2) - C(4)$	0.456510	0.077255
$C(3) + C(7) - C(11)$	1.176903	0.119500
$C(3) + C(8) - C(12)$	1.460057	0.118382
$C(3)$	0.983781	0.074075

Restrictions are linear in coefficients.



## Lampiran 10

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.10)

## Model 10

mig07 c @expand(mig, pers,@drop(2,3)) @expand(mig, pers,@drop(\*,3))  
 @expand(mig, pers, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 17:22

Sample: 1 19247

Included observations: 18830

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.827721	0.093775	-19.49046	0.0000
MIG=1,PERS=1	1.177134	0.142556	8.257362	0.0000
MIG=1,PERS=2	1.291113	0.107837	11.97287	0.0000
MIG=1,PERS=3	1.036832	0.147550	7.026996	0.0000
MIG=2,PERS=1	0.425078	0.125059	3.399029	0.0007
MIG=2,PERS=2	0.432589	0.101109	4.278421	0.0000
MIG=1,PERS=1,INCO=1	-0.014122	0.160255	-0.088120	0.9298
MIG=1,PERS=1,INCO=2	-0.535036	0.202978	-2.635932	0.0084
MIG=1,PERS=2,INCO=1	0.021315	0.082513	0.258326	0.7962
MIG=1,PERS=2,INCO=2	-0.426128	0.092186	-4.622483	0.0000
MIG=1,PERS=3,INCO=1	0.037118	0.189618	0.195749	0.8448
MIG=1,PERS=3,INCO=2	-0.243184	0.184818	-1.315804	0.1882
MIG=2,PERS=1,INCO=1	-0.248605	0.142257	-1.747577	0.0805
MIG=2,PERS=1,INCO=2	-1.011646	0.163260	-6.196546	0.0000
MIG=2,PERS=2,INCO=1	-0.117678	0.068122	-1.727465	0.0841
MIG=2,PERS=2,INCO=2	-0.878410	0.074361	-11.81285	0.0000
MIG=2,PERS=3,INCO=1	0.362358	0.156128	2.320903	0.0203
MIG=2,PERS=3,INCO=2	-0.375334	0.152987	-2.453366	0.0142
McFadden R-squared	0.050367	Mean dependent var	0.205151	
S.D. dependent var	0.403823	S.E. of regression	0.393465	
Akaike info criterion	0.965716	Sum squared resid	2912.371	
Schwarz criterion	0.973213	Log likelihood	-9074.214	
Hannan-Quinn criter.	0.968176	Restr. log likelihood	-9555.497	
LR statistic	962.5649	Avg. log likelihood	-0.481902	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	14967	Total obs	18830	
Obs with Dep=1	3863			

## Lanjutan

## Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :

Wald Test:

Equation: MODEL10

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.514305	(12, 18812)	0.0026
Chi-square	30.17167	12	0.0026

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(7) - C(11)$	0.089063	0.192695
$C(3) - C(4) + C(9) - C(11)$	0.238479	0.164169
$C(2) - C(4) + C(8) - C(12)$	-0.151550	0.225504
$C(3) - C(4) + C(10) - C(12)$	0.071338	0.163841
$C(2) - C(4)$	0.140302	0.156542
$C(3) - C(4)$	0.254281	0.125746
$C(5) + C(13) - C(17)$	-0.185885	0.170216
$C(6) + C(15) - C(17)$	-0.047448	0.137089
$C(5) + C(14) - C(18)$	-0.211234	0.185524
$C(6) + C(16) - C(18)$	-0.070487	0.136790
$C(5)$	0.425078	0.125059
$C(6)$	0.432589	0.101109

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL10

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	56.67960	(9, 18812)	0.0000
Chi-square	510.1164	9	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(5) + C(7) - C(13)$	0.986539	0.165966
$C(2) - C(5) + C(8) - C(14)$	1.228665	0.222440
$C(2) - C(5)$	0.752056	0.135551
$C(3) - C(6) + C(9) - C(15)$	0.997518	0.084763
$C(3) - C(6) + C(10) - C(15)$	0.550075	0.094205
$C(3) - C(6)$	0.858524	0.065301
$C(4) + C(11) - C(17)$	0.711591	0.196367
$C(4) + C(12) - C(18)$	1.168982	0.189188
$C(4)$	1.036832	0.147550

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 11

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.11)

## Model 11

```
mig07 c @expand(mig, sht,@drop(2,3)) @expand(mig, sht,@drop(*,3))
@expand(mig, sht, inco, @drop(*,*,3))
```

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 18:19

Sample: 1 19247

Included observations: 18829

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.990210	0.117736	-16.90400	0.0000
MIG=1,SHT=1	1.384075	0.255689	5.413115	0.0000
MIG=1,SHT=2	1.407130	0.126714	11.10478	0.0000
MIG=1,SHT=3	1.289281	0.192973	6.681135	0.0000
MIG=2,SHT=1	0.646476	0.200324	3.227142	0.0013
MIG=2,SHT=2	0.587030	0.122639	4.786636	0.0000
MIG=1,SHT=1,INCO=1	-0.283722	0.335932	-0.844580	0.3983
MIG=1,SHT=1,INCO=2	-0.435318	0.405290	-1.074089	0.2828
MIG=1,SHT=2,INCO=1	0.024886	0.072941	0.341182	0.7330
MIG=1,SHT=2,INCO=2	-0.415629	0.083047	-5.004722	0.0000
MIG=1,SHT=3,INCO=1	0.144358	0.238430	0.605452	0.5449
MIG=1,SHT=3,INCO=2	-0.341724	0.225786	-1.513487	0.1302
MIG=2,SHT=1,INCO=1	-0.690586	0.304605	-2.267157	0.0234
MIG=2,SHT=1,INCO=2	-1.017119	0.314999	-3.228965	0.0012
MIG=2,SHT=2,INCO=1	-0.106898	0.061009	-1.752146	0.0797
MIG=2,SHT=2,INCO=2	-0.864070	0.066734	-12.94801	0.0000
MIG=2,SHT=3,INCO=1	0.492690	0.194565	2.532265	0.0113
MIG=2,SHT=3,INCO=2	-0.357189	0.191539	-1.864836	0.0622
McFadden R-squared	0.050485	Mean dependent var	0.205215	
S.D. dependent var	0.403870	S.E. of regression	0.393526	
Akaike info criterion	0.965760	Sum squared resid	2913.118	
Schwarz criterion	0.973258	Log likelihood	-9074.152	
Hannan-Quinn criter.	0.968221	Restr. log likelihood	-9556.621	
LR statistic	964.9386	Avg. log likelihood	-0.481924	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	14965	Total obs	18829	
Obs with Dep=1	3864			

## Lanjutan

## Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :

Wald Test:

Equation: MODEL11

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	2.500582	(12, 18811)	0.0028
Chi-square	30.00699	12	0.0028

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(7) - C(11)$	-0.333286	0.307908
$C(3) - C(4) + C(9) - C(11)$	-0.001623	0.191305
$C(2) - C(4) + C(8) - C(12)$	0.001200	0.374630
$C(3) - C(4) + C(10) - C(12)$	0.043944	0.179735
$C(2) - C(4)$	0.094794	0.273664
$C(3) - C(4)$	0.117849	0.159911
$C(5) + C(13) - C(17)$	-0.536801	0.300848
$C(6) + C(15) - C(17)$	-0.012558	0.162903
$C(5) + C(14) - C(18)$	-0.013455	0.309486
$C(6) + C(16) - C(18)$	0.080149	0.161555
$C(5)$	0.646476	0.200324
$C(6)$	0.587030	0.122639

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL11

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	53.42069	(9, 18811)	0.0000
Chi-square	480.7862	9	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(5) + C(7) - C(13)$	1.144464	0.357563
$C(2) - C(5) + C(8) - C(14)$	1.319400	0.430930
$C(2) - C(5)$	0.737599	0.278897
$C(3) - C(6) + C(9) - C(15)$	0.951883	0.075294
$C(3) - C(6) + C(10) - C(15)$	0.511368	0.085122
$C(3) - C(6)$	0.820100	0.058080
$C(4) + C(11) - C(17)$	0.940948	0.239720
$C(4) + C(12) - C(18)$	1.304745	0.224561
$C(4)$	1.289281	0.192973

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 12

## Hasil Pengolahan Penerapan Persamaan (3.12)

## Model 12

mig07 c @expand(mig, ppda,@drop(2,3)) @expand(mig, ppda,@drop(\*,3))  
 @expand(mig, ppda, inco, @drop(\*,\*,3))

Dependent Variable: MIG07

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 06/01/10 Time: 18:22

Sample: 1 19247

Included observations: 8087

Convergence achieved after 5 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.455493	0.217278	-11.30117	0.0000
MIG=1,PPDA=1	1.243552	0.314824	3.949986	0.0001
MIG=1,PPDA=2	1.234881	0.236434	5.222932	0.0000
MIG=1,PPDA=3	0.906679	0.344286	2.633503	0.0085
MIG=2,PPDA=1	0.679994	0.291431	2.333291	0.0196
MIG=2,PPDA=2	0.062253	0.234895	0.265026	0.7910
MIG=1,PPDA=1,INCO=1	-0.266161	0.314862	-0.845325	0.3979
MIG=1,PPDA=1,INCO=2	-0.356675	0.415618	-0.858180	0.3908
MIG=1,PPDA=2,INCO=1	0.258475	0.131236	1.969541	0.0489
MIG=1,PPDA=2,INCO=2	-0.034745	0.142735	-0.243423	0.8077
MIG=1,PPDA=3,INCO=1	0.227057	0.420570	0.539880	0.5893
MIG=1,PPDA=3,INCO=2	0.116709	0.385680	0.302607	0.7622
MIG=2,PPDA=1,INCO=1	-0.551779	0.304303	-1.813252	0.0698
MIG=2,PPDA=1,INCO=2	-1.402556	0.409793	-3.422593	0.0006
MIG=2,PPDA=2,INCO=1	0.338927	0.127520	2.657833	0.0079
MIG=2,PPDA=2,INCO=2	-0.344603	0.137631	-2.503816	0.0123
MIG=2,PPDA=3,INCO=1	0.343261	0.349200	0.982993	0.3256
MIG=2,PPDA=3,INCO=2	-0.516630	0.342475	-1.508517	0.1314
McFadden R-squared	0.058780	Mean dependent var	0.124768	
S.D. dependent var	0.330476	S.E. of regression	0.322923	
Akaike info criterion	0.712849	Sum squared resid	841.4283	
Schwarz criterion	0.728425	Log likelihood	-2864.405	
Hannan-Quinn criter.	0.718178	Restr. log likelihood	-3043.290	
LR statistic	357.7690	Avg. log likelihood	-0.354199	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	7078	Total obs	8087	
Obs with Dep=1	1009			

## Lanjutan

## Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Wald :

Wald Test:

Equation: MODEL12

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	1.649250	(12, 8069)	0.0714
Chi-square	19.79101	12	0.0711

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(4) + C(7) - C(11)$	-0.156346	0.390882
$C(3) - C(4) + C(9) - C(11)$	0.359619	0.337768
$C(2) - C(4) + C(8) - C(12)$	-0.136512	0.445263
$C(3) - C(4) + C(10) - C(12)$	0.176747	0.298508
$C(2) - C(4)$	0.336872	0.351039
$C(3) - C(4)$	0.328201	0.282869
$C(5) + C(13) - C(17)$	-0.215046	0.360013
$C(6) + C(15) - C(17)$	0.057919	0.288143
$C(5) + C(14) - C(18)$	-0.205932	0.447535
$C(6) + C(16) - C(18)$	0.234280	0.284703
$C(5)$	0.679994	0.291431
$C(6)$	0.062253	0.234895

Restrictions are linear in coefficients.

Wald Test:

Equation: MODEL12

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	22.79040	(9, 8069)	0.0000
Chi-square	205.1136	9	0.0000

Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
$C(2) - C(5) + C(7) - C(13)$	0.849176	0.319549
$C(2) - C(5) + C(8) - C(14)$	1.609439	0.501040
$C(2) - C(5)$	0.563558	0.299378
$C(3) - C(6) + C(9) - C(15)$	1.092175	0.129718
$C(3) - C(6) + C(10) - C(15)$	0.798955	0.141340
$C(3) - C(6)$	1.172627	0.129064
$C(4) + C(11) - C(17)$	0.790476	0.424602
$C(4) + C(12) - C(18)$	1.540019	0.384064
$C(4)$	0.906679	0.344286

Restrictions are linear in coefficients.